



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710
Website: Pendis.kemenag.go.id

Nomor : B-572/Dt.I.I/PP.00/11/2025 19 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengantar Panduan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wb.wb.,

Bersama ini kami sampaikan beberapa Panduan Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 untuk diketahui, dipedomani dan disosialisasikan kepada Kemenag Kabupaten/Kota dan Madrasah di wilayah Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah



Nyayu Khodijah

Tembusan:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

PANDUAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

**Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah
Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah
Aliyah Kejuruan**





Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

PANDUAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

**Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah
Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah
Aliyah Kejuruan**

PENGARAH:

Prof. Dr. Amien Suyitno, M.Ag.
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI)

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.
(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI)

PENANGGUNG JAWAB:

Dr. Abdul Basit, S.Ag, M.M.
(Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Dr. Zulkifli, M.Si.
(Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Arif Ridho, S.Sos.
(Pranata Humas Ahli Muda)

KONTRIBUTOR NASKAH:

Shofar Sholahudin Bisri, M. Pd. (Pengawas Madrasah Tegal)
Anita Isdarmini, S.Pd, M.Hum. (Kanwil Kemenag Yogyakarta)
Nurelah, M. Pd. (MTsN 1 Kota Kediri)
Barizah Fajriyah Arief, M. Pd. I. (MAN Pacitan)
Lina Mariana, M. A. (RA Bunayya Kota Yogyakarta)

PENELAAH:

Dr. Zulkifli, M.Si (Kasubtim Subdit Kurikulum dan Evaluasi)
Arif Ridho, S.Sos. (Kasubtim Subdit Kurikulum dan Evaluasi)
Mujahid, M.M.Pd (Analisis Kebijakan Direktorat KSKK Madrasah)
Didin Hadiat, M.Pd. (Pengawas Madrasah Tangerang)
Dr. Jasmaniar, SE, M.Ec.Dev (MAN IC Gorontalo)
Elfa Tsuroyya, S.Ag, M.Pd. M.Pd.I. (Kemenag Kota Yogyakarta)
Dr. Ahmad Zamroni, SS. M.Pd. (MAN 2 Probolinggo)
Dr. Moh. Rifqi Rahman, M.Pd. (Institut Al-Azhar Menganti Gresik)
Fithrotus Subhaniyah, S.Pd. M.Pd. (MAN Sidoarjo)
Yushi M. Mahmudah, S.Hum., M.Pd.I. (MTsN 2 Probolinggo)
Dr. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si (MAN 2 Pamekasan)
Zuliatin Nafisah, S.Pd. M.Pd. (MTsN 5 Jombang)
Septy Andari Putri, S.Pd, M.Pd. (MTsN 3 Kulon Progo)
Nuryanti, SE. M.Pd. (RA Istiqlal Jakarta)

LAYOUTER:

Dr. Moh. Rifqi Rahman, M.Pd. (Institut Al-Azhar Menganti Gresik)

SAMBUTAN

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, kita menyambut terbitnya “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” sebagai sebuah tonggak sejarah dalam perjalanan panjang pendidikan madrasah di Indonesia. Dokumen ini bukanlah sekadar pembaruan administratif, melainkan sebuah perwujudan visi dan komitmen kita bersama untuk melahirkan generasi baru yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Dunia terus berubah dengan kecepatan yang tak terduga. Tantangan global menuntut kita untuk mempersiapkan anak-anak bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial. Madrasah, sebagai jantung pendidikan Islam di tanah air, memiliki tanggung jawab moral dan strategis untuk menjawab panggilan zaman ini. Kita tidak hanya bertujuan mencetak penghafal ilmu, tetapi membentuk insan kamil yaitu manusia paripurna yang mampu memadukan kedalaman iman, keluhuran akhlak, dan kecakapan berpikir kritis.

Panduan ini memperkenalkan dua pilar utama yang menjadi ruh dari transformasi pendidikan kita, yaitu Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Pembelajaran Mendalam. Kurikulum Berbasis Cinta adalah fondasi kita. Ia adalah ikhtiar untuk mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, sebuah proses yang menumbuhkan, merawat, dan memanusiakan. Dengan cinta (cinta Allah dan Rasul-Nya, ilmu, lingkungan, diri dan sesama, serta tanah air) sebagai landasan, kita menciptakan ekosistem belajar yang aman, menyenangkan, dan menumbuhkan potensi setiap murid.

Di atas fondasi cinta itulah kita membangun pilar Pembelajaran Mendalam. Kita ingin murid-murid kita menjadi pembelajar sejati yang tidak hanya tahu tetapi juga paham, tidak hanya menjawab tetapi juga bertanya, tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga mampu mencipta solusi. Mereka adalah generasi yang akan membawa nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* dalam setiap langkah dan karyanya, memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia.

Kepada seluruh pemangku kepentingan, para pimpinan, pengawas, kepala madrasah, dan terutama para guru yang mulia di seluruh pelosok negeri, saya titipkan panduan ini sebagai amanah. Mari kita jadikan setiap ruang kelas di madrasah sebagai taman persemaian generasi emas Indonesia. Generasi yang akan membuat kita bangga.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam,

Prof. Dr. H. Amien Suyitno, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan rasa syukur dan bahagia, kami persembahkan “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” ini ke hadapan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan pendidik madrasah di seluruh Indonesia. Panduan ini dirancang sebagai sahabat seperjuangan Anda dalam menunaikan tugas mulia mendidik anak-anak bangsa. Ini bukanlah sekadar kumpulan instruksi, melainkan sebuah undangan untuk bersama-sama merefleksikan kembali hakikat pendidikan dan merevitalisasi praktik kita di ruang kelas.

Inti dari panduan ini adalah sebuah pergeseran paradigma yang kami sebut Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Mungkin terdengar sederhana, tetapi di dalamnya terkandung sebuah filosofi pedagogis yang mendalam. “Cinta” di sini merupakan ekosistem yang utuh yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya yang melahirkan semangat belajar sebagai ibadah, cinta ilmu yang memantik rasa ingin tahu sejati, cinta lingkungan yang membangun kesadaran untuk merawat alam sebagai wujud syukur, cinta diri dan sesama manusia yang menumbuhkan resiliensi dan kepercayaan diri sekaligus mendorong empati dan kolaborasi, dan cinta tanah air yang menanamkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap bangsa. Tugas kita sebagai pendidik adalah menjadi arsitek dari ekosistem ini. Peran kita bergeser dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator, mentor, dan teladan (*uswatun hasanah*) yang menghidupkan nilai-nilai ini dalam setiap interaksi.

Di dalam ekosistem yang penuh cinta dan rasa aman, Pembelajaran Mendalam dapat bertumbuh. Panduan ini akan memandu Anda untuk merancang pengalaman belajar yang mendorong murid berpikir kritis, berkreasi, dan memecahkan masalah nyata. Anda akan menemukan berbagai strategi untuk menggeser fokus dari “apa yang diajarkan guru” menjadi “apa yang dipelajari murid”.

Salah satu perubahan paling signifikan dalam panduan ini terletak pada bab Asesmen. Kami mengajak Anda untuk melihat asesmen bukan lagi sebagai momen penghakiman di akhir, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dari proses belajar. Hasil asesmen memberikan umpan balik yang berharga untuk memandu langkah murid selanjutnya dan membantu kita menyesuaikan pengajaran agar lebih efektif. Mari kita gunakan asesmen untuk membangun bukan untuk menghukum, untuk memotivasi bukan untuk mematahkan semangat.

Mari bersama-sama kita wujudkan madrasah sebagai tempat di mana setiap anak merasa dihargai, dicintai, dan terinspirasi untuk mencapai potensi terbaiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur KSKK Madrasah,

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Pengguna	2
C. Cara Menggunakan Panduan	2
BAB II KERANGKA KERJA PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PEMBELAJARAN DAN ASESMEN	4
A. Dimensi Profil Lulusan	5
B. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).....	5
C. Prinsip Pembelajaran	6
1. Berkesadaran	6
2. Bermakna	7
3. Menggembirakan.....	8
D. Pengalaman Belajar	10
1. Pengalaman Belajar Memahami	10
2. Pengalaman Belajar Mengaplikasi	11
3. Pengalaman Belajar Merefleksi.....	11
E. Kerangka Pembelajaran.....	12
1. Praktik Pedagogis	13
2. Kemitraan Pembelajaran.....	13
3. Lingkungan Pembelajaran.....	14

4. Pemanfaatan Teknologi Digital.....	14
F. Prinsip Asesmen	15
BAB III PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN.....	19
A. Menganalisis Capaian Pembelajaran (Memetakan Capaian Pembelajaran, Materi, Dimensi Profil Lulusan, dan Topik Panca Cinta)	20
B. Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya.....	26
1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.....	26
2. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran.....	35
C. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen	38
1. Perencanaan Pembelajaran.....	39
2. Perencanaan Asesmen	53
BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN.....	71
A. Kegiatan Pendahuluan.....	73
B. Kegiatan Inti	74
C. Kegiatan Penutup.....	75
BAB V PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL ASESMEN	78
A. Pengolahan Hasil Asesmen	78
1. Mengolah hasil asesmen untuk mengevaluasi ketercapaian satu tujuan pembelajaran.....	78
2. Mengolah hasil asesmen dari beberapa tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir.....	80
B. Pelaporan Hasil Belajar.....	89
C. Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan	93
1. Mekanisme Kenaikan Kelas	93
2. Mekanisme Kelulusan	94
BAB VI REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN DAN ASESMEN	97
A. Refleksi Diri	98
B. Refleksi Sesama Pendidik	98
C. Refleksi oleh Kepala Madrasah	99
D. Refleksi oleh Murid.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Pembagian Fase	20
Tabel 3.2.	Pembelajaran Mendalam dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif	33
Tabel 3.3.	Kata Kerja Operasional untuk Taksonomi SOLO	34
Tabel 3.4.	Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran Menjadi Alur Tujuan Pembelajaran.....	36
Tabel 3.5.	Contoh kerangka dalam perencanaan pembelajaran	43
Tabel 3.6.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	46
Tabel 3.7.	Contoh Integrasi Panca Cinta ke dalam Sintaks Model Pembelajaran.....	51
Tabel 3.8.	Contoh Integrasi Panca Cinta ke dalam Sintaks Model Pembelajaran.....	60
Tabel 3.9.	Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran	61
Tabel 3.10.	Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran	61
Tabel 3.11.	Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran	62
Tabel 3.12.	Contoh Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Interval	63
Tabel 3.13.	Contoh Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Interval	64
Tabel 3.14.	Contoh Instrumen Asesmen.....	66
Tabel 3.15.	Contoh Teknik Asesmen yang Dapat Diadaptasi	67
Tabel 3.16.	Perencanaan Asesmen KBC	69
Tabel 5.1.	Hasil Asesmen Tujuan Pembelajaran: Menyelidiki Ragam Sumber Energi yang dapat Dimanfaatkan di Lingkungan Sekitar	79
Tabel 5.2.	Contoh Format Pengukuran Pencapaian Tujuan Pembelajaran dengan Data Kuantitatif	81
Tabel 5.3.	Contoh Format Pengukuran Pencapaian Tujuan Pembelajaran dengan Data Kualitatif.....	81
Tabel 5.6.	Contoh Pengolahan Nilai Rapor dengan Data Kuantitatif.....	83
Tabel 5.7.	Contoh Pengolahan Nilai Rapor dengan Data Kualitatif pada MTs	86
Tabel 5.8.	Contoh Pengolahan Nilai Rapor dengan Data Kualitatif pada MAK	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam.....	4
Gambar 2.2.	Prinsip Pembelajaran Mendalam	6
Gambar 2.3.	Pengalaman Belajar dalam Pembelajaran Mendalam	10
Gambar 3.1.	Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.....	19
Gambar 3.2.	Enam Tahapan Taksonomi Anderson dan Krathwohl	29
Gambar 3.3.	Enam Aspek Pemahaman Tighe dan Wiggins	30
Gambar 3.4.	Enam Level Taksonomi Marzano	32
Gambar 3.5.	Ilustrasi Alur Tujuan Pembelajaran.....	37
Gambar 3.6.	Keterkaitan antara Pembelajaran dan Asesmen	39
Gambar 3.7.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
Gambar 3.8.	Ilustrasi backward design dalam merencanakan pembelajaran.....	48
Gambar 3.9.	Macam-macam Asesmen	59
Gambar 5.1.	Contoh Penyusunan Deskripsi pada Rapor Berdasarkan Capaian Pembelajaran	91
Gambar 5.2.	Contoh Penyusunan Deskripsi pada Rapor Berdasarkan Tujuan Pembelajaran	92
Gambar 5.3.	Contoh Penyusunan Deskripsi pada Rapor Berdasarkan Poin-poin Penting dari Materi yang Sudah Diberikan.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

Materi

Latar Belakang

Sasaran Pengguna

Cara Menggunakan Panduan

A. Latar Belakang

Panduan Pembelajaran dan Asesmen merupakan salah satu dokumen pedoman implementasi kurikulum madrasah yang diadaptasi dari buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan telah disesuaikan dengan ciri kekhasan madrasah. Panduan ini berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dijadikan sebagai panduan guru dan madrasah dalam perencanaan, melaksanakan, evaluasi pembelajaran, dan asesmen.

Pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam Panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus. Asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, selanjutnya digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi murid.

Pemerintah telah menetapkan capaian pembelajaran yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, khususnya untuk kegiatan intrakurikuler. Panduan ini memfasilitasi proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran (memetakan capaian pembelajaran, materi, Dimensi Profil Lulusan, dan Topik Panca Cinta), menyusun tujuan pembelajaran dan mengembangkan alurnya, serta merancang rencana pembelajaran. Dokumen ini juga memuat perencanaan serta pelaksanaan asesmen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen. Panduan pembelajaran ini difokuskan untuk pembelajaran dan asesmen intrakurikuler, sedangkan panduan untuk pembelajaran Kokurikuler terdapat dalam panduan tersendiri yang disusun secara terpisah.

B. Sasaran Pengguna

1. **Pendidik**; Panduan Pembelajaran dan Asesmen digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran.
2. **Kepala Madrasah**; panduan ini dapat menjadi acuan atas fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala madrasah menginspirasi para pendidik untuk berkolaborasi dan berinovasi untuk menciptakan perubahan yang dimulai dari dalam kelas.
3. **Pengawas Madrasah**; panduan ini menjadi bahan pengawas madrasah saat melakukan pendampingan terhadap kepala madrasah dalam mendiskusikan dan merefleksikan proses pembelajaran, serta memberikan inspirasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dari madrasah lain. Pengawas juga dapat melakukan pendampingan kepada kepala madrasah dan pendidik yang memerlukan konsultasi dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran.
4. **Komunitas Belajar**; panduan ini dapat dijadikan referensi diskusi, memantik berbagai ide dalam pembelajaran, dan lain-lain.

C. Cara Menggunakan Panduan

Madrasah dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Madrasah dan pendidik juga memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, panduan ini perlu memperhatikan beberapa regulasi lain, yaitu:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;
2. Keputusan Mendikbudristek Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan;
4. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
5. Keputusan Kepala BSKAP 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
6. Keputusan Dirjen Pendis Nomor ... Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
7. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025;

8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4553 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Raudhatul Athfal.

BAB II

KERANGKA KERJA PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Materi

Dimensi Profil Lulusan

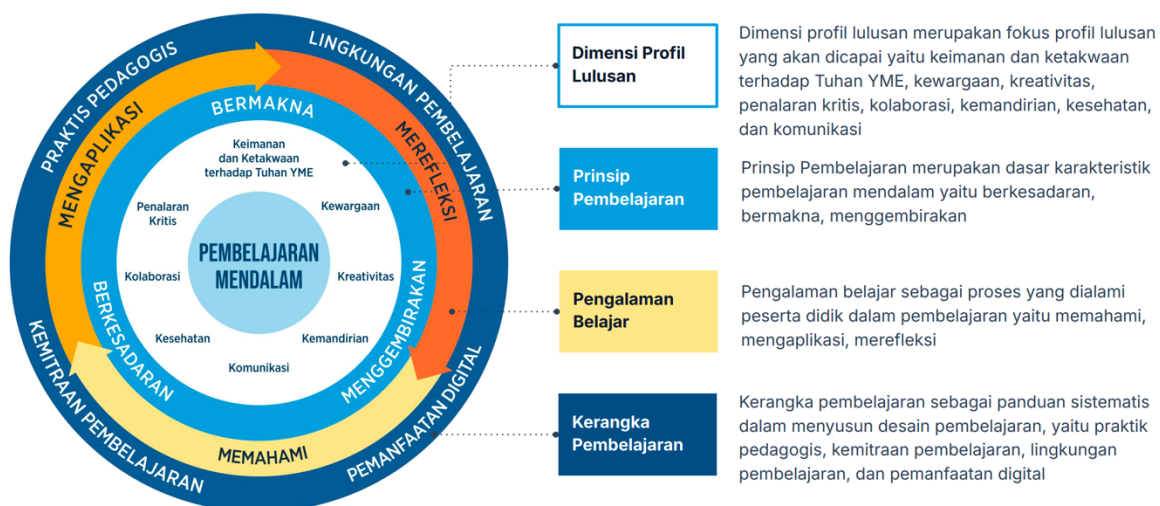
Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Prinsip Pembelajaran

Pengalaman Belajar

Kerangka Pembelajaran

Prinsip Asesmen



Gambar 2.1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran.

A. Dimensi Profil Lulusan

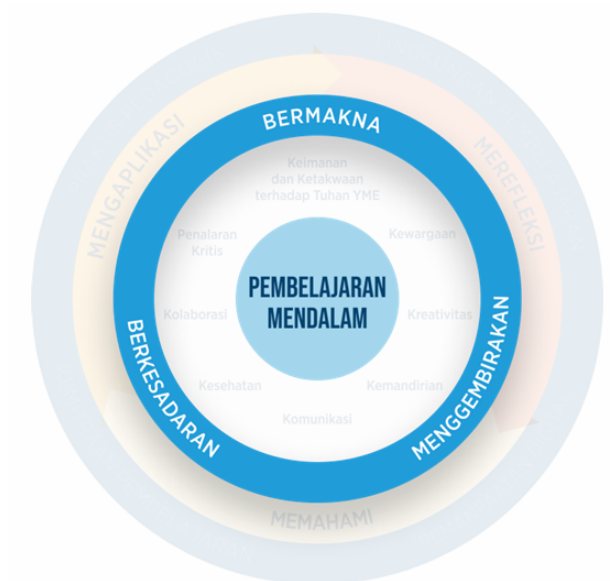
Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Di samping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif.

B. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Kurikulum Berbasis Cinta menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

KBC adalah jiwa dari seluruh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Nasional. Untuk mempermudah proses integrasi ke dalam kurikulum yang ada, maka KBC disusun dalam lima topik yang disebut Panca Cinta, yaitu (1) cinta Allah dan Rasul-Nya, (2) cinta ilmu, (3) cinta lingkungan, (4) cinta diri dan sesama manusia, dan (5) cinta tanah air.

C. Prinsip Pembelajaran



Gambar 2.2. Prinsip Pembelajaran Mendalam

Prinsip pembelajaran menjadi landasan penting yang memastikan proses belajar berjalan efektif. Tiga prinsip utama yang mendukung pembelajaran mendalam adalah berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran mendalam bagi murid. Ketiga prinsip pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

1. Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

Karakteristik Prinsip Berkesadaran	Contoh Pelaksanaan
a. Kenyamanan murid dalam belajar b. Fokus, konsentrasi, dan perhatian c. Kesadaran terhadap proses berpikir d. Kesempatan murid untuk menentukan pilihan dan memiliki alasan atas pilihannya e. Keterlibatan murid dalam mengembangkan strategi belajarnya f. Keterbukaan terhadap perspektif baru g. Keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru	• Memberikan pertanyaan pemantik sebagai proses pembelajaran yang memacu keingintahuan murid. • Memastikan murid mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Menunjukkan kebermanfaatan dari hasil belajar bagi murid • Melaksanakan aktivitas pemantik kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti: berdiskusi, eksplorasi, dll. • Menyiapkan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kenyamanan murid. • Menjadi pendengar aktif bagi murid, serta memberi ruang yang nyaman bagi keberagaman.

2. Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, tetapi berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Karakteristik Prinsip Bermakna	Contoh Pelaksanaan
a. Kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata. b. Keterlibatan murid berperan dalam pemecahan masalah/isu terdekat di kehidupan nyata. c. Keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya.	• Mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekitar murid agar mereka dapat mengemukakan pengalamannya. • Menunjukkan ilustrasi yang menggambarkan perbedaan

Karakteristik Prinsip Bermakna	Contoh Pelaksanaan
d. Kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru. e. Keterkaitan dengan bidang ilmu lain. f. Pembelajar sepanjang hayat.	antara kenyataan dan pengetahuan yang dimiliki. • Melibatkan murid dalam merancang pembelajaran, seperti memilih proyek, menentukan isu permasalahan, dsb. • Melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi mendorong murid untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata dan kontekstual. • Berdasarkan asesmen awal pembelajaran, pendidik memperoleh data karakteristik murid untuk dijadikan dasar variasi aktivitas pembelajaran di kelas. • Kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid sehingga mereka merasakan manfaat dari apa yang dipelajari bagi kehidupannya.

3. Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, maka motivasi intrinsik mereka akan tumbuh. Hal ini akan mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif dari murid. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya, seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

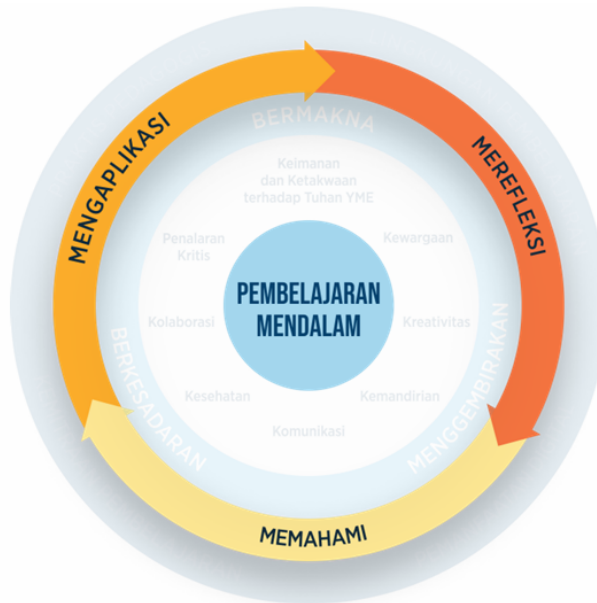
Karakteristik Prinsip Menggembirakan	Contoh Pelaksanaan
a. Lingkungan pembelajaran yang interaktif. b. Aktivitas pembelajaran yang	• Memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan murid, sesama

Karakteristik Prinsip Menggembirakan	Contoh Pelaksanaan
menarik minat dan rasa ingin tahu. c. Menginspirasi. d. Tantangan yang memotivasi. e. Tercapainya keberhasilan belajar (<i>AHA moment</i>). f. Memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan.	murid, dan antara murid dengan materi belajar. • Merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan jawaban terbuka yang memancing pemikiran pribadi murid. • Memfasilitasi murid untuk berdiskusi atau melakukan simulasi. • Memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan murid, seperti menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan kebutuhan murid, serta menyesuaikan proses dan asesmen pembelajaran.

Catatan:

Murid berkebutuhan khusus memiliki keragaman yang unik dan berbeda satu sama lain dibandingkan dengan murid lain sebaya. Untuk itu, prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada murid berkebutuhan khusus diperlukan akomodasi sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis dan tingkat kebutuhannya. Penjelasan lebih lanjut dapat dibaca dalam panduan tentang implementasi akomodasi pembelajaran mendalam pada pendidikan khusus.

D. Pengalaman Belajar



Gambar 2.3. Pengalaman Belajar dalam Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan merupakan proses yang dialami individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pengalaman ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, atau dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan interaksi dengan materi pelajaran, guru, teman sejawat, atau lingkungan. Dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar ini bukanlah aspek yang perlu dinilai secara khusus, melainkan cara atau jalan yang ditempuh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Pengalaman Belajar Memahami

Pada pengalaman belajar ini murid difasilitasi untuk aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam terhadap konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada pengalaman belajar memahami terdiri atas pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik Pengalaman Belajar Memahami

- a. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Menstimulasi proses berpikir murid.
- c. Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
- e. Menanamkan nilai-nilai cinta, moral dan etika, dan nilai positif lainnya.
- f. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid.

2. Pengalaman Belajar Mengaplikasi

Pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada pengalaman belajar memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Murid mampu menghubungkan ide-ide, menganalisis, dan membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid.

Karakteristik Pengalaman Belajar Mengaplikasi

- a. Menghubungkan konsep yang dipelajari dengan ide baru.
- b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- d. Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3. Pengalaman Belajar Merefleksi

Pengalaman belajar di mana murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka. Merefleksikan pengetahuan artinya murid memperluas dan menerapkan ide atau solusi baru.

Karakteristik Pengalaman Belajar Merefleksi

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar dan bagaimana cara belajar sebagai wujud cinta ilmu.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Catatan:

Pengalaman belajar pada murid berkebutuhan khusus memiliki cara belajar yang berbeda dengan murid lain yang sebaya. Murid dengan hambatan visual, murid dengan hambatan pendengaran, murid dengan hambatan intelektual, murid dengan hambatan fisik motorik dan autis memiliki cara yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan hilangnya/keterbatasan modalitas menuntut cara yang berbeda dalam memperoleh pengalaman. Oleh karena itu, kedalaman/keluasan mereka memperoleh pengalaman pada bagian tertentu tidak setara dengan murid lain, tetapi bagian lain tidak berbeda dengan murid lain. Contoh akomodasi yang dapat dilakukan pada pengalaman belajar ini dapat dilihat dalam panduan tentang implementasi akomodasi pembelajaran mendalam pada pendidikan khusus.

E. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana. Penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen tersebut adalah praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

1. Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merupakan strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi.

Contoh Praktik Pedagogis

- a. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, pembelajaran berbasis permainan, pendekatan berbasis genre, pembelajaran berbasis kolaboratif, strategi, metode dan lainnya.
- b. Penggunaan berbagai sumber dan media belajar.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara pendidik, murid, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama.

Contoh Kemitraan Pembelajaran

- a. Kerja sama pendidik dengan murid dalam perancangan pembelajaran, proses asesmen, dsb.
- b. Kerja sama pendidik dengan rekan sejawat dalam berbagi praktik baik, perencanaan, refleksi dan evaluasi, dsb.
- c. Kerja sama pendidik dengan orang tua untuk mendukung program pembelajaran yang dilakukan di madrasah, seperti melibatkan orang tua menjadi guru tamu.
- d. Kerja sama pendidik dengan pihak luar madrasah seperti dunia kerja, puskesmas, dan lembaga lainnya yang terkait dengan pembelajaran.
- e. Kerja sama pendidik dengan universitas untuk memberikan wawasan ruang lingkup pembelajaran dan pekerjaan.
- f. Kerja sama murid dengan murid lain, murid lintas kelompok, atau murid lintas kelas.
- g. Kerja sama murid dengan orang tua.
- h. Kerja sama murid dengan pihak lain.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dengan optimal.

Contoh Lingkungan Pembelajaran

- Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
- Memotivasi murid untuk bereksplorasi, berekspresi, dan berkolaborasi.
- Penggunaan platform pembelajaran daring/hybrid.
- Pemanfaatan lingkungan sekolah maupun sekitar, seperti ruang komputer, perpustakaan, kantin, taman sekolah, fasilitas umum, dan lainnya.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Contoh Pemanfaatan Teknologi Digital

- Pemanfaatan aplikasi atau media digital dalam pembelajaran.
- Penggunaan Kecerdasan Artifisial sebagai alat dukung pembelajaran.
- Penggunaan teknologi asistif untuk murid berkebutuhan khusus.
- Platform ruang kerja digital dan platform rumah pendidikan digital, seperti: e-learning madrasah, Sikurma, Rumah Pendidikan, dan lain sebagainya.

F. Prinsip Asesmen

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip asesmen menjadi panduan agar proses penilaian benar-benar mencerminkan pencapaian belajar murid secara utuh, adil, dan bermakna. Asesmen tidak hanya menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai proses refleksi dan perbaikan serta tindak lanjut dari pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi murid secara berkelanjutan. Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, pendidik perlu mengacu pada tiga prinsip asesmen dalam pembelajaran yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
1. Berkeadilan Asesmen hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen secara berkeadilan. Pendidik melakukan asesmen yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus murid.	• Asesmen tidak dipengaruhi oleh latar belakang dan identitas apapun. • Asesmen untuk murid berkebutuhan khusus memerlukan akomodasi/penyelarasan dalam bentuk soal/instrumen, format jawaban, <i>setting</i>, dan lama waktu. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada panduan tentang implementasi akomodasi pembelajaran mendalam pada pendidikan khusus. • Terkait dukungan untuk transisi RA ke MI, madrasah menyesuaikan kebijakan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) untuk tidak menggunakan tes terkait calistung (baca, tulis, hitung) sebagai pertimbangan kriteria masuk MI. Hal ini dikarenakan setiap murid memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
	• Pendidik menentukan kriteria ketercapaian dan menyampaikannya pada murid sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. • Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong murid terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun. • Pada konteks RA, yang dipantau tidak hanya kemajuan elemen CP, tetapi juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.
2. Objektif Asesmen hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen secara objektif. Pendidik melakukan asesmen berdasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar murid. Asesmen dilakukan secara konsisten dan berdasarkan kriteria ketercapaian yang jelas serta disepakati, bukan berdasarkan persepsi pribadi atau faktor subjektif lainnya. Asesmen	• Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan murid. • Asesmen awal pada murid berkebutuhan khusus dapat dilakukan sebelum perencanaan pembelajaran yang mencakup aspek akademik dan atau nonakademik. • Pendidik merencanakan asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
fokus pada kompetensi yang ingin dicapai, dengan prosedur dan instrumen asesmen yang sahih dan reliabel.	• Pendidik menganalisis, merefleksi, dan menindaklanjuti hasil asesmen. • Pendidik menggunakan berbagai teknik asesmen, bukan hanya tes tertulis/lisan, tetapi juga bisa menggunakan teknik asesmen observasi (murid diamati secara berkala dalam kurun waktu tertentu) dan teknik asesmen performa (praktik, produk, proyek, dan portofolio).
3. Edukatif Asesmen hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen secara edukatif. Pendidik melakukan asesmen yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, murid, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang membangun, mendorong perbaikan, dan memotivasi murid untuk terus belajar. Asesmen tidak hanya menghakimi hasil, tetapi memperkuat proses belajar.	• Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai. • Pendidik melibatkan murid dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman dengan memberikan rambu-rambu yang jelas. • Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh murid dan orang tua. • Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Madrasah memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh murid, pendidik, tenaga

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
	kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Pendidik memberikan umpan balik kepada murid berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh secara berkala dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua. • Pendidik merancang asesmen yang dapat meningkatkan kompetensi murid dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan murid dan umpan balik yang membangun. • Pendidik melakukan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. • Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.

BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Materi

Menganalisis Capaian Pembelajaran (Memetakan Capaian Pembelajaran, Materi, Dimensi Profil Lulusan, dan Topik Panca Cinta)

Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang ditargetkan. Dalam implementasinya, CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret dengan mengintegrasikan topik Panca Cinta, yang dicapai satu persatu oleh murid hingga mereka mencapai akhir fase.



Gambar 3.1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Pendidik dapat: (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan. Pendidik menentukan pilihan tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing.

Proses perancangan kegiatan pembelajaran dalam panduan ini dibuat dengan asumsi bahwa pendidik akan mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri, tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Apabila pendidik menggunakan contoh, proses ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan.

A. Menganalisis Capaian Pembelajaran (Memetakan Capaian Pembelajaran, Materi, Dimensi Profil Lulusan, dan Topik Panca Cinta)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada Raudhatul Athfal (RA). Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis *finish*, pemerintah membuat enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya satu sampai dengan tiga tahun.

Tabel 3.1. Pembagian Fase

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	RA
A	Kelas I-II MI
B	Kelas III-IV MI
C	Kelas V-VI MI
D	Kelas VII-IX MTs
E	Kelas X MA/MAK
F	Kelas XI-XII MA/MAK

Berikut ini adalah beberapa catatan penting tentang CP untuk jenis/jenjang:

Pada Raudhatul Athfal, capaian pembelajaran bagi anak usia dini (fase fondasi) didasarkan pada enam aspek perkembangan berikut: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila. Keenam aspek ini kemudian dirumuskan menjadi tiga elemen CP yang terintegrasi. Karena CP untuk dicapai di akhir partisipasi anak di RA, maka pembelajarannya tidak perlu dikunci menjadi capaian per usia, melainkan dilayani sesuai kebutuhan belajarnya. Pendidik tetap perlu memiliki pengetahuan mengenai karakteristik perkembangan anak untuk memberi dukungan yang sesuai dengan anak usia dini.

Kesinambungan pembelajaran dari RA ke MI, pembelajaran di RA dan MI perlu berkesinambungan sebagaimana satu nafas yang tidak putus, sehingga kemampuan fondasi yang tertuang di dalam CP fase fondasi (CP untuk RA) dapat terus dibangun dengan menggunakan CP fase A. Prinsip ini bertujuan agar setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi. Untuk melakukan hal tersebut, telah disusun enam kemampuan fondasi. Enam aspek kemampuan fondasi ini bukanlah capaian pembelajaran ataupun kompetensi baru, melainkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dibangun pada setiap murid melalui struktur kurikulum RA dan MI. Enam aspek kemampuan fondasi ini perlu dipahami sebagai jembatan yang memiliki dua fungsi, yaitu (1) memastikan murid RA dapat melanjutkan prosesnya untuk memiliki kemampuan fondasi dan (2) memastikan murid di jenjang pendidikan dasar yang tidak pernah melalui RA tetap mendapatkan haknya untuk dibina agar memiliki kemampuan fondasi. Enam aspek kemampuan fondasi:

- Mengenal nilai agama dan akhlak mulia;
- Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar;
- Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya;
- Pemaknaan terhadap belajar yang positif;
- Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan madrasah secara mandiri; dan
- Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi, serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh membangun kemampuan fondasi dengan menggunakan CP fase fondasi dan CP fase A

Kemampuan Fondasi	Tujuan Pembelajaran di RA	Tujuan Pembelajaran di MI
Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar.	Elemen Jati Diri Tujuan Pembelajaran: Anak mengenali rutinitas yang ada di madrasah maupun di rumah. Diturunkan dari subelemen: anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di keluarga dan madrasah. Diturunkan dari elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
Pengembangan	Elemen Jati Diri	Mata Pelajaran: PJOK

keterampilan		
Motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan madrasah secara mandiri.	Tujuan Pembelajaran: Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar. Diturunkan dari sub elemen fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.	Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menirukan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. Diturunkan dari elemen terampil bergerak.

Sementara itu, pada MAK terdapat beberapa kekhasan. Pendidik dapat melakukan analisis CP mata pelajaran kejuruan MAK bersama dengan mitra dunia kerja. Analisis CP merupakan salah satu langkah penting penyelarasan antara kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja serta mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), skema sertifikasi, dan kajian kebutuhan dunia kerja yang relevan lainnya. Pada jenjang MAK terdapat program empat tahun sebagaimana tercantum dalam daftar konsentrasi keahlian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada program empat tahun, pembelajaran diselenggarakan hingga kelas XIII dengan mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XIII adalah: Matematika, Bahasa Inggris, dan Praktik Kerja Lapangan. Capaian pembelajaran fase F berlaku hingga mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XIII pada program empat tahun.

Pada Pendidikan Khusus, pembagian fase didasarkan pada usia mental murid. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, dapat menggunakan CP pendidikan khusus. CP pada murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat dilakukan lintas fase dan lintas elemen, sesuai dengan kondisi, kemampuan, hambatan, dan kebutuhan. Sementara murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Berikut ini adalah beberapa contoh pemanfaatan fase-fase capaian pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran:

1. Pembelajaran yang fleksibel.

Adakalanya proses belajar berjalan lebih lambat pada suatu periode sehingga dibutuhkan waktu lebih panjang untuk mempelajari suatu konsep. Ketika harus “menggeser” waktu untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang sudah dirancang, pendidik dapat menyesuaikan ulang alokasi waktu yang dibutuhkan.

2. Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan murid.

Fase belajar seorang murid menunjukkan kompetensinya, sementara kelas menunjukkan kelompok (*cohort*) berdasarkan usianya. Dengan demikian, ada kemungkinan murid berada di kelas III MI, namun belajar materi pelajaran untuk Fase A (yang umumnya untuk kelas I dan II) karena ia belum tuntas mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan mekanisme kenaikan kelas yang disampaikan dalam Bab V (Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan).

3. Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Kolaboratif.

Satu fase biasanya lintas kelas, misalnya CP fase D yang berlaku untuk Kelas VII, VIII, dan IX. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru kelas VIII perlu berkolaborasi dengan guru kelas VII untuk mendapatkan informasi tentang sampai mana proses belajar sudah ditempuh murid di kelas VII. Selanjutnya ia juga perlu berkolaborasi dengan guru kelas IX untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran kelas VIII akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu, sehingga guru kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.

Catatan untuk Pengawas

Pengawas madrasah dapat mendiskusikan dan mendukung proses belajar pendidik untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pada saat berdiskusi dengan pendidik, pengawas perlu fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan. Pengawas dapat mendiskusikan dan mendukung proses belajar pendidik untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pada saat berdiskusi dengan pendidik, pengawas perlu fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan, misalnya:

1. Apakah pendidik berkolaborasi lintas kelas sebagaimana yang dicontohkan di atas?
2. Apakah perencanaan di suatu kelas memperhatikan topik atau konsep yang sudah dikuasai murid di kelas sebelumnya?
3. Apakah pendidik memperhatikan perkembangan murid ketika merencanakan pembelajaran?
4. Apakah perencanaan pembelajaran memperhatikan perkembangan murid dan kesinambungan proses pembelajaran antar kelas?
5. Apakah perencanaan pembelajaran kolaboratif diawali dengan identifikasi capaian pembelajaran antar mata pelajaran dalam satu fase?

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran. Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam Dimensi Profil Lulusan dan Topik Panca cinta secara terpisah. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari murid menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

Menganalisis CP merupakan langkah pertama yang sangat penting. Setiap pendidik perlu familiar dengan apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan

mengembangkan kurikulum dan alur tujuan pembelajaran. Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

1. Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki murid untuk sampai di capaian pembelajaran akhir fase?
2. Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
3. Dimensi profil lulusan apakah yang akan dikuatkan dari materi tersebut?
4. Topik panca cinta apa yang relevan dengan karakteristik materi?
5. Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami?
6. Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

1. Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
2. Seberapa luas dan mendalam materi yang akan dipelajari?
3. Proses belajar seperti apa yang akan ditempuh murid?
4. Bagaimana cara mengetahui bahwa murid telah mencapai CP di akhir fase?

Implementasi KBC dalam merencanakan pembelajaran diawali dengan langkah memetakan Capaian Pembelajaran (CP) dan Topik Panca Cinta KBC. Guru memetakan CP yang relevan dengan topik panca cinta KBC. Contohnya, CP mata pelajaran IPA tentang ekosistem dapat dihubungkan dengan topik Cinta Lingkungan.

Pemetaan CP, Materi, DPL, dan Topik Panca Cinta

Proses pemetaan DPL dan topik Panca Cinta KBC ke dalam Capaian Pembelajaran (CP) adalah langkah awal yang strategis. Ini bukan sekadar mencocokkan, melainkan menemukan “benang merah” atau nilai-nilai dasar yang secara intrinsik terkandung dalam sebuah materi pelajaran. Tujuannya adalah agar guru dapat melihat keterkaitan antara materi akademik formal dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang ingin ditumbuhkan.

Berikut adalah teknik yang dapat digunakan.

1. **Analisis CP:** Guru membaca dan memahami CP dari mata pelajaran yang diampu. Guru mencari kata kunci atau konsep yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, atau lingkungan. Misalnya, CP mata pelajaran IPA tentang ekosistem, konsep kunci dari materi pembelajaran ekosistem ini lebih dekat dengan kemanusiaan, spiritualitas, atau lingkungan? Guru harus memiliki rasionalisasi dan keputusan. Masing-masing guru dapat memiliki perspektif berbeda tentang penentuan ini.
2. **Identifikasi Benang Merah:** Setelah menemukan kata kunci, guru mulai mengidentifikasi topik Panca Cinta mana yang paling relevan. Misalnya, dalam CP

mata pelajaran IPA tentang ekosistem, benang merahnya adalah keterhubungan antara makhluk hidup dan keseimbangan alam.

3. **Membuat Koneksi KBC:** Dari benang merah tersebut, guru mengaitkannya dengan salah satu atau beberapa topik dari Panca Cinta KBC. Contohnya, keterhubungan dan keseimbangan alam bisa dikaitkan dengan Cinta Lingkungan, Cinta Allah dan Rasul-Nya (sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta).

Dokumen pemetaan CP, materi, dan topik Panca Cinta dapat dilihat di lampiran.

Catatan untuk pimpinan madrasah:

Berdasarkan umpan balik yang diterima KSKK Madrasah Kementerian Agama, sebagian pendidik masih mengalami kesulitan untuk memahami CP secara utuh. Oleh karena itu, pendidik dapat dianjurkan untuk berpartisipasi dalam komunitas di mana mereka dapat mengembangkan profesionalisme mereka dan belajar lebih jauh tentang CP dan peran mereka untuk memfasilitasi murid mencapai CP.

Berikut ini adalah beberapa catatan penting tentang CP untuk jenis/jenjang

1. Pada RA, CP bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan pada semua aspek perkembangan anak sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak pada akhir RA dapat dipahami dengan jelas agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkup CP di RA dikembangkan dari tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi dan merupakan elaborasi dari aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila, serta bidang-bidang lain untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan Abad 21 di Indonesia.

Tiga elemen stimulasi yang dimaksud, yaitu: (1) nilai agama dan budi pekerti; (2) jati diri; dan (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak secara utuh dan tidak terpisah.

2. Pada MAK dan MA Plus Keterampilan terdapat beberapa kekhasan. Pendidik dapat melakukan analisis CP mata pelajaran kejuruan bersama dengan mitra dunia kerja. Pada jenjang MAK dan MA Plus Keterampilan terdapat program tiga tahun sebagaimana tercantum dalam daftar konsentrasi keahlian yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.
3. Pada madrasah Luar Biasa, pembagian fase didasarkan pada usia mental murid. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, dapat menggunakan CP pendidikan khusus. CP pada murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat dilakukan lintas fase dan lintas elemen, sesuai dengan kondisi, kemampuan, hambatan, dan kebutuhan. Sementara murid berkebutuhan khusus

tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Di bawah ini adalah rumusan fase capaian pembelajaran pada pendidikan khusus.

B. Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Setelah menganalisis CP (memetakan capaian pembelajaran, materi, dan topik panca cinta), pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari murid dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai murid dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret dengan mengintegrasikan topik Panca Cinta. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat tiga komponen utama, yaitu:

- a. **Kompetensi**, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh murid. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: Kemampuan apa yang perlu murid tunjukkan? Tahap berpikir apa yang perlu murid tunjukkan?
- b. **Lingkup materi**, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: Apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan murid dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP (misalnya, proses pemulasaraan jenazah di masyarakat digunakan sebagai konteks untuk belajar tentang tata cara pemulasaraan jenazah di MTs)?
- c. **Konteks**, kontekstualisasi materi dengan kebutuhan hidup sehari-hari berkaitan dengan karakter dan nilai-nilai Panca Cinta. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: Karakter apa yang akan dicapai murid dengan pengalaman belajar tersebut? Nilai cinta apa yang dapat dikembangkan dengan pengalaman belajar yang telah dilaksanakan?

Dalam implementasi KBC, tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan seperti biasanya. KBC mendorong tujuan

pembelajaran yang holistik dan bermakna melalui integrasi salah satu topik atau lebih Panca Cinta KBC. KBC tidak hanya memberikan tujuan pembelajaran seperti “murid dapat melakukan wudu”, tapi lebih dari itu, yaitu “murid dapat melaksanakan wudu sesuai syarat dan rukun, serta memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai wujud cinta kepada Allah dan alam”. Ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai afektif yang mendalam.

Tips Membuat Tujuan Pembelajaran versi KBC

Tujuan pembelajaran versi KBC harus melampaui sekadar transfer pengetahuan. Tujuan yang baik harus mampu menyentuh ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terintegrasi. Berikut adalah 5 tips untuk merumuskannya:

- Integrasi Lintas Dimensi:** Pastikan tujuan pembelajaran tidak hanya berisi kata kerja pengetahuan (menjelaskan, menyebutkan) tetapi juga kata kerja sikap (menunjukkan sikap, menghargai, memiliki kesadaran) dan keterampilan (mempraktikkan, membuat).
- Hubungkan dengan Panca Cinta:** Secara eksplisit kaitkan tujuan dengan salah satu atau beberapa topik Panca Cinta. Gunakan frasa seperti **“sebagai wujud cinta...”** atau **“dengan kesadaran bahwa...”** untuk menunjukkan internalisasi nilai.
- Fokus pada Makna, Bukan Sekadar Prosedur:** Tujuan pembelajaran pada KBC tidak hanya berfokus pada langkah-langkah yang benar, melainkan juga mendorong tujuan yang menekankan pada pemahaman mengapa suatu tindakan perlu dilakukan.
- Arahkan pada Perubahan Perilaku Nyata:** Rumuskan tujuan yang dapat diamati dalam perilaku sehari-hari murid, tidak hanya di dalam kelas.
- Gunakan Bahasa yang Mendorong Empati dan Holistik:** Gunakan kata-kata yang memicu kesadaran akan keterhubungan, seperti menjaga kelestarian, menghargai perbedaan, atau menunjukkan kepedulian.

Contoh Tujuan Pembelajaran KBC Dari contoh RPP pada panduan utama KBC, berikut adalah tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik:

“Murid dapat melaksanakan wudu sesuai syarat dan rukun (pengetahuan dan keterampilan), juga memperhatikan kelestarian lingkungan (pengetahuan dan sikap) **sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya dan lingkungan (sikap).**”

Dalam menentukan kompetensi pada redaksi tujuan pembelajaran, dapat menggunakan acuan salah satu taksonomi seperti taksonomi Bloom edisi revisi (taksonomi Anderson dan Krathwohl), Wiggins, Marzano, atau Solo.

Taksonomi Bloom berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut:



Gambar 3.2. Enam Tahapan Taksonomi Anderson dan Krathwohl

Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins (2005) tentang enam bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (*understanding*) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan.

Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan berikut ini:



Gambar 3.3. Enam Aspek Pemahaman Tighe dan Wiggins

Marzano (2000) mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (*self-system*). Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran, apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan.

Selanjutnya sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano:



Gambar 3.4. Enam Level Taksonomi Marzano

Pembelajaran Mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan proses yang dialami individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pengalaman ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, atau dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan interaksi dengan materi pelajaran, guru, teman sejawat, atau lingkungan. Pengalaman belajar merupakan aktivitas yang diberikan guru dalam PM yang berkaitan dengan taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) (Biggs & Collis, 1982) dan taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001). Taksonomi SOLO menggunakan kerangka berpikir yang dirancang untuk mengevaluasi dan memahami tingkat kompleksitas dalam pembelajaran murid. Dikembangkan oleh John Biggs dan Kevin Collis pada tahun 1982, taksonomi ini membantu guru untuk menilai kualitas hasil belajar murid berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap suatu topik. Taksonomi SOLO mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam lima tingkat hierarki, mulai dari pemahaman yang dangkal hingga yang lebih mendalam yaitu; (1). Prastruktural: Tidak memahami materi; (2). Unistruktural: Memahami satu aspek; (3). Multistruktural: Memahami beberapa aspek, tanpa menghubungkan; (4). Relasional: Menghubungkan berbagai aspek secara kohesif; (5). Berpikir abstrak yang mendalam: Menerapkan pemahaman dalam konteks baru. Taksonomi SOLO dan taksonomi Bloom (2001) dalam PM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Pembelajaran Mendalam dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
- Mencipta - Mengevaluasi	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
- Menganalisis - Menerapkan	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

Tabel 3.3. Kata Kerja Operasional untuk Taksonomi SOLO

Tingkatan	Kata Kerja
Uni-struktural	Menghafal, mengidentifikasi, mengenali, menghitung, mendefinisikan, menggambar, menemukan, memberi label, mencocokkan, menyebutkan, mengutip, mengingat, membacakan, mengurutkan, memberi tahu, menulis, meniru
Multi-struktural	Klasifikasikan, jelaskan, daftar, laporkan, diskusikan, ilustrasikan, pilih, ceritakan, hitung, urutkan, buat garis besar, pisahkan
Relasional	Menerapkan, memadukan, menganalisis, menjelaskan, memprediksi, menyimpulkan, meringkas (ringkasan), meninjau, mendebat, mentransfer, membuat rencana, mencirikan, membandingkan, mengontraskan, membedakan, mengatur, memperdebatkan, membuat kasus, menyusun, meninjau dan menulis ulang, memeriksa, menerjemahkan, memparafrasekan, memecahkan masalah
Abstrak meluas	Berteori, berhipotesis, menggeneralisasi, merefleksikan, menghasilkan, menciptakan, menyusun, menemukan, mengawali, membuktikan dengan prinsip dasar, membuat kasus orisinal, memecahkan dengan prinsip dasar

Source: Biggs, J & Tang, C (2007). Teaching for Quality Learning at University (3rd Edition). The Society for Research into Higher Education & Open University Press.

Panduan ini tidak mendorong pendidik untuk fokus pada satu teori saja. Sebaliknya, panduan ini memperlihatkan bahwa ada beberapa referensi yang dapat digunakan untuk merancang tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merancang tujuan pembelajaran, selama teori tersebut dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep/topik yang dipelajari, karakteristik murid, dan konteks lingkungan pembelajaran.

Berikut beberapa catatan khusus terkait dengan perumusan tujuan pembelajaran di jenis dan jenjang pendidikan tertentu:

a. Pada Capaian Pembelajaran RA

Penyusunan tujuan pembelajaran mempertimbangkan laju perkembangan anak, bukan kompetensi dan konten seperti pada jenjang lainnya.

b. Pada Pendidikan Khusus

Selain kompetensi dan konten, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik murid. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari sampai kesiapan memasuki dunia kerja.

c. Pada madrasah MAK/MAPK

Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja.

Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:

- **Alternatif 1.** Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP dengan mengintegrasikan topik Panca Cinta.
- **Alternatif 2.** Merumuskan tujuan pembelajaran, dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP, serta mengintegrasikan topik Panca Cinta.
- **Alternatif 3.** Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP dan mengintegrasikan topik Panca Cinta.

2. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja. Alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan tiap fase selanjutnya ditetapkan per tahunnya.
2. Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif. Apabila pendidik mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri, maka perlu kolaborasi pendidik lintas kelas/tingkatan dalam satu fase atau merancang bersama komunitas atau tim pendidik atau MGMP/KKG di madrasah masing-masing.
3. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran.
4. Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian pembelajaran.
5. Alur tujuan pembelajaran yang disediakan pemerintah adalah contoh. Urutan tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan nomor atau huruf, tetapi pendidik atau madrasah dapat mengubah atau memodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

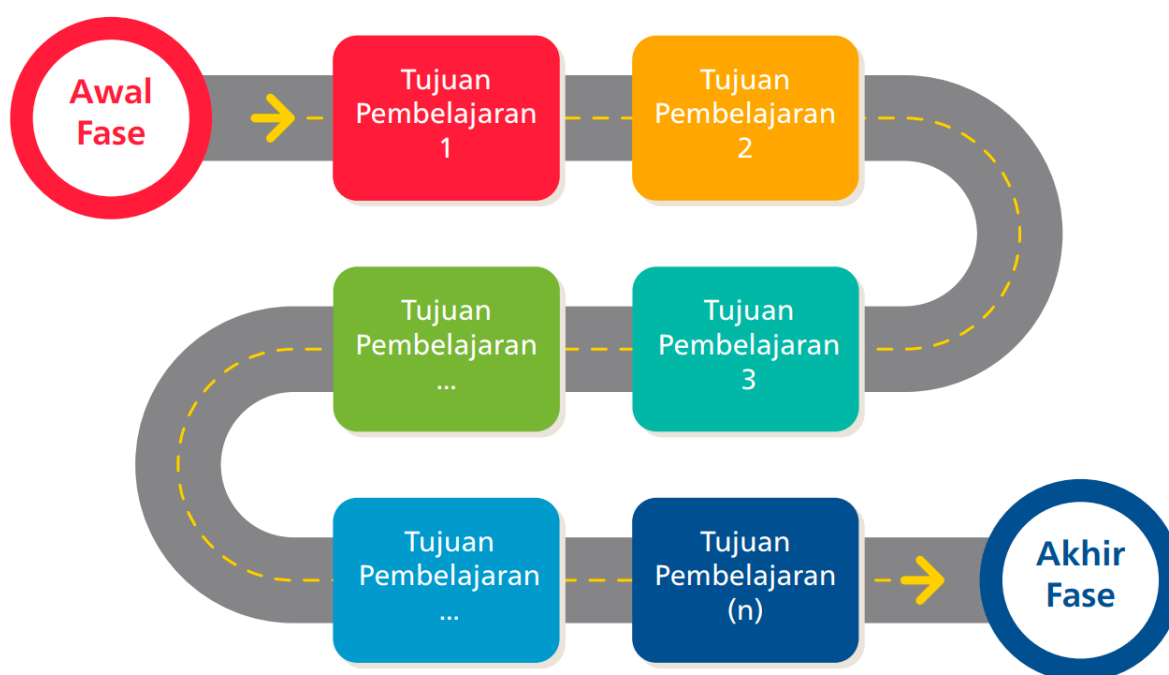
6. Pada pendidikan khusus, penyusunan alur tujuan pembelajaran boleh dilakukan lintas fase.

Tabel 3.4. Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran Menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contohnya, memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak). Memulai pembelajaran dengan menjelaskan contoh-contoh ciptaan Allah Swt. (konkret) sebelum mengajarkan sifat-sifat Allah Swt. (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contohnya, mengajarkan konsep database terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional. Mengajarkan konsep pada mata pelajaran PAI, strategi pembelajaran deduktif sangat cocok untuk diterapkan karena materi tentang agama Islam dimulai dari hal-hal yang pokok kemudian pada yang khusus.
Pengurutan dari Mudah ke yang Lebih Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contohnya, mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang. Mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek bahasa Arab sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih sederhana terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contohnya, murid perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian. Pada materi akidah tentang rukun iman, maka diawali dengan iman kepada Allah kemudian iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan terakhir iman kepada takdir.
Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu murid untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contohnya, dalam mengajarkan cara menggunakan t-test dalam sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.

Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contohnya, dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung dan ketika murid mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah itu, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, murid dapat berenang sendiri. Dalam mengajarkan cara tayamum, guru perlu menunjukkan cara tayamum dan ketika murid mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah itu, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, murid dapat mempraktikkan tayamum.
--------------------	---

Di bawah ini adalah ilustrasi pemetaan alur tujuan pembelajaran dalam satu fase. Setiap kotak tujuan pembelajaran merupakan hasil perumusan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan alur tujuan pembelajaran adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disusun.



Gambar 3.5. Ilustrasi Alur Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana disampaikan pada penjelasan tentang CP, setiap fase terdiri atas 1 sampai 3 kelas. Sebagai contoh, pada jenjang MI, satu fase terdiri atas 2 kelas. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan untuk setiap CP. Dengan demikian, alur tujuan pembelajaran untuk fase A, misalnya harus disusun untuk 2 tahun (Kelas I dan Kelas

II). Oleh karena itu, dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik perlu berkolaborasi dengan pendidik lain yang mengajar dalam fase yang sama agar tujuan pembelajaran berkesinambungan.

Pendidik dapat menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia, atau memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan murid, karakteristik, dan kesiapan madrasah. Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kesiapan madrasah. Tidak ada format komponen yang ditetapkan oleh pemerintah. Komponen alur tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan madrasah yang mudah dimengerti oleh pendidik.

Catatan khusus untuk jenjang dan jenis tertentu:

Untuk RA, esensi alur tujuan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak dan dikembangkan oleh masing-masing RA agar dapat mencapai CP. Madrasah dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak dan alur tujuan pembelajaran dapat dikembangkan dengan pendekatan yang paling sesuai pada masing-masing RA.

C. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidik dan murid perlu memahami kompetensi yang dituju, sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Kaitan antara pembelajaran dan asesmen digambarkan melalui ilustrasi berikut.



Gambar 3.6. Keterkaitan antara Pembelajaran dan Asesmen

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingat bahwa alur tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diurutkan. Alur tujuan pembelajaran pendidik yang satu berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar murid dalam fase yang sama. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena perencanaan pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti murid yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran dengan memperhatikan langkah seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.7. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidik melakukan identifikasi yang meliputi kesiapan murid, karakteristik materi pelajaran, dimensi profil lulusan, topik Panca Cinta, dan materi integrasi KBC yang akan dicapai melalui pembelajaran. Pemilihan dimensi profil lulusan menjadi penting karena sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21 dan pembentukan dimensi profil lulusan. Pendidik dapat memilih dimensi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Dimensi profil lulusan diupayakan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan sebagai bagian yang terpisah. Demikian pula, pendidik dapat memilih topik Panca Cinta yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan dengan mengintegrasikannya dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Catatan:

Pada penyelenggara pendidikan khusus (SLB dan sekolah inklusif), asesmen awal dilakukan melalui asesmen fungsional dan/atau asesmen diagnostic dan kemudian hasil asesmen awal dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk profil awal murid.

Selanjutnya, desain pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan mencakup kompetensi dan konten dalam ruang lingkup materi secara operasional dengan mengintegrasikan topik Panca Cinta, menggunakan

kompetensi yang mendorong murid untuk berpikir secara lebih mendalam. Dalam praktik pedagogis, pendidik dapat memilih strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan lain-lain yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, mendalam, didasari cinta dan relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran mendalam juga dapat diperkuat melalui kemitraan, baik antarmata pelajaran, antarkelas, hingga melibatkan pihak luar seperti komunitas atau dunia industri sehingga murid belajar dalam konteks sosial yang nyata. Lingkungan pembelajaran dirancang untuk membentuk budaya belajar yang aman, inklusif, dan merdeka, baik di ruang fisik maupun virtual. Hal ini menciptakan iklim yang memungkinkan murid bebas mengeksplorasi gagasan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi unsur pendukung yang bersifat opsional dan strategis karena dapat meningkatkan interaktivitas, kolaborasi, dan kontekstualitas pembelajaran melalui berbagai platform digital. Semua komponen ini menyatu untuk membentuk pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menghidupkan pemahaman yang mendalam, bermakna, dan berdampak bagi murid.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dengan dasar cinta. Prinsip berkesadaran diwujudkan dengan melibatkan murid secara aktif dalam memahami tujuan pembelajaran, memotivasi mereka untuk mengatur strategi belajar, dan merefleksikan proses belajar yang dijalani. Pembelajaran bermakna dicapai dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga murid dapat mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pemahaman sebelumnya. Sementara itu, pembelajaran menggembirakan diciptakan melalui suasana yang positif, inklusif, dan menyenangkan dalam bingkai kasih sayang, dengan metode yang interaktif serta penggunaan media yang menarik sehingga murid merasa dihargai, terhubung secara emosional, menantang, dan termotivasi untuk belajar. Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam membangun proses pembelajaran yang mendalam, utuh, dan berdampak bagi murid.

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran mendalam perlu dirancang melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang didasari nilai-nilai Panca Cinta. Pengalaman belajar memahami melibatkan murid untuk aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam terhadap konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri atas pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penting untuk merancang pengalaman belajar yang melibatkan murid dalam mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual pada kehidupan nyata yang didasari nilai-nilai Panca Cinta. Pengetahuan yang telah diperoleh pada tahap pemahaman digunakan sebagai dasar untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemikiran. Melalui proses ini,

murid didorong untuk mengaitkan berbagai gagasan, melakukan analisis, serta mengembangkan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan konkret. Hasil dari proses ini dapat diwujudkan dalam bentuk produk nyata atau unjuk kerja yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan murid secara menyeluruh.

Pengalaman belajar merefleksi dilalui dengan mengarahkan murid untuk melakukan evaluasi dan memberikan makna terhadap proses serta hasil dari pengalaman atau praktik yang telah mereka jalani. Pengalaman belajar refleksi ini menekankan pentingnya kemampuan regulasi diri, yaitu keterampilan murid dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi strategi belajar yang digunakan. Melalui pengalaman belajar merefleksi, murid dapat memperluas pemahaman dan mengembangkan ide atau solusi baru yang dapat diterapkan dalam konteks lain, tidak hanya meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari. Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pembelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam kerangka perencanaan pembelajaran mendalam, asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Asesmen dirancang bukan hanya untuk mengukur hasil belajar di akhir, tetapi juga untuk mendukung proses belajar itu sendiri. Dalam hal ini, asesmen berfungsi secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang bermakna kepada pendidik dan murid sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dan pemahaman murid dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen dalam pembelajaran mendalam juga menekankan pada keautentikan, yaitu menggunakan tugas dan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata murid, serta mengumpulkan beragam bukti belajar seperti produk, performa, diskusi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, asesmen menjadi alat pengarah yang membantu pendidik memahami perkembangan kompetensi murid secara menyeluruh dan mendalam, serta mendorong proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan berorientasi pada pemaknaan, bukan sekadar pencapaian nilai akhir.

Saat menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam, pendidik bisa juga mempertimbangkan kegiatan pembelajaran dengan

interdisipliner sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui proyek, juga dapat diwujudkan melalui berbagai model yang mendorong keterhubungan antardisiplin ilmu dan keterlibatan aktif murid, seperti pendekatan STEM, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), atau eksplorasi kontekstual lainnya. Melalui integrasi ini, murid dilatih untuk melihat keterkaitan antara konsep-konsep dari berbagai bidang pengetahuan dan menggunakannya untuk memahami serta menyelesaikan persoalan nyata secara lebih menyeluruh. Pendekatan interdisipliner memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid tidak hanya menguasai materi secara terpisah, tetapi mampu mengintegrasikan dan menerapkannya secara kritis, kreatif, dan reflektif dalam berbagai situasi kehidupan.

Tabel 3.5. Contoh kerangka dalam perencanaan pembelajaran

Identifikasi	Kesiapan Murid (opsional): Tuliskan kondisi/keadaan murid yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, fisik, mental (minat, bakat, motivasi), sosial, dan/atau spiritual. Misalnya; aspek pengetahuan dengan melakukan asesmen awal. Maka tuliskan strategi penilaian yang digunakan pada awal pembelajaran dan tindak lanjutnya!																
	Dimensi Profil Lulusan: Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran. ☐ DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME ☐ DPL 3 Penalaran Kritis ☐ DPL 5 Kolaborasi ☐ DPL 7 Kesehatan ☐ DPL 2 Kewargaan ☐ DPL 4 Kreativitas ☐ DPL 6 Kemandirian ☐ DPL 8 Komunikasi																
	Topik Panca Cinta: Pilihlah topik Panca Cinta yang sesuai dengan materi pembelajaran. <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">TOPIK 1</td> <td style="width: 60%;">Cinta Allah dan Rasul-Nya</td> <td style="width: 20%;"></td> </tr> <tr> <td>TOPIK 2</td> <td>Cinta Ilmu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>TOPIK 3</td> <td>Cinta Lingkungan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>TOPIK 4</td> <td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td> <td></td> </tr> <tr> <td>TOPIK 5</td> <td>Cinta Tanah Air</td> <td></td> </tr> </table>			TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya		TOPIK 2	Cinta Ilmu		TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia		TOPIK 5	Cinta Tanah Air
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya																
TOPIK 2	Cinta Ilmu																
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia																
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																

	Materi Integrasi KBC: Tuliskan materi integrasi KBC (Panca Cinta) yang akan dikembangkan dan relevan dengan materi pembelajaran. Materi integrasi KBC diambil dari buku panduan KBC.
Desain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran: Tuliskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan.
	Praktik Pedagogis: Tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya.
	Kemitraan Pembelajaran (opsional): Tuliskan kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam dan/atau luar lingkup sekolah, seperti kemitraan antar guru lintas mata pelajaran, antar murid lintas kelas, antar guru lintas sekolah, orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri kerja, institusi, atau mitra profesional.
	Lingkungan Pembelajaran: Tuliskan lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar, ruang fisik dan/atau ruang virtual. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan. Contoh: memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas dan forum diskusi pada platform daring (ruang virtual bersifat opsional).
	Pemanfaatan Digital (opsional): Tuliskan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.
Langkah-langkah Pembelajaran	
Pengalaman Belajar	Pada tahap ini, murid aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dalam suasana yang saling memuliakan. Pendidik menerapkan prinsip pembelajaran

	berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar dapat dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan.
	Memahami (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi murid untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.
	Mengaplikasi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mengondisikan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasi pemahaman secara kontekstual atau kehidupan nyata (hidup, kehidupan, dan/atau penghidupan). Proses mengaplikasi ini merupakan bagian dari pendalaman pengetahuan untuk menghasilkan pengembangan kompetensi.
	Merefleksi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mampu memfasilitasi murid: • mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindaklanjut ke depan. • mengelola proses belajarnya secara mandiri, dengan meneruskan dan mengembangkan strategi belajar yang berhasil dan memperbaiki yang belum berhasil dengan tetap meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.
Asesmen Pembelajaran	Tuliskan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan pada proses, dan akhir pembelajaran. 1. Asesmen sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) yang menekankan pada penilaian diri dan penilaian sejawat,

	2. Asesmen untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) yang menekankan pada umpan balik. Contoh: pertanyaan pemantik, jurnal reflektif, observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya. 3. Asesmen hasil pembelajaran (<i>assessment of learning</i>) yang menekankan pada pencapaian dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik murid. Contoh: Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.
--	---

Tabel 3.6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Bagian Utama	Komponen Minimum RP	Komponen Lengkap RP
1. Identifikasi	1. DPL 2. Topik Panca Cinta 3. Materi Integrasi KBC	1. Kesiapan Murid (contoh dengan asesmen awal dan/atau lainnya) 2. DPL 3. Topik Panca Cinta 4. Materi Integrasi KBC
2. Desain Pembelajaran	1. Tujuan Pembelajaran 2. Kerangka Pembelajaran a. Praktik Pedagogis b. Lingkungan Pembelajaran	1. Capaian pembelajaran 2. Lintas Disiplin Ilmu 3. Tujuan pembelajaran 4. Topik Pembelajaran 5. Kerangka Pembelajaran a. Praktik Pedagogis b. Kemitraan Pembelajaran c. Lingkungan Pembelajaran d. Pemanfaatan Digital
3. Pengalaman Belajar a. Memahami b. Mengaplikasi c. Merefleksi	Prinsip Belajar (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) 1. Awal 2. Inti 3. Penutup	Prinsip Belajar (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) 1. Awal 2. Inti 3. Penutup
4. Asesmen Pembelajaran	1. Asesmen pada Awal Pembelajaran	1. Asesmen pada Awal Pembelajaran

Bagian Utama	Komponen Minimum RP	Komponen Lengkap RP
	2. Asesmen pada Proses Pembelajaran 3. Asesmen pada Akhir Pembelajaran	2. Asesmen pada Proses Pembelajaran 3. Asesmen pada Akhir Pembelajaran

Catatan:

Guru dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk lain yang sesuai dengan kerangka pembelajaran mendalam.

Setiap pendidik perlu merancang aktivitas pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih mendalam dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Pendidik perlu memastikan bahwa topik Panca Cinta telah terintegrasi dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam dan telah termuat baik secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam proses pembelajaran dan melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi.

Pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini dapat digunakan pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran.

- Bagaimana agar perhatian murid senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana saya sebagai pendidik akan membantu setiap murid memahami pembelajaran?
- Bagaimana saya akan mendorong murid untuk melakukan refleksi, mempelajari lagi, memperbaiki, dan memperdalam konsep atau materi pelajaran yang telah mereka pelajari?
- Bagaimana murid dapat menunjukkan pemahaman mereka dan melakukan evaluasi diri yang berarti setelah mempelajari materi ini?
- Bagaimana murid dapat menerapkan nilai-nilai Panca Cinta setelah mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari?
- Bagaimana saya akan menyesuaikan langkah dan/atau materi pelajaran berdasarkan keunikan dan kebutuhan masing-masing murid?

- Bagaimana saya akan mengelola pengalaman belajar yang mendorong murid untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri?

Selain pertanyaan reflektif di atas, pendidik dapat juga menggunakan Backward Design (Wiggins & Tighe, 2005). Pendidik dalam merencanakan pembelajaran memulai terlebih dahulu dengan mengidentifikasi hasil yang ingin dicapai, menentukan asesmen yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan, dan diakhiri dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukan sekadar memahami konsep X atau langkah Y, melainkan hasil apa yang akan diperoleh murid jika mereka memiliki pemahaman-pemahaman tersebut.



Gambar 3.8. Ilustrasi *backward design* dalam merencanakan pembelajaran

Dari gambar di atas terlihat proses yang dilakukan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Memahami tujuan pembelajaran. Pahami kompetensi dan konsep/konten kunci yang harus dikuasai murid.

- b. Tentukan strategi asesmennya yang dapat mengukur kompetensi yang dimunculkan murid ketika mereka sudah mencapainya.
- c. Mendesain proses belajar: menentukan metode, menyusun urutan, dan mencari sumber materi yang membantu murid menguasai kompetensi yang dituju.

Bagaimana kekhasan perencanaan pembelajaran pada berbagai jenjang?

Perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kesinambungan pada jenjang berikutnya. Perencanaan pembelajaran di MI perlu mempertimbangkan kesinambungan pembinaan kemampuan fondasi yang dibina sejak RA dan dapat terus dilanjutkan di Fase A menggunakan struktur kurikulum MI. Sebagai contoh saat pendidik ingin membina kemampuan fondasi terkait nilai agama dan budi pekerti, pendidik dapat membinanya melalui pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila. Kesinambungan pembinaan tersebut dapat dipelajari lebih lengkap pada panduan pemetaan kemampuan fondasi dengan konstruk pembelajaran dan aspek perkembangan yang dapat diakses melalui Sistem Informasi Kurikulum Nasional (SIKN).

Pendidikan Khusus. Pengembangan perencanaan pembelajaran, selain sesuai dengan struktur dan komponen di atas, juga sesuai dengan kebutuhan murid berdasarkan hasil asesmen fungsional dan/ atau asesmen diagnostik sehingga pengembangan perencanaan pembelajaran dimungkinkan dapat terjadi lintas fase dan elemen.

Pada kelompok mata pelajaran kejuruan, khususnya mata pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian dan mata pelajaran Konsentrasi Keahlian, modul ajar dilengkapi dengan bahan ajar seperti buku pelajaran, handout, media visual, media interaktif, lembar kerja atau Jobsheet sesuai dengan konsentrasi atau keahlian yang akan dipelajari oleh murid. Modul ajar dapat disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau disusun bersama mitra dunia kerja. Khusus untuk mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan, perencanaan pembelajaran juga dapat merujuk pada Panduan Praktik Kerja Lapangan. Perencanaan PKL di MAK juga dapat dilakukan secara kolaboratif antara madrasah dan mitra dunia kerja, guna memastikan kesesuaian dengan kebutuhan industri dan kompetensi yang diharapkan.

Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid sehingga rancangan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian murid.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Tujuan pembelajaran disusun dari CP dengan mempertimbangkan karakteristik murid dan madrasah dan mengintegrasikan topik Panca Cinta dan memuat materi integrasi KBC yang relevan dengan materi pembelajaran. Pendidik

juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan murid.

Rencana pembelajaran mendalam yang berbasis cinta mengintegrasikan muatan nilai-nilai cinta mulai pada kegiatan awal, inti dan penutup serta asesmen yang autentik dalam langkah-langkah pembelajarannya dengan memilih model-model pembelajaran (seperti LOK-R, *Project-Based Learning*, *Problem Based Learning* atau model pembelajaran lainnya).

Panduan Penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam Berbasis Cinta

Setelah pemetaan, guru menyusun rencana pembelajaran dengan memasukkan topik Panca Cinta KBC sesuai dengan pemetaan CP dan Topik Panca Cinta sebelumnya.

- a. Mencantumkan topik Kurikulum Berbasis Cinta sesuai dengan pemetaan CP sebelumnya pada komponen identifikasi setelah menentukan dimensi profil lulusan.
- b. Menentukan materi integrasi KBC pada identifikasi RPPM/Modul Ajar.
 - Penentuan materi integrasi KBC merujuk pada materi masing-masing topik Panca Cinta yang ada pada panduan utama.
 - Pemilihan materi integrasi KBC diserahkan otoritasnya kepada guru dengan mempertimbangkan rasionalisasi benang merah antara muatan materi pembelajaran dan materi integrasi KBC yang dipilih. Contoh dapat dilihat di tabel 3.5.
- c. Memilih model pembelajaran yang memungkinkan internalisasi nilai, seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning* (DL), *Problem Based Learning* (PBL), atau model pembelajaran yang sintaksnya memiliki relevansi dengan keputusan integrasi topik Panca Cinta yang dipilih oleh guru sebelumnya.

Langkah-langkah Mengintegrasikan Sintaks Model Pembelajaran dengan Panca Cinta

- a. Analisis Sintaks Model Pembelajaran: Pahami setiap tahapan (sintaks) dari model pembelajaran yang akan digunakan. Misalnya, pada sintaks *Project-Based Learning*, ada tahap “Penentuan Pertanyaan Mendasar”, “Mendesain Perencanaan Proyek”, “Menyusun Jadwal”, dan seterusnya.
- b. Petakan Potensi Panca Cinta KBC: Identifikasi pada tahap mana dalam sintaks tersebut Panca Cinta yang telah dipilih dapat disisipkan.
- c. Rancang Aksi Nyata Guru: Rancang aktivitas atau intervensi spesifik yang akan dilakukan guru di tahap tertentu (pada sintaks) untuk merealisasikan Panca Cinta KBC yang telah dipilih.

Tabel 3.7. Contoh Integrasi Panca Cinta ke dalam Sintaks Model Pembelajaran

Pengalaman Belajar PM	Sintaks Model PjBL	Aksi Guru untuk Mengintegrasikan KBC
Memahami	1. Penentuan Pertanyaan Mendasar	Guru mengajak murid merumuskan pertanyaan proyek yang berfokus pada masalah nyata terkait materi. Guru membingkai masalah ini dengan narasi KBC. Contoh: “Setelah kita belajar tentang ekosistem, apa yang terjadi jika ada satu komponen yang hilang? Kita akan membuat proyek untuk menjaga ekosistem madrasah. Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan lingkungan sebagai wujud cinta kepada alam?” (Cinta Lingkungan).
Mengaplikasi	2. Mendesain Perencanaan Proyek	Guru membimbing murid untuk menyusun rencana proyek yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan kolaborasi. Guru menekankan bahwa <i>ukhuwah</i> dan <i>ta’awun</i> adalah nilai yang penting dalam fase ini, bukan hanya prosedur pembagian tugas. Guru juga mengajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar (Cinta Ilmu dan Cinta Diri).
	3. Menyusun Jadwal	Guru mengajak murid menyusun jadwal secara mandiri, menekankan pentingnya amanah (tanggung jawab) dan disiplin sebagai materi yang menumbuhkan Cinta Diri.
	4. Memonitor Murid & Kemajuan	Guru secara rutin melakukan monitoring dengan pendekatan koneksi sebelum koreksi. Guru bertanya, “Apa yang sudah kalian pelajari tentang materi ini? Apa yang membuatmu merasa

Pengalaman Belajar PM	Sintaks Model PjBL	Aksi Guru untuk Mengintegrasikan KBC
		kesulitan?” Ini menunjukkan empati dan membangun hubungan yang suportif, menjadikan empati sebagai materi utama dalam interaksi (Cinta Diri dan Sesama).
Merefleksi	5. Menguji Hasil	Guru mendorong murid untuk mempresentasikan proyeknya tidak hanya di depan kelas, tetapi juga di depan komunitas madrasah (murid lain, guru, atau orang tua). Ini menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial, yang merupakan materi dari Cinta Diri dan Sesama.
	6. Evaluasi Pengalaman	Guru memimpin sesi refleksi mendalam, tidak hanya mengevaluasi hasil proyek, tetapi juga prosesnya. Guru bertanya, “Pelajaran berharga apa yang kalian dapatkan? Bagaimana proyek ini mengubah caramu melihat hubungan antara dirimu, alam, dan Allah?” (Cinta Ilmu dan Cinta Lingkungan).

Catatan integrasi Panca Cinta pada Sintaks

1. Guru hanya perlu mengintegrasikan Topik Panca Cinta yang dipilih ke dalam salah satu sintaks (minimal).
2. Jika ada dua topik Panca Cinta yang akan diintegrasikan maka bisa masuk di salah satu sintaks secara integratif atau dua sintaks yang berbeda.
3. Guru perlu memperhatikan sifat fleksibilitas KBC. Integrasi Topik Panca Cinta KBC cukup diintegrasikan minimal satu di antara tiga tahapan perencanaan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti (pada sintaks), atau penutup.

2. Perencanaan Asesmen

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar murid. Bentuk asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai murid yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar murid. Informasi tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi murid untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat. Sementara itu, bagi pendidik hasil asesmen digunakan untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal dan saat pembelajaran untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesiapan murid dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan hasil asesmen awal pendidik bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. Asesmen formatif pada saat pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Apabila murid telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka pendidik perlu memberikan tindak lanjut sehingga murid dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari madrasah. Asesmen sumatif digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri perencanaan pembelajaran, maka pendidik perlu merencanakan asesmen yang akan digunakan.

Berikut pertimbangan dalam perencanaan asesmen.

- Perencanaan asesmen diawali dengan penentuan tujuan, baik yang berfokus pada proses pembelajaran maupun pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Setelah tujuan asesmen dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik murid, kesesuaian asesmen dengan rencana/tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada murid dan pendidik.

Asesmen dalam pembelajaran mendalam yang berbasis cinta tetap menerapkan bentuk asesmen formatif dan sumatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik. Asesmen formatif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, bukti yang dimaksud dapat berupa catatan kemajuan belajar murid, performa atau nilai/skor hasil belajar murid. Sebagaimana dinyatakan dalam Gambar 3.3, asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya melakukan asesmen-asesmen berikut ini.

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif berupa:

- Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan murid untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran, tidak untuk keperluan asesmen hasil belajar murid yang dilaporkan dalam rapor.
- Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Asesmen ini dapat dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi murid dan juga pendidik.

1) Bagi murid,

Asesmen formatif berguna untuk merefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Bagi pendidik,

Asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu murid.

Asesmen dapat memberikan manfaat kepada murid dan pendidik. Dalam merancang penilaian, pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (*high stake*). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
- b) Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
- c) Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- d) Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- e) Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar murid. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/ atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan murid.
- f) Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh murid dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya, atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

Catatan terkait asesmen formatif untuk mendukung transisi RA ke MI yang menyenangkan

- Upaya pemenuhan kemampuan fondasi di Fase A dapat didukung dengan asesmen awal di masa pengenalan lingkungan sekolah dengan teknik asesmen yang sesuai dengan anak usia dini. Hasil dari asesmen awal di masa pengenalan lingkungan sekolah dapat digunakan oleh pendidik untuk: (i) memperkaya informasi tentang murid, (ii) menjadi rujukan untuk merefleksikan alur tujuan pembelajaran (apakah sudah sesuai dengan kebutuhan murid atau perlu dimodifikasi), dan (iii) merancang perencanaan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi.
- Pada RA dan MI di Fase A, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan observasi atau unjuk kerja sesuai perkembangan anak, tidak menggunakan tes tulis.

Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif.

- 1) Merancang kegiatan permainan untuk melihat gambaran kemampuan fondasi murid seperti bagaimana kemampuan motorik kasar, halus, dan taktil, kemampuan bahasa dan berkomunikasi, dsb. Kegiatan ini disarankan terutama untuk di RA dan Fase A.
- 2) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta murid untuk menuliskan tiga hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, dua hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan satu hal yang mereka belum pahami.
- 4) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman murid.
- 5) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, murid diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- 6) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antarteman, dan refleksi. Sebagai contoh, murid diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.
- 7) Pada jenjang RA, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.

Asesmen dalam pembelajaran difokuskan pada **asesmen formatif**, dengan bentuk dan teknik yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan murid, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran, kemudahan penggunaan instrument untuk memberikan umpan balik kepada murid dan pendidik.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari madrasah. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester,

akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Sementara itu, pada pendidikan RA, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan.

Fungsi asesmen sumatif:

- menilai pencapaian hasil belajar murid dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- membandingkan capaian hasil belajar murid dengan kriteria yang telah ditetapkan; dan
- menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan kelanjutan proses belajar murid, baik di kelas maupun jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester. Khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, dan melakukan proyek).

Dalam pembelajaran mendalam, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri. Dua jenis asesmen utama yang digunakan adalah asesmen formatif dan sumatif, dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik.

- Autentik, asesmen yang merepresentasikan realitas kehidupan atau konteks sehari-hari, berfokus pada proses dan produk belajar dalam konteks yang nyata dan bermakna. Bertujuan mengukur kompetensi nyata, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.
- Holistik, asesmen yang melihat keseluruhan aspek kemampuan murid secara utuh dan terpadu (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Dapat terintegrasi dalam berbagai dimensi pembelajaran untuk memberi gambaran komprehensif terhadap perkembangan belajar murid.

Asesmen formatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki strategi belajar, dengan ciri-ciri:

- dilakukan secara berkala selama pembelajaran;
- berfokus pada proses, bukan hanya hasil akhir;
- mendorong refleksi dan melibatkan murid secara aktif; dan
- kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Contoh: jurnal reflektif, penilaian antarteman (*peer assessment*), penilaian diri (*self assessment*), peta konsep, observasi kinerja, dll.

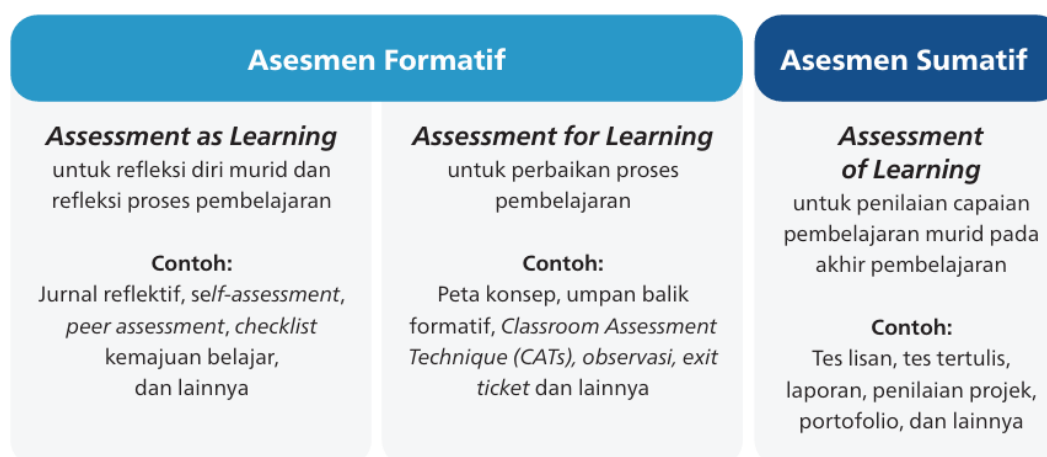
Asesmen sumatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik dilakukan di akhir topik/ tujuan pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Ciri-cirinya:

- menilai hasil belajar akhir;
- menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan
- menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu.

Contoh: proyek tematik (kolaborasi beberapa mata pelajaran); portofolio; studi kasus, presentasi interdisipliner, dan lain-lain.

Asesmen dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu *assessment as learning* untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran yang membantu murid belajar menjadi pemelajar aktif dan mandiri, *assessment for learning* untuk membantu pendidik memperbaiki proses pembelajaran, dan *assessment of learning* untuk menilai capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran.

Untuk penguatan pemahaman tentang hubungan antara asesmen formatif dan asesmen sumatif dengan *assessment as learning*, *assessment for learning*, *assessment of learning* dapat dilihat pada infografik berikut.



Gambar 3.9. Macam-macam Asesmen

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan tentang kompetensi apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan murid sebagai bukti (*evidence*) bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah murid telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya: 1) menggunakan deskripsi kriteria; 2) menggunakan rubrik; 3) menggunakan skala atau interval nilai; dan 4) menggunakan persentase, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

Berikut adalah contoh-contoh pendekatan yang dimaksud.

Contoh salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase C: “Murid mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara”

Pendekatan 1: Menggunakan Deskripsi Kriteria

Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menulis laporan dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi.

Pendidik menetapkan kriteria ketercapaian: Laporan murid menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Tabel 3.8. Contoh Integrasi Panca Cinta ke dalam Sintaks Model Pembelajaran

Kriteria	Belum Tercapai	Tercapai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		√
Laporan menunjukkan hasil pengamatan berdasarkan data yang terkumpul.	√	
Laporan menceritakan pengalaman secara terstruktur.	√	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		√
Kesimpulan: Murid dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria tercapai. Pada contoh ini, hanya ada dua kriteria yang tercapai sehingga murid masuk kategori belum mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi pembelajaran agar pencapaian murid dapat diperbaiki.		

Dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah pendidik menetapkan kriteria ketuntasan: murid menunjukkan kemampuannya dalam mempraktikkan ketentuan pemulasaraan. Praktik dilakukan sesuai dengan ketentuan fikih, yaitu: memandikan jenazah, mengkafani jenazah. menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

Contoh tujuan pembelajaran mata pelajaran Fikih ibadah Fase D:

“Murid mampu mempraktikkan ketentuan pemulasaraan jenazah”

Tabel 3.9. Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Tidak sesuai ketentuan	Sesuai ketentuan
Melakukan praktik memandikan jenazah		✓
Melakukan praktik mengkafani jenazah		✓
Melakukan praktik menyalatkan jenazah		✓
Mendeskripsikan tata cara menguburkan jenazah		✓
Kesimpulan: Murid dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika semua kriteria sesuai ketentuan. Jika ada kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian murid ini bisa diperbaiki.		

Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase.

Pendekatan 2: Menggunakan Rubrik

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketercapaian yang terdiri atas dua bagian: Isi laporan dan penulisan. Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa murid. Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh murid.

Tabel 3.10. Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
				ada fakta-fakta pendukung yang relevan.
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Hanya menggunakan tanda baca atau hanya huruf kapital saja.	Sudah menggunakan tanda baca dan huruf kapital tapi belum tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.
Kesimpulan: Murid dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

Berikut contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran yang diambil langsung dari CP dengan pendekatan menggunakan rubrik, pada mata pelajaran Matematika Fase E. “Menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan) dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah”.

Tabel 3.11. Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Mulai memahami	Memahami	Sangat memahami
Mengenal sifat bilangan berpangkat	Dapat mengidentifikasi informasi dari soal, tetapi kesulitan dalam memilih sifat bilangan berpangkat yang tepat untuk digunakan.	Dapat memilih sifat bilangan pangkat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan	Dapat memilih sifat bilangan pangkat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan kompleks tanpa kesalahan
Menerapkan sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal sederhana (1 sifat) dengan bantuan dan/ atau jawaban akhir tidak logis atau tidak selesai	Menyelesaikan soal dengan dua sifat bilangan berpangkat dan/atau menunjukan proses pengerjaan yang logis	Menyelesaikan soal campuran termasuk bilangan berpangkat pecahan dengan benar, dapat menjelaskan secara logis
Menyimpulkan pola dan generalisasi	Menyebutkan hasil tanpa menyimpulkan pola	Mengidentifikasi pola operasi bilangan berpangkat	Menjelaskan pola dan sifat bilangan berpangkat yang ditemukan
Pemecahan masalah kontekstual	Menyelesaikan soal kontekstual dengan menggunakan satu sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal kontekstual dengan 1 - 2 sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal kontekstual dengan beberapa sifat bilangan berpangkat

Aspek yang Dinilai	Mulai memahami	Memahami	Sangat memahami
Kesimpulan: Murid dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika semua aspek 1 sd 3 mencapai minimal tahap memahami, aspek 4 minimal tahap mulai memahami.			

Pendekatan 3: menggunakan interval nilai

Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas menulis laporan, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketercapaian, yaitu:

- menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut;
- menunjukkan hasil pengamatan yang jelas;
- menceritakan pengalaman secara jelas; dan
- menjelaskan hubungan kausalitas yang logis. disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Untuk setiap kriteria terdapat 5 (lima) skala pencapaian (1-5). Pendidik membandingkan hasil tulisan murid dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian murid. Pencapaian penulisan laporan dilihat dari 3 unsur yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Tabel 3.12. Contoh Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Interval

Kriteria Ketercapaian	belum muncul pada bagian pembuka, isi dan penutup (1)	muncul pada salah satu unsur (2)	sudah benar di sebagian besar (3)	muncul pada tiga unsur (4)	muncul pada pembuka, isi, dan penutup; serta menambahkan rekomendasi (5)
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut				✓	
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas				✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.				✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓			

* Pendidik diberi keleluasaan untuk menentukan jumlah kriteria dan skala ketercapaiannya, sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.13. Contoh Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Interval

Kriteria Ketuntasan	Belum benar (1)	Benar sebagian kecil (2)	Sudah benar di sebagian besar (3)	Benar pada keseluruhan praktek (4)
Melakukan praktik memandikan jenazah		✓		
Melakukan praktik mengkafani jenazah			✓	
Melakukan praktik menyalatkan jenazah				✓
Mendesripsikan tata cara menguburkan jenazah		✓		

Diasumsikan untuk setiap kriteria memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga bobotnya sama. Pembagi merupakan total dari jumlah skala (dalam hal ini 5 skala) dan nilai maksimum (dalam hal ini nilai maksimumnya 5). Madrasah dan/atau pendidik dapat memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria.

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau madrasah dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketercapaian dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya. Interval nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

Interval	Ketercapaian dan Tindak Lanjut
0 - 20	Belum mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik menanyakan kepada murid tantangan apa yang mereka hadapi (perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh kriteria).
21 - 40	Belum mencapai tujuan pembelajaran, perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar kriteria.
41 - 60	Hampir mencapai tujuan pembelajaran, perlu remedial dengan mempelajari kembali kriteria yang diperlukan.
61 - 80	Sudah mencapai tujuan pembelajaran
81 - 100	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tantangan lebih (pengayaan).

Pendekatan dengan interval nilai, jika diperlukan dapat dikonversi dalam angka untuk pengolahan nilai sumatif. Sebagai contoh: Didi memperoleh 3 kriteria pada bobot 4, dan satu kriteria berada pada bobot 2. Oleh karena itu, pendidik dapat menghitung $3 \times 4 = 12$, ditambah $2 \times 1 = 2$. Jadi, $12 + 2 = 14$. Karena kriterianya ada 4 dan skalanya ada 5 sehingga jumlah pembagi adalah 20. Jadi, $14 : 20 \times 100 = 70$. Dengan demikian, murid mendapat nilai 70. Dengan menggunakan interval nilai di atas, Didi berada pada interval 61-80.

Dari hasil konversi nilai dan kriteria interval yang digunakan, dapat diambil kesimpulan bahwa murid tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Didi dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran selanjutnya, tetapi tidak perlu memberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Pendekatan 4. Menggunakan pendekatan persentase

Sebagai contoh pendidik mengajar bahasa Indonesia pada Fase C. Misalnya, pada Fase C terdapat 4 tujuan pembelajaran. Pada masing-masing tujuan pembelajaran terdapat 5 kriteria/indikator pembelajaran sehingga dalam satu fase murid mempunyai 20 indikator/kriteria pembelajaran.

Jika murid A telah mencapai 15 kriteria/indikator pembelajaran, maka ia telah menguasai 75%. Murid B dinyatakan telah mencapai 18 kriteria pembelajaran. Dengan demikian, murid B telah menguasai 90% dari kriteria pembelajaran yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar murid sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan murid masing-masing. Keluasan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Madrasah berdasarkan kesepakatan pendidik berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen yang disampaikan dalam Bab II, di mana salah satu prinsipnya adalah bahwa asesmen dilakukan secara objektif. Pendidik diharapkan menggunakan berbagai teknik asesmen, bukan hanya tes tertulis/lisan, tetapi bisa menggunakan teknik asesmen observasi (murid diamati secara berkala dalam kurun waktu tertentu) dan teknik asesmen performa (praktik, produk, proyek, dan portofolio). Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada proses kegiatan pembelajaran yang bermakna sehingga informasi serta umpan balik mengenai kemampuan murid juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Catatan:

Asesmen formatif dan sumatif tidak selalu dalam bentuk tes tertulis, tetapi pendidik dapat menggunakan berbagai variasi teknik asesmen lainnya.

Asesmen sumatif juga tidak diartikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan di tengah atau di akhir semester. Asesmen sumatif dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilakukan untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran.

Tujuan remedial bukan hanya untuk perbaikan nilai, tetapi untuk meningkatkan capaian belajar murid. Dengan demikian, remedial tidak dilakukan dengan memberikan soal atau tugas semata, melainkan dengan **memberikan pendampingan kepada murid untuk mempelajari kembali kriteria-kriteria tujuan pembelajaran yang belum tercapai**.

Pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tantangan yang berbeda dengan tingkat kompleksitas yang lebih dari murid yang lain. **Pengayaan bukan berarti murid diberi soal yang lebih sulit, tetapi untuk mempertajam dan memperluas pengetahuan murid dengan berbagai referensi**.

Berikut adalah beberapa instrumen asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik.

Tabel 3.14. Contoh Instrumen Asesmen

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja murid sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdot	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini tabel yang menjelaskan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu:

Tabel 3.15. Contoh Teknik Asesmen yang Dapat Diadaptasi

Observasi	Asesmen yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua murid atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Asesmen yang ditujukan untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Asesmen yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan murid. Tes tertulis dapat berbentuk essay, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut murid menjawab secara lisan dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada murid untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi murid memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.
Classroom Assessment Technique (CATs)	Strategi asesmen formatif yang sederhana, cepat, dan efektif untuk mengukur pemahaman murid secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya: <i>minute paper</i> , di akhir pelajaran murid menulis 1 hal paling penting yang dipelajari dan 2 hal yang masih membingungkan; <i>muddiest point</i> , murid menjawab satu pertanyaan bagian apa yang paling membingungkan dari pelajaran; <i>one sentence summary</i> , murid merangkum topik dengan menjawab "siapa melakukan apa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa" dalam satu kalimat; <i>background knowledge probe</i> , kuesioner singkat di awal pelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal murid; <i>chain notes</i> , murid menjawab pertanyaan di amplop yang diedarkan selama pembelajaran; atau strategi lainnya.
Exit ticket	Asesmen formatif sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran, murid menjawab satu atau beberapa pertanyaan singkat sebelum meninggalkan kelas.

Teknik asesmen dapat dilakukan secara berbeda di jenjang tertentu, sesuai dengan karakteristiknya.

Untuk jenjang RA dan MI Fase A, teknik asesmen tidak disarankan menggunakan tes, baik tertulis maupun lisan. Penerapan teknik tes dinilai kurang tepat karena pada fase ini kemampuan baca-tulis anak masih dalam tahap pembinaan. Pelaksanaan asesmen literasi dan numerasi pada tahap ini dilakukan dalam suasana bermain dan interaksi yang menyenangkan, sebagai bagian dari pengamatan terhadap proses belajar anak. Kegiatan ini dirancang agar setiap murid merasa diterima, dihargai, dan bebas berekspresi tanpa tekanan sehingga pembentukan rasa positif terhadap belajar

yang merupakan fondasi esensial bagi murid untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dapat terus terbangun.

Selain itu, perlu dipahami bahwa kemampuan fondasi merupakan perilaku yang dapat diamati, bukan kemampuan yang tepat diukur melalui tes tertulis maupun lisan. Hasil tes yang cenderung hanya berupa angka berisiko memberi pelabelan pada murid dan berpotensi mempengaruhi persepsi diri mereka secara negatif. Oleh karena itu, praktik asesmen harus didasarkan pada observasi autentik untuk mendukung perkembangan murid secara menyeluruh. Ragam bentuk asesmen yang dapat dilakukan untuk fase fondasi dan MI Fase A, antara lain: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dan lain-lain. Referensi pelaporan perkembangan anak usia dini dapat dibaca pada panduan berikut: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675427835_manage_file.pdf

Untuk pendidikan khusus, asesmen cenderung lebih beragam karena perlu pendekatan individual. Pada Pendidikan Kesetaraan, asesmen mata pelajaran keterampilan dapat berbentuk observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, portofolio, dan/atau uji kompetensi pada lembaga sertifikasi dan kompetensi.

Sementara itu pada jenjang MAK, terdapat bentuk penilaian atau asesmen khas yang membedakan dengan jenjang yang lain, yaitu:

1. Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

- Asesmen/pengukuran terhadap capaian pembelajaran selama melaksanakan pembelajaran di dunia kerja, meliputi substansi kompetensi ataupun budaya kerja.
- Asesmen dilakukan oleh pembimbing/instruktur dari dunia kerja dan atau bersama dengan guru pendamping.
- Hasil asesmen disampaikan pada rapor dengan mencantumkan keterangan industri tentang kinerja secara keseluruhan berdasarkan jurnal Praktik Kerja Industri (Prakerin), sertifikat, atau surat keterangan Prakerin dari dunia kerja.
- Mendorong murid berkinerja baik saat melakukan pembelajaran di dunia kerja serta memberikan kebanggaan pada murid.

2. Uji Kompetensi Keahlian

- Asesmen terhadap pencapaian kualifikasi jenjang dua atau tiga pada KKNi yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1/LSP-2/LSP-3), Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK), atau madrasah yang terakreditasi bersama dengan dunia kerja.
- Dapat memperhitungkan paspor keterampilan (*skills passport*) yang diperoleh pada tahap pembelajaran sebelumnya.
- Dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh dunia kerja, LSP, dan/atau PTUK.
- Hasil dari uji kompetensi adalah predikat capaian kompetensi sebagaimana ditetapkan oleh penyelenggara dan sertifikat keahlian untuk menghadapi dunia kerja.

3. Ujian Unit Kompetensi

- Asesmen terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik.
- Ujian unit kompetensi dapat mengujikan beberapa unit kompetensi yang membentuk satu skema sertifikasi.
- Ujian unit kompetensi dapat dilaksanakan setiap tahun atau semester oleh madrasah

terakreditasi.

- d. Ujian unit kompetensi dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio
- e. Mendorong pendidik melaksanakan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada materi kejuruan. Pembelajaran tuntas dalam hal ini pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan unit atau elemen kompetensi sesuai dengan SKKNI.
- f. Hasil dari ujian unit kompetensi adalah predikat capaian kompetensi sebagaimana ditetapkan oleh penyelenggara, sertifikat keahlian, dan/atau *skill passport* sebagai bekal menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di akhir masa pembelajaran.

Madrasah dapat bekerjasama dengan mitra dunia kerja untuk mendukung pembelajaran, asesmen, dan uji kompetensi yang selaras dengan prinsip-prinsip asesmen.

Asesmen Autentik pada Implementasi KBC

Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), asesmen autentik memegang peranan penting sebagai sarana untuk menilai pencapaian belajar murid secara menyeluruh. Asesmen tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada sikap, keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai Panca Cinta. Oleh karena itu, perencanaan asesmen yang terintegrasi dengan pembelajaran perlu dipikirkan sejak tahap awal agar mampu mencerminkan proses belajar yang utuh dan bermakna.

Perencanaan asesmen terintegrasi KBC dalam pembelajaran harus dirancang sejak awal perencanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penilaian secara komprehensif mengukur penguasaan materi, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan secara terintegrasi dengan Panca Cinta.

Asesmen KBC harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru di awal perencanaan pembelajaran. Berikut adalah contoh detail kisi-kisi dan rubrik penskoran yang dapat digunakan, merujuk pada contoh tujuan pembelajaran.

1) Kisi-kisi Asesmen

Kisi-kisi ini membantu guru memetakan tujuan pembelajaran, indikator, jenis asesmen, dan Topik Panca Cinta KBC yang dinilai.

Tabel 3.16. Perencanaan Asesmen KBC

Tujuan Pembelajaran	Indikator Penilaian	Jenis Asesmen	Topik KBC
Murid dapat melaksanakan wudu sesuai syarat dan rukun.	Murid dapat mendemonstrasikan gerakan wudu secara berurutan dan benar.	Tes Praktik/Portofolio Video	Cinta Allah dan Rasul-Nya

Murid dapat menjelaskan pentingnya menghemat air saat wudu.	Murid dapat menjelaskan alasan menghemat air dari perspektif ajaran Islam dan lingkungan.	Tes Lisan/Tes Tulis (esai singkat)	Cinta Lingkungan, Cinta Allah dan Rasul-Nya
Murid dapat menunjukkan sikap hemat air selama praktik wudu.	Murid menggunakan air secukupnya (misalnya, tidak membuka keran terlalu besar) saat berwudu.	Observasi Sikap	Cinta Lingkungan
Murid dapat membuat media edukasi tentang wudu hemat air.	Poster atau video edukasi yang dibuat menarik dan informatif.	Proyek	Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan

2) Rubrik Penilaian

Rubrik ini memberikan panduan terperinci untuk menilai setiap aspek, termasuk dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan Topik Panca Cinta KBC. Guru dapat menyusun rubrik penilaian sesuai dengan jenis asesmen yang termaktub pada kisi-kisi penilaian sebelumnya.

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Materi

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

Kurikulum madrasah menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen (Bab II) mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar murid atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman murid. Dalam kerangka ini, diferensiasi berperan sebagai penguat pembelajaran mendalam karena memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna bagi setiap murid berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Melalui diferensiasi konten, proses, produk, atau lingkungan belajar, murid tidak hanya terbantu untuk memahami materi, tetapi juga diberi ruang untuk berpikir kritis, merefleksikan pembelajaran, dan menerapkan pemahaman dalam berbagai konteks nyata. Dengan demikian, diferensiasi bukan sekadar strategi untuk memenuhi keberagaman, tetapi menjadi jembatan yang memastikan setiap murid dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang bermakna, transformatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara utuh. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam kurikulum madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam menuntut pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi lebih dari itu, yaitu mendorong murid untuk membangun pemahaman bermakna, mengaitkan antarkonsep, serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Dalam kerangka ini, asesmen formatif menjadi bagian penting dari siklus pembelajaran karena memberikan gambaran terhadap proses berpikir dan capaian belajar murid, sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif. Salah satu strategi

yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mendalam adalah melakukan penyesuaian pendekatan belajar berdasarkan informasi dari asesmen, termasuk melalui pengelompokan fleksibel yang bersifat sementara dan kontekstual. Namun, perlu ditegaskan bahwa pengelompokan ini tidak bertujuan untuk memberi label atau menciptakan hirarki kemampuan antar murid, karena hal itu justru dapat melemahkan rasa percaya diri dan merusak iklim kelas yang inklusif.

Dalam pembelajaran mendalam, pengelompokan atau penyesuaian strategi bukan semata-mata berdasarkan tingkat “kemampuan” murid, melainkan diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif setiap murid. Misalnya, pembelajaran dalam kelompok kecil dapat diarahkan untuk mengeksplorasi peran yang berbeda dalam satu proyek, membahas ide-ide dari berbagai sudut pandang, atau melakukan eksplorasi solusi atas suatu masalah nyata. Peran dan tugas dapat bergilir agar murid berkesempatan mengembangkan berbagai kompetensi, tidak hanya yang menjadi kekuatannya. Dengan demikian, diferensiasi konten, proses, dan produk bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk memfasilitasi keterlibatan murid dalam proses berpikir yang dalam dan reflektif

Pendidik juga diharapkan memberi ruang bagi murid untuk memilih cara belajar atau mengekspresikan pemahamannya, misalnya melalui pilihan media pembelajaran (artikel, video, modul, atau esai), strategi penyelesaian masalah, atau bentuk akhir dari tugas belajar (produk). Namun yang terpenting, murid dibimbing untuk merefleksikan proses belajarnya, mengembangkan pertanyaan baru, dan menumbuhkan kesadaran tentang bagaimana mereka belajar. Itulah inti dari pembelajaran mendalam: pembelajaran yang memberi makna, mendorong kemandirian berpikir, serta memungkinkan transfer pengetahuan ke dalam konteks yang lebih luas. Dalam kerangka ini, guru berperan bukan sebagai pengatur kelompok atau pemberi tugas semata, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar dinamis, reflektif, dan penuh makna

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam kerangka pembelajaran mendalam.

1. Pendidik menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada pencapaian pemahaman bermakna, termasuk perencanaan asesmen formatif untuk mengeksplorasi cara berpikir, latar belakang pengetahuan, dan kesiapan belajar murid.
2. Di awal pembelajaran, pendidik melakukan asesmen untuk memahami titik awal belajar masing masing murid, bukan sekadar menilai apa yang sudah dikuasai, tetapi juga mengidentifikasi potensi dan cara belajar yang paling efektif.
3. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Ini adalah wujud **Cinta Sesama** dan **Cinta Lingkungan**, di mana murid didorong untuk berinteraksi, saling membantu, dan memecahkan masalah kontekstual seperti isu lingkungan. Ruang belajar yang aman dan menantang diciptakan agar murid berani mencoba dan mengembangkan ide secara kreatif, mencerminkan **Cinta Diri**.
4. Selama proses pembelajaran, menggunakan asesmen formatif sebagai ungkapan **Cinta Diri** secara berkelanjutan untuk memantau pemahaman dan memfasilitasi umpan balik yang membangun, guna memperdalam proses berpikir murid. Pendekatan ini secara

keseluruhan menanamkan rasa syukur dan tanggung jawab sebagai wujud dari **Cinta Allah dan Rasul-Nya**.

5. Selama proses pembelajaran mulai awal, inti, dan penutup, guru mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta yang relevan dengan materi pembelajaran sesuai dengan yang sudah dianalisis pada pemetaan CP, materi, DPL, dan topik Panca Cinta pada tiga pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan dengan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
6. Di akhir pembelajaran, asesmen dilakukan untuk melihat sejauh mana murid membangun pemahaman terhadap kompetensi inti. Hasil asesmen ini sekaligus menjadi dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga siklus belajar terus berlanjut secara reflektif dan adaptif.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran mendalam berbasis cinta

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal pembelajaran. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran terdiferensiasi) sesuai dengan tingkat kesiapan/kompetensi murid.

Pada tahap ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang mendalam, dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta mengintegrasikan nilai-nilai cinta dari Panca Cinta. Pembelajaran ini didasari cinta kasih yang tulus agar dapat dipastikan bahwa setiap interaksi dipenuhi dengan rasa sayang dan kepedulian terhadap perkembangan murid. Selama proses pembelajaran, pendidik dapat melakukan asesmen formatif yang bukan hanya mengukur pemahaman, tetapi juga menunjukkan perhatian dan dukungan yang mendalam terhadap setiap individu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh murid dan memupuk hubungan yang hangat dan saling percaya antara pendidik dan murid.

A. Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah momen krusial untuk membangun koneksi emosional dan spiritual murid dengan materi. Berikut adalah 5 tips dan trik untuk merealisasikannya.

1. **Awali dengan Refleksi atau Meditasi Singkat:** Mulailah pembelajaran dengan mengajak murid menarik napas dalam-dalam, memejamkan mata sejenak, atau memusatkan perhatian pada niat belajar. Ini membantu murid hadir seutuhnya (berkesadaran) dan mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima ilmu, sejalan dengan nilai **Cinta Diri** dan **Cinta Allah dan Rasul-Nya**.
2. **Gunakan Pertanyaan Pemantik yang Menggugah Empati:** Guru tidak melulu bertanya tentang fakta, guru juga bisa mengajukan pertanyaan yang menyentuh perasaan dan pengalaman pribadi murid. Contohnya, “Apa yang kalian rasakan saat melihat bunga di taman madrasah?” atau “Bagaimana rasanya saat ada teman yang berbagi makanan dengan kalian?” Ini membuka pintu diskusi yang berpusat pada nilai **Cinta Lingkungan** dan **Cinta Diri dan Sesama Manusia**.

3. **Narasikan Kisah atau Kutipan Inspiratif:** Guru dapat memulai pelajaran dengan menceritakan kisah teladan yang relevan dari Sirah Nabawiyah, kisah-kisah pahlawan nasional, atau kutipan bijak tentang ilmu. Hal ini secara langsung mengintegrasikan nilai **Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, dan Cinta Tanah Air** sejak awal.
4. **Aktivitas Visual atau Audio yang Bermakna:** Putar video singkat tentang keindahan alam, dengarkan musik daerah, atau tunjukkan gambar pahlawan. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk diskusi yang lebih mendalam tentang nilai-nilai **Cinta Lingkungan dan Cinta Tanah Air**.
5. **Ajak Murid Berbagi dan Saling Menghargai:** Ciptakan rutinitas “berbagi cerita” di mana beberapa murid secara sukarela menceritakan pengalaman positif mereka. Guru memastikan setiap cerita didengarkan dengan penuh perhatian. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan membangun iklim kelas yang hangat dan inklusif, sebagai perwujudan dari **Cinta Diri dan Sesama Manusia**.

B. Kegiatan Inti

1. **Metode Pembelajaran Interaktif:** Gunakan metode yang telah guru pilih di perencanaan pembelajaran. Upayakan guru mengajak murid terlibat aktif. Contohnya:
 - a. **Proyek:** Murid membuat proyek yang relevan dengan Topik Panca Cinta KBC yang telah ditentukan, seperti membuat kompos (Cinta Lingkungan).
 - b. **Diskusi Reflektif:** Setelah belajar, ajak murid berdiskusi untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi dan Topik Panca Cinta KBC.
2. **Fasilitasi:** Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan suportif, di mana murid merasa nyaman untuk berpendapat dan berinteraksi. Terapkan komunikasi yang mengedepankan “koneksi sebelum koreksi”.

Nilai Plus Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Cinta

Implementasi model pembelajaran dalam KBC tidak hanya sekadar fokus untuk mentransfer ilmu, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan karakter dan spiritualitas murid. Ini adalah nilai tambah atau “plus” yang membedakannya dengan model pembelajaran konvensional.

1. **Model Proyek (PjBL):** Proyek KBC lebih dari sekadar menghasilkan produk akhir. Proyek ini mendorong murid untuk mengalami secara langsung (*experiential learning*) dan mengintegrasikan nilai-nilai.

Nilai Plus: Ketika murid membuat kompos, mereka tidak hanya belajar proses ilmiah, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur kepada Allah (Pencipta) dan rasa tanggung

jawab terhadap alam (Cinta Lingkungan). Proyek ini mengajarkan bahwa menjaga alam adalah bagian dari iman.

2. **Prinsip pada Pembelajaran Mendalam (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan):** Prinsip ini menuntun murid untuk merenung dan memaknai setiap pengalaman.

Nilai Plus: Kegiatan dalam pembelajaran ini seperti refleksi setelah salat dhuha tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi momen untuk merasakan kehadiran Allah (Berkesadaran), memahami makna ibadah (*Bermakna*), dan menemukan kebahagiaan dalam melakukannya (Menggembirakan).

Tips Pelaksanaan Kegiatan Inti

1. **Mulailah dengan Pertanyaan Reflektif:** Sebelum memulai materi, ajukan pertanyaan yang mengarahkan murid untuk berpikir tentang Panca Cinta KBC yang telah dipilih sebelumnya. Misalnya, “Bagaimana air bisa sampai ke kita? Siapa yang menciptakannya? Bagaimana kita harus bersyukur atas nikmat air?”
2. **Hubungkan Teori dengan Kehidupan Nyata:** Gunakan analogi atau contoh sehari-hari yang dekat dengan murid. Saat membahas ekosistem, ajak mereka memikirkan hubungan antara tumbuhan dan hewan di halaman sekolah mereka.
3. **Fasilitasi, Jangan Mendikte:** Berikan ruang bagi murid untuk menemukan sendiri hubungan antara materi pelajaran dan nilai-nilai KBC. Hindari mendikte atau memberikan ceramah panjang. Biarkan mereka berdiskusi dan mengambil kesimpulan bersama.
4. **Variasikan Media Pembelajaran:** Gunakan berbagai media seperti video, infografis, atau alat peraga untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dihubungkan dengan nilai-nilai KBC.
5. **Motivasi Saling Mengajar:** Ajak murid yang sudah paham untuk membantu teman-temannya. Ini menumbuhkan rasa empati dan kolaborasi sebagai wujud nyata dari Cinta Diri dan Sesama Manusia.

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran dapat langsung digabung dengan pelaksanaan asesmen. Namun, penutup/asesmen KBC memiliki nilai lebih dibandingkan dengan kegiatan penutup/asesmen biasanya.

Tips dan Trik Penutup/Asesmen Pembelajaran Intrakurikuler KBC

1. Akhiri dengan Refleksi Bermakna, Bukan Sekadar Rangkuman
Jangan hanya menutup dengan “Apa yang sudah kita pelajari hari ini?”. Sebaliknya, ajukan pertanyaan reflektif berbasis nilai, seperti:
“Bagaimana pelajaran hari ini membantumu merasa lebih dekat dengan Allah?”

“Apa hal kecil yang bisa kamu ubah dalam hidupmu setelah belajar ini?”

2. Gunakan Jurnal Refleksi Terstruktur

Minta murid mengisi jurnal dengan panduan seperti:

- 3 hal yang dipelajari hari ini
- Apa hubungannya dengan topik Panca Cinta?
- Apa satu aksi nyata yang akan dilakukan setelah pulang sekolah?

3. Tutup dengan Afirmasi Positif dan Apresiasi Personal

Berikan kalimat afirmatif yang menyentuh, seperti:

“Hari ini, kalian bukan hanya belajar materi, tapi juga belajar menjadi manusia yang lebih cinta lingkungan dan bersyukur atas nikmat air.”

Apresiasi murid secara personal, walaupun hanya satu dua anak, untuk memperkuat rasa berharga dan keterhubungan dalam kelas.

4. Sisipkan Doa Kontekstual sebagai Penegas Nilai

Akhiri dengan doa yang disesuaikan dengan topik dan nilai KBC. Misalnya:

“Ya Allah, jadikan kami hamba-Mu yang hemat air dan mencintai alam sebagai wujud cinta kami kepada-Mu.”

Ini menjadi penutup spiritual yang memperkuat nilai **Cinta Allah dan Rasul-Nya**.

5. Review Harian melalui *Exit Ticket* Bermakna

Sediakan *exit ticket* seperti sticky notes dengan pertanyaan:

- “Apa yang membuatmu bersyukur hari ini?”
- “Apa satu hal baru yang kamu pahami dan ingin kamu lakukan setelah ini?”

Tiket ini dikumpulkan sebelum murid pulang dan menjadi data informal refleksi guru juga.

6. Jadikan Penutup sebagai Penguat Komitmen Aksi

Gunakan bagian penutup untuk menantang murid melakukan aksi nyata yang selaras dengan topik **Panca Cinta**, dan bukan sekadar mengulang materi. Misalnya:

“Besok sebelum ke madrasah, siapa yang siap membawa botol bekas dari rumah untuk kita olah menjadi pot tanaman? Ini bentuk kecil dari cinta kita pada lingkungan.”

7. Gunakan Rubrik Terbuka & Naratif

Selama ini, guru menggunakan rubrik yang menampilkan angka-angka kaku. Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan rubrik naratif yang mencerminkan perjalanan belajar, misalnya:

“Kamu sudah menunjukkan kepedulian nyata terhadap lingkungan.”

Dalam praktiknya, penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid memang menantang. Namun, pembelajaran mendalam tidak selalu menuntut rancangan yang rumit atau sepenuhnya berbeda-beda, melainkan menekankan pada bagaimana pembelajaran dirancang dan dijalankan agar bermakna, relevan, mengintegrasikan nilai-nilai topik Panca Cinta, dan memfasilitasi pemahaman yang utuh bagi setiap murid. Tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah murid yang banyak, atau ruang kelas yang terbatas dapat diatasi dengan strategi yang fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi pada proses belajar, bukan hanya pada hasil akhir.

Dalam pembelajaran mendalam yang berbasis cinta, meskipun murid menempuh jalur belajar atau menunjukkan hasil akhir yang berbeda, kompetensi yang diukur tetap sama. Oleh karena itu, tidak diperlukan rubrik asesmen yang berbeda. Asesmen tetap berfokus pada kedalaman pemahaman terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

BAB V

PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL ASESMEN

Materi

Pengolahan Hasil Asesmen

Pelaporan Hasil Belajar

Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan

A. Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil pengamatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

1. Mengolah hasil asesmen untuk mengevaluasi ketercapaian satu tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap murid. Guru dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran murid. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Guru diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

Contoh:

Guru telah melaksanakan asesmen untuk salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPAS fase C: *Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar*, dengan indikator terdiri atas: 1) mampu menguraikan manfaat sumber energi; dan 2) mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur. Indikator 1

menggunakan teknik tes tertulis pilihan ganda atau essay, indikator 2 menggunakan unjuk kerja. Hasil Asesmen sumatif murid dipetakan ke dalam 4 kualitas, yaitu: 1) perlu bimbingan, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik. Guru juga dapat

menentukan angka kuantitatif pada setiap kualitas yang disajikan, misalnya untuk kriteria perlu bimbingan antara 0-60, kriteria cukup antara 61-70, kriteria baik antara 71-80, dan sangat baik antara 81-100. Maka rubrik penilaiannya dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1. Hasil Asesmen Tujuan Pembelajaran: Menyelidiki Ragam Sumber Energi yang dapat Dimanfaatkan di Lingkungan Sekitar

Nama	Kualitas Bukti (evidence) 1	Kualitas Bukti (evidence) 2	Deskripsi	Nilai
Bany	Baik (75)	Cukup (69)	Mampu menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi dan dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri meskipun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan.	72
Hasany	Perlu bimbingan (55)	Cukup (63)	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi tetapi dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri meskipun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan.	(59)*
Nely	Sangat Baik (95)	Baik (80)	Mampu menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi serta dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat.	87,5
Zakariya	Cukup (65)	Baik (75)	Mampu menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi serta dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat.	70
...	...	...	...	...

*Murid belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Mengolah hasil asesmen dari beberapa tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Capaian tujuan pembelajaran murid menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, guru dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang sudah dikuasai murid, kompetensi mana yang belum dikuasai dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila diperlukan.

Penting untuk diperhatikan bahwa guru tidak mencampur penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir.

Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, guru perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar murid dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut.

Contoh proses pengolahan tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

a. Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kuantitatif (angka pencapaian)

- 1) Misalnya, dalam 1 semester ada 6 tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran Fikih, 7 tujuan pembelajaran untuk SKI, dan 5 tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Arab (contoh hanya 3 mata pelajaran, namun cara ini dapat berlaku untuk semua mata pelajaran).
- 2) Asumsi: madrasah menggunakan rentang nilai untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Rentang ini bisa sama untuk setiap mata pelajaran atau berbeda, tergantung kesepakatan para guru di madrasah.
- 3) Ketuntasan ditentukan untuk setiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Ketidaktuntasan ditandai (*) di tujuan pembelajaran tertentu saja. Hal ini bertujuan untuk mengomunikasikan kepada orang tua dan murid tentang tujuan pembelajaran mana yang belum dituntaskan oleh murid.

Contoh: Para guru menyepakati bahwa rentang nilai 0-55 belum mencapai ketuntasan dan 56 - 100 sudah mencapai ketuntasan.

Tabel 5.2. Contoh Format Pengukuran Pencapaian Tujuan Pembelajaran dengan Data Kuantitatif

Nama Murid : Nida

Kelas/Fase : VIII/D

No	Mata Pelajaran	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	Hasil Akhir
1	Fikih	80	60	60	88				72
2	Bahasa Arab	55*	75	83	90	88	80	80	78,71
3	SKI	67	53*	60	87	60			65,4
...	...								
...	...								

*Belum mencapai kriteria ketuntasan

- b. Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kualitatif (skala dengan deskriptor)

Tabel 5.3. Contoh Format Pengukuran Pencapaian Tujuan Pembelajaran dengan Data Kualitatif

Nama Murid : Nida

Kelas/Fase : VIII/D

	1	2	3	4
Qur'an Hadis				
Tujuan Pembelajaran 1			v	
Tujuan Pembelajaran 2				v
Tujuan Pembelajaran 3				v
...				
Fikih				
Tujuan Pembelajaran 1		v		
Tujuan Pembelajaran 2			v	

Tujuan Pembelajaran 3				v
...				
[Mata Pelajaran Lainnya]				
Tujuan Pembelajaran 1				v
Tujuan Pembelajaran 2			v	
Tujuan Pembelajaran 3				v
...				

- 1) **Perlu bimbingan:** Murid masih kesulitan dan sangat bergantung pada bimbingan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belum siap memasuki pembelajaran lebih lanjut. Perlu direkomendasikan untuk menguatkan tujuan pembelajaran dengan mengikuti remedial.
- 2) **Cukup:** Murid masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran dan perlu menguatkan tujuan pembelajaran yang dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.
- 3) **Baik:** Murid sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran dan perlu siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.
- 4) **Sangat baik:** Murid mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan diberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Tanda centang diberikan sesuai dengan rubrik ketercapaian yang ada pada masing-masing tujuan pembelajaran.

Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini bukan berupa angka, melainkan kalimat yang menjelaskan penguasaan kompetensi pada tujuan pembelajaran. Misalnya, "Murid menguasai semua indikator tanpa banyak menghadapi kesulitan."

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat dua jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor:

a. Contoh data kuantitatif

1) Opsi Pembobotan

Tabel 5.4. Contoh Pengolahan Nilai Rapor dengan Data Kuantitatif

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan satuan baku	Menyusun dan menguraikan berbagai bangun datar	Menyajikan data dalam bentuk diagram gambar	
	(20%)	(20%)	(20%)	(40%)	
Edo	85 (17)	83 (17)	60 (12)	84 (34)	80
Dayu	64 (13)	68 (14)	40 (8)	96 (38)	73
Siti	87 (17)	79 (16)	80 (16)	78 (31)	80
Lani	90 (18)	90 (18)	90 (18)	94 (38)	92

Data sumatif pada akhir lingkup materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir sumatif lingkup materi dan/atau sumatif akhir semester

Pembobotan dalam penghitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan pendidikan

Catatan

- Data hasil asesmen formatif dibuat secara terpisah dari rekapitulasi ini.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan deskripsi capaian kompetensi dalam rapor.

2) Opsi Persentase

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor *Pembulatan Normal
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan satuan baku	Menyusun dan menguraikan berbagai bangun datar	Menyajikan data dalam bentuk diagram gambar	
Edo	83 Tercapai	83 Tercapai	60 Tidak Tercapai	84 Tercapai	75 3 dari 4 Tercapai
Dayu	64 Tidak Tercapai	78 Tercapai	40 Tidak Tercapai	80 Tercapai	50 2 dari 4 Tercapai
Siti	87 Tercapai	79 Tercapai	80 Tercapai	78 Tercapai	100 4 dari 4 Tercapai
Lani	90 Tercapai	90 Tercapai	90 Tercapai	94 Tercapai	100 4 dari 4 Tercapai

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan kekhasan madrasah dan murid, menetapkan jika murid memperoleh nilai 75 dari hasil sumatif, maka murid telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengolahan nilai dengan sistem persentase didapat dari seberapa banyak tujuan yang telah tercapai dari beberapa ujian sumatif. Dalam gambar di atas, Edo telah mencapai tujuan pembelajaran karena 3 dari empat tujuan pembelajaran telah tercapai. Angka 83% didapat dari jumlah tujuan pembelajaran yang tercapai dibagi dengan total jumlah tujuan pembelajaran.

3) Opsi Rata-Rata

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor
	memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas	Menyatakan data dalam bentuk matriks	menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah	mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal dan antara dua variabel numerikal	
Edo	85	83	60	84	78
Dayu	64	68	80	96	77
Siti	87	79	80	78	81
Lani	90	90	90	94	91

Opsi rata rata dipilih dengan ketentuan karakteristik materi pelajaran bersifat lepas pada tujuan pembelajarannya, dengan kata lain tujuan pembelajaran satu bukan menjadi dasar pengetahuan atau prasyarat untuk tujuan

pembelajaran berikutnya. Opsi pembobotan dan persentase dipilih dengan ketentuan materi pembelajaran bersifat progresif, atau berkaitan langsung. Karakteristik materi pelajaran berkaitan, tujuan pembelajaran satu menjadi dasar pengetahuan atau prasyarat untuk tujuan pembelajaran berikutnya. Misalnya tujuan pembelajaran renang gaya bebas, maka murid harus menguasai terlebih dahulu dasar dasar berenang (yang merupakan tujuan pembelajaran sebelumnya). Maka hasil penilaian dapat menggunakan opsi pembobotan atau persentase berdasarkan tingkat kesulitan tujuan pembelajaran.

b. Pengolahan data kualitatif Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Contoh di bawah ini adalah pada mata pelajaran Informatika MTs (Fase D) elemen teknologi informasi dan komunikasi, selama satu semester murid mempelajari materi tentang antarmuka grafis, surat elektronik, peramban web, dan mesin telusur, manajemen folder dan *file*, membuat dokumen dengan aplikasi perkantoran. Pendidik telah melakukan lima kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian murid. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian murid yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh murid.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester berdasarkan indikator-indikator yang dicapai oleh setiap murid.

Tabel 5.5. Contoh Pengolahan Nilai Rapor dengan Data Kualitatif pada MTs

Nama Murid	Lingkup Materi/Tujuan Pembelajaran					Sumatif Akhir Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Murid mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Murid mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun dengan bahasa yang sesuai.	Murid mampu menggunakan peramban untuk mencari dan memilah informasi.	Murid mampu membuat dan mengelola folder dan file dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien.	Murid mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi.		
Ahmad	Terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu Menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain.	Mampu membuat surel, tapi belum santun dalam berbahasa.	Terampil melakukan pencarian menggunakan peramban, namun belum pandai memilah informasi.	Mampu membuat folder, namun belum mampu mengelola file secara terstruktur.	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk Membuat dokumen dan presentasi.	Memahami penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis.	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis, namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas.
Baim	Terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu Menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain.	Mampu menggunakan surel dan berkomunikasi secara santun.	Perlu bimbingan dalam melakukan pencarian menggunakan peramban.	Mampu membuat dan mengelola file dan folder secara terstruktur.	Perlu bimbingan dalam membuat dokumen dan presentasi Menggunakan fitur dasar aplikasi.	Memahami penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun perlu meningkatkan pemahaman penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis.	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis aplikasi peramban.

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Contoh berikut adalah pada MAK konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, selama satu semester murid mempelajari materi instalasi motor listrik satu fasa jenis rotor sangkar. Guru telah melakukan empat kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian murid. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian murid yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh murid.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester.

Tabel 5.6. Contoh Pengolahan Nilai Rapor dengan Data Kualitatif pada MAK

Nama Murid	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik.	Memahami macam-macam pengendali motor listrik.	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik.	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan motor listrik.		
Abdul	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar.	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, forward, dan reverse motor listrik satu fasa.	Memahami cara kerja sakelar push button dan kontaktor magnetik.	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> dan <i>reverse</i> menggunakan sakelar push button dan kontaktor magnetik.	Sudah memahami materi instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar.	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar.
Bara	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar.	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan dan penguncian motor listrik satu fasa. Namun, masih perlu bimbingan untuk rangkaian forward dan reverse motor listrik satu fasa.	Memahami cara kerja sakelar push button dan kontaktor magnetik.	Hanya mampu membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan dan penguncian menggunakan sakelar push button dan kontaktor magnetik. Namun belum mampu untuk fitur <i>forward</i> dan <i>reverse</i> .	Sudah memahami karakteristik motor listrik 1 fasa rotor sangkar rangkaian pengasutan dan penguncian, namun perlu bimbingan dalam rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> .	Masih perlu bimbingan dalam instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar untuk pengendalian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> .

Nama Murid	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik.	Memahami macam-macam pengendali motor listrik.	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik.	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan motor listrik.		
Choiril	Belum memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar.	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa.	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik.	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik.	Sudah memahami materi instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar namun belum memahami karakteristik motornya.	Masih perlu memahami karakteristik motor listrik 1 fasa rotor sangkar.
Zulfikar	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar.	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa.	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik.	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik.	Sudah memahami materi instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar.	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar.

B. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar murid. Pada RA/BA, selain memuat informasi tersebut, laporan hasil belajar juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Madrasah perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.

Sebagaimana diuraikan pada prinsip asesmen di atas, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi guru, madrasah, dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Pada RA, laporan hasil belajar dapat juga ditambahkan informasi tentang tumbuh kembang anak, seperti informasi tentang tinggi, berat badan anak, gizi, imunisasi, dsb. Selain laporan ketercapaian CP, ada juga kepemilikan NIK serta refleksi orang tua tentang perkembangan anak.

Rapor murid RA minimal meliputi komponen:

- a. Identitas murid,
- b. Nama satuan pendidikan,
- c. Kelompok usia,
- d. Semester/triwulan,
- e. Perkembangan dan pertumbuhan anak,
- f. Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran,
- g. Deskripsi capaian kokurikuler, dan
- h. Refleksi orang tua.

Komponen rapor murid MI, MTs, MA, dan MAK atau sederajat minimal memuat informasi mengenai:

- a. Identitas murid,
- b. Nama satuan pendidikan,
- c. Kelas,
- d. Semester,
- e. Mata pelajaran,
- f. Nilai,
- g. Deskripsi,
- h. Catatan wali kelas,
- i. Presensi, dan

j. Kegiatan ekstrakurikuler.

Madrasah dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh murid. Madrasah memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester. Di samping itu, madrasah menyampaikan rapor murid secara berkala melalui RDM. Untuk madrasah khusus dapat menyesuaikan dengan jenjang yang ada.

Pada RA, deskripsi capaian kokurikuler dapat diintegrasikan dalam deskripsi kemajuan elemen CP murid di rapor apabila pelaksanaan kegiatan terintegrasi dengan intrakurikuler.

Deskripsi capaian kokurikuler dimasukkan ke dalam elemen CP yang paling terkait dengan dimensi profil lulusan yang dipilih. Jika RA membuat kegiatan kokurikuler yang terpisah dengan intrakurikuler, maka dapat dibuat kolom kokurikuler tersendiri di rapor.

Pada rapor fase A, komponen catatan direkomendasikan diisi oleh pendidik untuk menyampaikan juga terkait perkembangan kemampuan fondasi secara singkat, utamanya informasi yang tidak tersampaikan pada kolom capaian kompetensi mata pelajaran. Misalnya, gambaran dari perkembangan adaptasi murid di sekolah, interaksi murid dengan teman sebaya, imunisasi, atau hal lain yang penting disampaikan. Hal ini ditujukan untuk menjalin komunikasi yang lebih optimal dengan orang tua agar dapat berkolaborasi mendukung terbangunnya kemampuan fondasi murid.

Komunikasi dengan orang tua terkait kemajuan murid sebaiknya terus dilakukan sepanjang tahun ajaran dan jika mendesak, dapat disampaikan ke orang tua sebelum masa penyampaian rapor. Ada dua pilihan dalam menyajikan rapor untuk Fase A **dengan menggunakan nilai** atau **tanpa menggunakan nilai**. Apabila madrasah ingin memilih opsi tanpa menggunakan nilai, maka deskripsi capaian kompetensi akan menggantikan fungsi angka sehingga deskripsi perlu spesifik dan mampu memberi gambaran tentang capaian hasil belajar murid secara jelas kepada orang tua.

Dalam penyusunan deskripsi capaian kompetensi, guru harus mengidentifikasi capaian kompetensi tertinggi dan terendah. Untuk melihat capaian kompetensi tertinggi ditandai dengan warna hijau dan capaian kompetensi terendah ditandai dengan warna merah.



Capaian Tertinggi

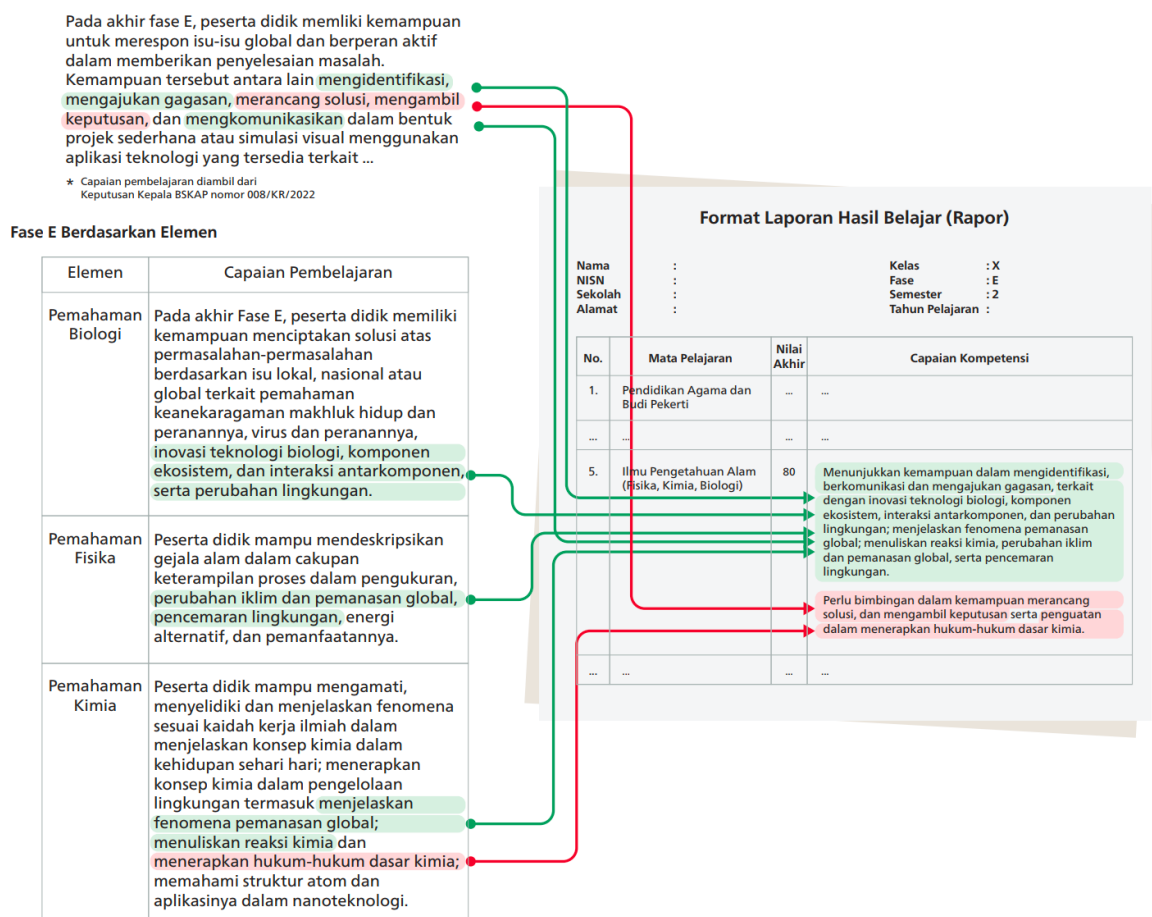


Capaian Terendah

Terdapat 3 opsi dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, ketiga opsi tersebut sebagai berikut:

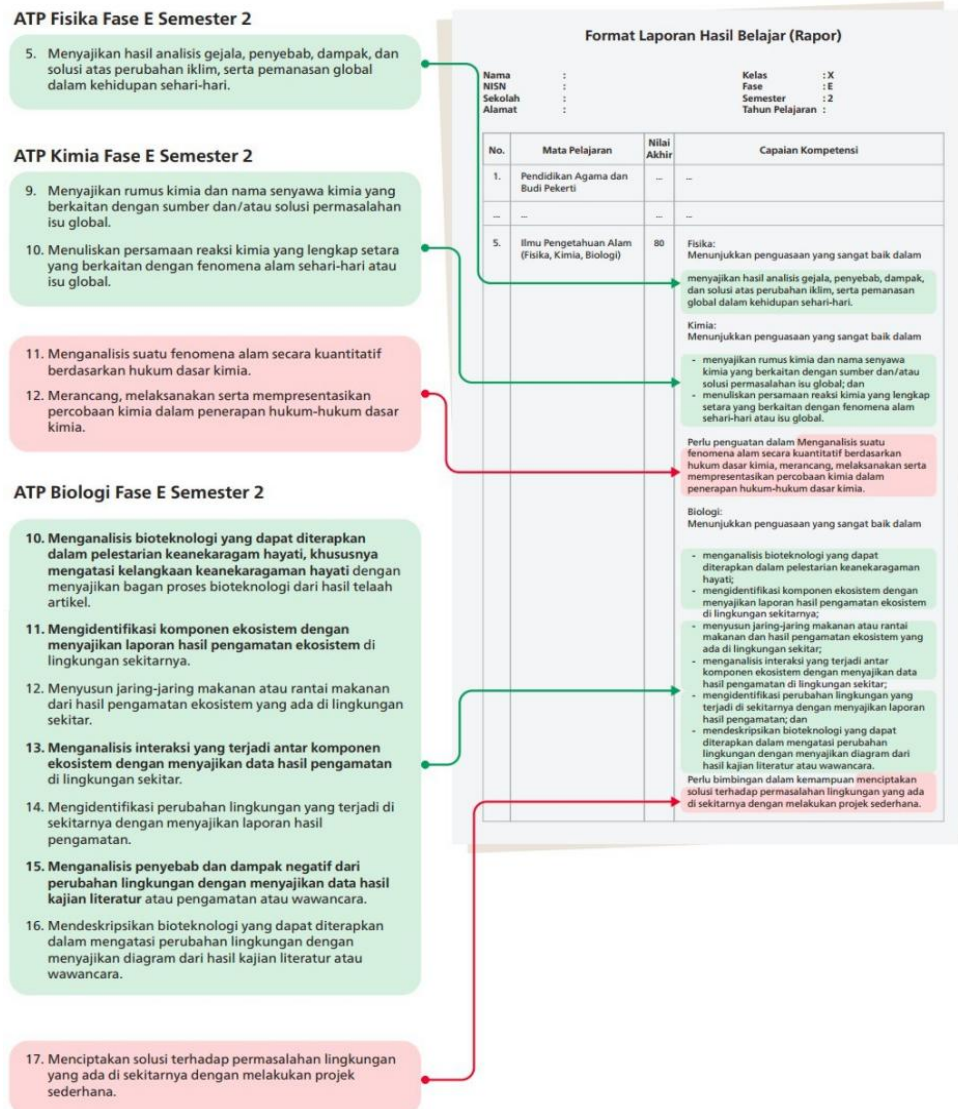
1. Penyusunan deskripsi berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia MA/Program Paket C Setiap Fase Fase E (Umumnya untuk kelas X MA/Program Paket C)



Gambar 5.1. Contoh Penyusunan Deskripsi pada Rapor Berdasarkan Capaian Pembelajaran

2. Penyusunan deskripsi berdasarkan alur tujuan pembelajaran



Gambar 5.2. Contoh Penyusunan Deskripsi pada Rapor Berdasarkan Tujuan Pembelajaran

3. Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah diberikan

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			
	Cuaca di Sekitarku	Nama-nama Hari dan Bulan	Konsep Waktu	Membedakan Siang-malam	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Edo	85	76	60	83	76t	-	75	75	75,5

Nama : Edo	
Ilmu Pengetahuan Alam	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memprediksi kondisi cuaca
75,5	Perlu pendampingan dalam memahami konsep waktu jam, menit, detik, perlu pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten.

Gambar 5.3. Contoh Penyusunan Deskripsi pada Rapor Berdasarkan Poin-poin Penting dari Materi yang Sudah Diberikan

C. Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Mekanisme Kenaikan Kelas

Madrasah memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas. Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian murid pada semua mata pelajaran, Pembelajaran Kokurikuler berbasis proyek, ekstrakurikuler, dan kehadiran, serta prestasi lain selama satu tahun ajaran.

Dalam proses penentuan murid tidak naik kelas, perlu dilakukan musyawarah antara pendidik, yang mempertimbangkan keseluruhan proses belajar murid serta pendampingan oleh pendidik dari awal tahun ajaran.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dapat berdasarkan penilaian sumatif. Penilaian pencapaian hasil belajar murid untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian murid menjadi salah satu praktik yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan fase dalam capaian pembelajaran adalah salah satu alasan mengapa murid dapat terus naik kelas bersama teman-teman sebayanya meskipun ia dinilai belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran di fase sebelumnya atau tujuan pembelajaran yang ditargetkan untuk dicapai pada kelas tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai tahap capaian murid (*teaching at the right level*). Setiap murid mempelajari tujuan pembelajaran yang sama dalam setiap pertemuan, namun bagi murid yang tidak dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pendampingan tambahan, pendampingan ini dilakukan dari awal dan selama proses pembelajaran. Harapannya tidak ada murid yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada batas waktu yang ditentukan madrasah.

Apabila terdapat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang tidak tercapai sampai saatnya kenaikan kelas, maka pada rapor murid tersebut dituangkan nilai aktual yang dicapai dan dideskripsikan bahwa murid tersebut masih memiliki tujuan pembelajaran yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya.

Perkembangan murid dalam masing-masing aspek tersebut perlu dilihat secara menyeluruh dan berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan capaian akhir. Kenaikan kelas sebaiknya mempertimbangkan proses kemajuan yang telah dicapai murid selama satu tahun ajaran, termasuk upaya dan perbaikan yang dilakukan oleh murid dan pendampingan yang diberikan oleh pendidik dari awal dan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keputusan yang diambil lebih adil, objektif, dan mendukung semangat belajar murid secara utuh.

2. Mekanisme Kelulusan

Penentuan kelulusan murid dari madrasah dilakukan dengan mempertimbangkan:

a. Pencapaian Kompetensi Murid

Laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian murid pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain pada:

- 1) kelas V dan kelas VI untuk MI; dan
- 2) setiap tingkatan kelas untuk MTs dan MA/MAK.

b. Ujian yang diselenggarakan oleh madrasah

Ujian yang diselenggarakan oleh madrasah merupakan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid untuk semua mata pelajaran. Ujian dapat dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan ketuntasan capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Pelaksanaan ujian tidak harus dilaksanakan secara bersamaan untuk semua mata pelajaran. Sehingga jika ada mata pelajaran yang sudah mencapai

ketuntasan capaian pembelajaran, maka madrasah dapat menyelenggarakan ujian.

Murid yang mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh madrasah harus telah berada pada tahun terakhir di masing-masing jenjang atau program paket kesetaraan dan memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar seluruh program pembelajaran yang telah ditempuh pada jenjang pendidikan tersebut.

Bentuk ujian yang diselenggarakan oleh madrasah dapat berupa:

- 1) portofolio;
- 2) penugasan;
- 3) tes tertulis; dan/atau
- 4) bentuk kegiatan lain yang ditetapkan madrasah sesuai dengan kompetensi yang diukur.

Madrasah disarankan memadukan beragam bentuk ujian untuk dapat menilai capaian belajar setiap murid secara lebih utuh.

Murid dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh madrasah. Kelulusan murid sebagaimana dimaksud, ditetapkan oleh madrasah yang bersangkutan.

Murid yang dinyatakan lulus dari madrasah diberikan ijazah. Ijazah diberikan kepada murid sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh madrasah terakreditasi. Madrasah yang belum terakreditasi diharapkan mengajukan akreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional (BAN) sebelum muridnya ada di tahap akhir.

Ijazah diberikan pada akhir semester genap pada setiap akhir jenjang. Pengolahan dalam menentukan nilai ijazah diserahkan kepada madrasah. Ketentuan mengenai ijazah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Kehadiran

Tingkat kehadiran menjadi indikator kedisiplinan dan partisipasi murid dalam pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen dan tanggung jawab murid terhadap proses belajar. Jumlah ketidakhadiran yang menjadi pertimbangan kelulusan dikembalikan pada madrasah.

Catatan:

- Tidak ada evaluasi kelulusan pada satuan RA.
- Pendidik perlu memonitor dan mengkomunikasikan sepanjang proses pembelajaran dan bukan hanya di akhir semester/tahun, misalnya terhadap permasalahan kehadiran, seharusnya tidak diketahui di akhir tahun; namun sudah ada intervensi sebelumnya.
- Ketidaklulusan harus di pertimbangkan dengan hati-hati. Oleh karena itu, pendidik perlu bekerja sama dengan orangtua untuk mendeteksi permasalahan di sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian jika ditemui permasalahan, maka dapat segera diatasi dan diberikan intervensi.
- Pendidik menggunakan umpan balik/refleksi untuk mengetahui dan menentukan strategi untuk membantu murid yang mengalami ketertinggalan pada sepanjang proses pembelajaran.

BAB VI

REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Materi

Refleksi Diri

Refleksi Sesama Pendidik

Refleksi oleh Kepala Madrasah

Refleksi oleh Murid

Asesmen dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh murid. Kegiatan asesmen ini perlu dilakukan oleh pendidik setelah berakhirnya pelaksanaan satu tujuan pembelajaran, sebelum masuk pada tujuan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, pendidik perlu melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Dapat dikatakan bahwa asesmen tanpa tindak lanjut merupakan kegiatan yang tidak bermakna, tidak lebih hanya pengumpulan data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen itu sendiri. Terkait hal tersebut, penting dipahami oleh setiap pendidik bahwa hasil asesmen murid pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik dalam melakukan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran serta hasil asesmen murid.
2. Refleksi terhadap perencanaan dan proses pembelajaran, dan/atau hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala madrasah, maupun murid.

Refleksi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar pendidik memperoleh informasi secara komprehensif tentang kondisi nyata yang terjadi dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

A. Refleksi Diri

Pendidik perlu melakukan refleksi diri (*muhasabah*) terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus asesmen yang telah dilakukan. Refleksi diri ini merupakan bagian dari komitmen seorang pendidik untuk secara sadar mau menyadari dan/atau mengakui kelebihan sekaligus kekurangan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pendidik yang bersangkutan perlu melakukan refleksi paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Dalam melakukan refleksi diri terhadap proses perencanaan dan proses pembelajaran, serta hasil belajar murid, pendidik dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu melakukan proses refleksi.

1. Apa tujuan saya mengajar semester/tahun ini?
2. Apa target saya mengajar semester/tahun ini?
3. Apa yang saya sukai dari proses belajar mengajar semester/tahun ini?
4. Aspek/hal apa dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen yang berhasil?
5. Aspek/hal apa dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen yang perlu peningkatan?
6. Apa yang perlu saya lakukan tahun ini agar dapat lebih baik di tahun depan?
7. Apa saja tantangan terbesar yang saya hadapi dalam semester/tahun ini?
8. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambah dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang sangat khas pada masing-masing madrasah. Selain untuk refleksi diri, pertanyaan ini juga dapat digunakan oleh sesama pendidik dan kepala madrasah. Selanjutnya, sebagai aksi nyata dari refleksi yang dilakukan, pendidik perlu mengevaluasi jawaban-jawaban yang disampaikan untuk kemudian merencanakan tindak lanjutnya, baik berupa perbaikan maupun peningkatan kualitas proses yang telah dilaksanakan sebelumnya.

B. Refleksi Sesama Pendidik

Refleksi oleh sesama pendidik merupakan refleksi yang dilaksanakan oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Hal ini ditujukan untuk membangun budaya saling belajar, kerjasama, dan saling mendukung. Kegiatan refleksi ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam lingkup satu madrasah maupun dalam lingkup komunitas tertentu di luar madrasah, seperti dalam forum KKG atau MGMP. Sebagaimana refleksi diri, refleksi sesama pendidik ini dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Berikut adalah tiga hal yang dapat dilakukan oleh sesama pendidik dalam kegiatan refleksi:

1. Berdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (dapat menggunakan/menyesuaikan pertanyaan untuk refleksi diri).
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran (baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui rekaman video mengajar).
3. Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Berbagi pengalaman terkait praktik baik (*best practice*) dalam melaksanakan dan/atau mengatasi permasalahan pembelajaran.

C. Refleksi oleh Kepala Madrasah

Refleksi oleh kepala madrasah merupakan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen yang dilakukan oleh pendidik di madrasah. Refleksi ini merupakan rangkaian dari tugas utama kepala madrasah dalam melakukan layanan supervisi kepada pendidik.

Refleksi oleh kepala madrasah bertujuan sebagai berikut.

1. Membangun budaya reflektif, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus-menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.
2. Memberi umpan balik yang konstruktif, berupa kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberi masukan, saran, dan keteladanan kepada pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

✓ Untuk Kepala Madrasah:

Kepala madrasah dapat memfasilitasi pendidik dalam proses refleksi. Cara yang dapat dilakukan yaitu mengadakan forum khusus atau mengintegrasikan agenda refleksi dimaksud ke dalam rapat-rapat koordinasi untuk berdiskusi tentang apa yang perlu dilakukan oleh madrasah untuk membantu efektivitas dan optimalisasi proses pembelajaran. Pada kegiatan refleksi ini, kepala madrasah dapat pula memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diorientasikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Kepala madrasah dapat juga secara acak masuk untuk melakukan observasi dan melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

✓ Untuk Pengawas Madrasah:

Pada saat pengawas madrasah melakukan kunjungan ke madrasah, diharapkan dapat mendampingi pendidik dalam melakukan refleksi. Refleksi ini bisa dalam bentuk refleksi dialogis dan bersifat tidak menghakimi (*nonjudgmental*). Dengan kata lain, pendidik diajak berdialog dan berpikir terbuka tanpa harus merasa sedang dihakimi atau disalahkan. Dalam proses refleksi, pengawas madrasah tidak dianjurkan meminta laporan administrasi yang membebani pendidik.

D. Refleksi oleh Murid

Refleksi oleh murid merupakan suatu proses di mana murid dilibatkan dalam merefleksi keterlibatan mereka saat mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Refleksi oleh murid bertujuan sebagai berikut;

1. Membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
2. Membangun budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan mengapresiasi keragaman pendapat dalam menilai proses pembelajaran.
3. Membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada pendidik dan murid.
4. Melatih murid untuk mampu berpikir kritis.

Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat membuat *questioner* yang dapat memberikan informasi tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil asesmen murid. Kegiatan refleksi ini paling sedikit dilakukan satu kali dalam satu semester.

Setelah pendidik melakukan refleksi dan mendapatkan masukan dari sesama pendidik, kepala madrasah, pengawas madrasah, pendidik kemudian menyusun rencana perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidik akan terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada kualitas/mutu murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005). Retrieved December 6, 2016, from http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-learning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824.
- Doolittle, P.E. (2001). Instructional design for web-based instruction. Retrieved from <http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructionalsequence.pdf>.
- Jacobs, J., & Mantiri, O. (2022). Grade Retention and Social Promotion Dichotomy. 81SC Abstract Proceedings, 59. Retrieved from <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/81SCABS/article/view/752>.
- Marzano, R.J. (2000). Designing a New Taxonomy of Educational Objectives. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Morrison, G. R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). Designing Effective Instruction (5th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. ISBN 13: 978-0-470-07426-8.
- Nordlund, M. (2003). Differentiated Instruction: Meeting the Educational Needs of All Students in Your Classroom. The Scarecrow Press, Oxford.
- OECD (2020). PISA 2018 Results (Volume V): Effective Policies, Successful Schools. PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>.
- Powell, P.J. (2010). Repeating Views on Grade Retention. Childhood Education. 87:2, 90-93, DOI: 10.1080/00094056.2011.10521451.
- Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding Instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), Instructional-Design Theories and Models: Building a Common Knowledge Base (pp. 27-39). New York, NY: Taylor & Francis.
- Wiggins, G. & McTighe, J. (2005). Understanding by Design (UbD). US: Association for Supervision and Curriculum Development.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tahapan Implementasi Kurikulum Madrasah

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Perancangan alur tujuan pembelajaran untuk RA, MI, MTS, MA, dan MAK	Menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek dan/atau Kemenag. Guru memahami kompetensi esensial yang harus dikuasai murid dari materi ajar yang disampaikannya.	Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek dan/atau kemenag (misalnya mengubah bahan bacaan, asesmen formatif, dsb.).	Melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek dan/atau Kemenag. Koordinator kurikulum di madrasah memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses evaluasi kurikulum mata pelajaran.	Mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran. Koordinator kurikulum di madrasah memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses evaluasi kurikulum mata pelajaran.
Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar untuk RA, MI, MTS, MA, dan MAK	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran dan perangkat ajar lainnya sebagai referensi tambahan.	Guru bisa memilah dan memilih materi dari buku teks dan perangkat ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan murid.	Pembelajaran di beberapa mata pelajaran/muatan pembelajaran bervariasi antara menggunakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar lainnya, berdasarkan keputusan logis guru. Sebagian guru menambah referensi dari sumber lain yang tervalidasi. Sebagian guru mampu membuat perangkat ajarnya sendiri.	Pembelajaran bervariasi antara menggunakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber yang tervalidasi, berdasarkan keputusan logis guru dan merujuk pada tujuan pembelajaran. Sebagian besar guru mampu membuat perangkat ajarnya sendiri yang kontekstual dan

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
				membagikannya ke komunitas belajar.
Penerapan pembelajaran	Guru secara percaya diri menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun belum berpusat pada murid.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada murid.	Guru menggunakan lebih banyak metode pembelajaran dengan lebih terampil, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju, kebutuhan dan minat murid. Guru mulai berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk murid belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka.	Membedakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, performa, dan minat murid. Menggunakan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran yang berbeda antara dua atau lebih kelompok murid. Guru terbiasa memfasilitasi dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk murid belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka.
Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran namun tidak digunakan untuk merancang pembelajaran. Asesmen berfungsi untuk mendapatkan umpan balik untuk murid. Guru mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran. Menggunakan asesmen yang sesuai untuk menilai kompetensi esensial dari mata pelajaran.* *Untuk konteks RA, kompetensi esensial dalam	Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran. Asesmen berfungsi untuk mendapatkan umpan balik untuk murid dan guru tapi belum terdapat tindak lanjut. Menggunakan asesmen yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi esensial yang beragam.	Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran. Asesmen berfungsi untuk mendapatkan umpan balik untuk murid dan guru yang sudah melakukan tindak lanjut. Madrasah mengembangkan kebijakan yang mendorong guru untuk merencanakan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran. Guru mampu melakukan penyesuaian sepanjang proses pembelajaran agar semua murid mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan hasil asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan murid sehingga dapat “mengajar di level yang sesuai”.

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
	elemen capaian pembelajaran.			Madrasah mengembangkan kebijakan yang mendorong penggunaan hasil asesmen untuk mendesain kurikulum dan instruksi.
Pembelajaran sesuai tahap capaian belajar murid	Berdasarkan asesmen formatif, guru mengajar seluruh murid di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar* mayoritas murid di kelasnya. *untuk konteks RA: yang sesuai dengan tahapan perkembangan mayoritas anak di kelasnya.	Berdasarkan asesmen formatif, guru mengajar seluruh murid di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar mayoritas murid di kelasnya dan dengan memberikan perhatian khusus terhadap murid yang membutuhkan perlakuan yang berbeda.	Berdasarkan asesmen pada awal pembelajaran, murid di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama. Dengan demikian, setiap murid dapat belajar sesuai dengan fase capaian belajarnya. Madrasah menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk murid yang belum siap untuk belajar sesuai dengan kelasnya.	Berdasarkan asesmen pada awal pembelajaran, murid di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama. Madrasah menyelenggarakan berbagai program seperti pelajaran tambahan untuk murid yang belum siap untuk belajar sesuai dengan kelasnya dan untuk murid yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih.

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran	Guru berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan intrakurikuler melalui kegiatan kokurikuler.	Guru berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan intrakurikuler melalui kegiatan kokurikuler dan berkoordinasi dalam rapat perencanaan dan evaluasi kurikulum.	Guru berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan intrakurikuler melalui kegiatan kokurikuler dan berkolaborasi dalam pembelajaran di awal (perencanaan) dan sepanjang semester, misalnya melalui berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb.	Guru berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan intrakurikuler melalui kegiatan kokurikuler dan kurikulum operasional madrasah. Ada kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan juga proyek kolaborasi lintas disiplin ilmu, misalnya melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, kegiatan berbagi praktik baik, dsb.
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga	Orang tua mendapatkan informasi seputar kurikulum dan pembelajaran.* Guru memberikan informasi tentang isu yang dialami murid. *untuk konteks RA, informasi meliputi informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.	Orang tua mendapatkan informasi kurikulum dan pembelajaran di awal dan akhir semester termasuk proyek kokurikuler di semester tersebut. Guru membuka komunikasi dua arah dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak, tanpa kesepakatan tindak lanjut.	Informasi yang diberikan kepada orang tua lebih mendetail dan orang tua berkesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, seperti menjadi narasumber. Guru membuka komunikasi dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan belajar murid dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.	Orang tua memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan kokurikuler dirancang dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Komunikasi antara guru-murid-orang tua untuk mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk membantu murid.

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Kolaborasi dengan masyarakat/industri	Guru sudah merancang pelibatan masyarakat/komunitas/industri dalam proses pembelajaran atau acara, namun belum terlaksana.	Guru melibatkan komunitas/industri hanya untuk mendukung suatu acara yang tidak berkelanjutan.	Guru melibatkan masyarakat/komunitas/industri dengan jangkauan yang lebih luas dalam beberapa kegiatan pembelajaran murid, namun masih bersifat insidental.	Guru melibatkan jaringan masyarakat/komunitas/industri sesuai dengan konteks dan kebutuhan proses pembelajaran murid, berdasarkan perencanaan pembelajaran.
Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	Refleksi dan evaluasi satu arah dari pimpinan madrasah dan belum berbasis data.	Refleksi dan evaluasi dilakukan sebagian pendidik merujuk pada Rapor Pendidikan. Sebagian pendidik bekerja dalam tim kecil (kelompok mata pelajaran atau fase) untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.	Refleksi dan evaluasi dilakukan sebagian guru, berdasarkan data yang didapat dari Rapor Pendidikan dan diperkaya oleh pengalaman para guru. Bekerja dalam tim kecil (kelompok mata pelajaran atau fase) untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Terdapat kebijakan madrasah mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum (contohnya pertemuan rutin guru, umpan balik murid).	Refleksi dan evaluasi sudah menjadi budaya madrasah, berdasarkan data yang didapat dari Rapor Pendidikan dan diperkaya dengan umpan balik dari warga madrasah bekerja dalam tim kecil (kelompok mata pelajaran atau fase) untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Terdapat kebijakan madrasah mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum (contohnya pertemuan rutin guru dan umpan balik murid).

Catatan untuk pengawas/penilik:

Sebagai fasilitator, pengawas/penilik mendukung madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai dengan kesiapan mereka. Saat berdiskusi dengan kepala madrasah dan/atau pendidik, pengawas/penilik perlu bertanya target dan rencana implementasi yang akan dilakukan pada semester atau tahun ajaran tersebut. Implementasi setiap pendidik dan/atau madrasah dapat beragam, sesuai dengan kesiapan dan rasa percaya diri pendidik/madrasah.

Apabila implementasi aspek-aspek kurikulum madrasah masih pada tahap awal, tidak apa-apa karena seiring waktu mereka akan semakin mahir dan bergerak ke tahap berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik diskusi bersama kepala madrasah dan/atau pendidik, antara lain:

1. Apa yang menjadi pertimbangan pendidik dan/atau kepala madrasah untuk mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum madrasah pada tahap yang dipilihnya?
2. Strategi apa yang disepakati oleh pendidik dalam madrasah tersebut untuk mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai tahapnya?
3. Strategi apa yang akan digunakan madrasah untuk meningkatkan tahap implementasi di masa yang akan datang?
4. Dukungan apa yang dibutuhkan pendidik dan/atau kepala madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai tahapnya?
5. Dukungan apa yang dibutuhkan pendidik dan/atau kepala madrasah untuk dapat mengimplementasikan kurikulum madrasah pada tahap berikutnya atau yang lebih mahir?

Pemetaan CP dan Topik KBC | Raudhatul Athfal

1/2

No	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	TOPIK KURIKULUM BERBASIS CINTA				
			Cinta Allah dan Rasul-Nya	Cinta Ilmu	Cinta Lingkungan	Cinta Diri dan Sesama Manusia	Cinta Tanah Air
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Murid mengenal dan percaya kepada Allah Swt. melalui <i>al-Asma' al-Husna</i> dan ciptaan -Nya.	✓				
		Murid mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidupnya.	✓	✓			
		Murid mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	✓			✓	✓
		Murid membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.			✓	✓	✓
		Murid meneladani kisah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat serta cerita-cerita islami.	✓			✓	
		Murid mengenal kosa kata bahasa Arab secara sederhana.		✓			
		Murid berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah Swt.			✓	✓	✓
		Murid menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah Swt.	✓		✓		✓
2.	Jati Diri	Murid mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh karakteristik fisik, gender, minat, kebutuhan, agama dan sosial budaya.				✓	
		Murid mengenali kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat			✓	✓	

Pemetaan CP dan Topik KBC | Raudhatul Athfal

2/2

No	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	TOPIK KURIKULUM BERBASIS CINTA				
			Cinta Allah dan Rasul-Nya	Cinta Ilmu	Cinta Lingkungan	Cinta Diri dan Sesama Manusia	Cinta Tanah Air
		Murid mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat.				✓	
		Murid mengenali perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat dan warga negara Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku; dan mengetahui keberadaan negara lain di dunia; dan			✓	✓	✓
		Murid memiliki fungsi gerak (motoric kasar, halus dan taktil) untuk merawat kemandirian dan berkegiatan.				✓	
3.	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca		✓		✓	
		Murid memiliki kepekaan bilangan; mengidentifikasi pola; memiliki kesadaran tentang bentuk; posisi, dan ruang, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek; mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku; dan memiliki kesadaran mengenal waktu;		✓		✓	
		Murid mampu mengamati, menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat atau dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam dan kondisi sosial;			✓	✓	
		Murid menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan ketrampilan secara aman dan bertanggungjawab		✓	✓	✓	
		Murid mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.		✓	✓	✓	

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (PAI dan Bahasa Arab)

1/6

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*					
				1	2	3	4	5	
AKIDAH AKHLAK									
FASE A / MI	Akidah	Memahami dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., iman kepada malaikat Allah, dan <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, As-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz</i>).	Dua kalimat syahadat.	√					
			Iman kepada Allah.	√					
			Sifat wajib Allah Swt.	√					
			Iman kepada malaikat Allah.	√					
			<i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, As-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz</i>).	√				√	√
	Akhlak	Memahami <i>kalimah tayyibah</i> (<i>basmalah, hamdalah, dan ta'awudz</i>) serta pola hidup sehat dan bersih, sikap jujur, rasa terima kasih, rendah hati, dan cara menghindari sikap malas, perkataan kasar, dan berbohong.	<i>Kalimah tayyibah</i> (<i>basmalah, hamdalah, dan ta'awudz</i>).	√					
			Pola hidup sehat dan bersih.				√	√	
			Sikap jujur, rasa terima kasih, dan rendah hati.					√	
			Cara menghindari sikap malas, perkataan kasar, dan berbohong.					√	
	Adab	Memahami adab belajar, mandi, berpakaian, bersin, menguap, makan, dan minum dalam kehidupan sehari-hari.	Adab belajar.		√				
			Adab mandi dan berpakaian.				√	√	
			Adab bersin dan menguap.					√	
			Adab makan dan minum.				√		
	Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan Nabi Muhammad Saw. dan Nabi Nuh a.s. dalam kehidupan sehari-hari.	Keteladanan Nabi Muhammad Saw.	√					
Keteladanan Nabi Nuh a.s.			√						
FIKIH									
FASE B / MI	Fikih Ibadah	Memahami konsep dasar pelaksanaan puasa, salat Jumat dan berbagai salat sunnah, <i>rukhsah</i> pada salat, khitan dan tanda-tanda baligh beserta cara bersuci dari hadas besar.	Puasa.	√					
			Salat Jumat.	√					
			Salat sunnah.	√					
			<i>Rukhsah</i> pada salat, khitan dan tanda-tanda baligh beserta cara bersuci dari hadas besar.	√				√	
			Khitan dan tanda-tanda baligh.					√	
			Cara bersuci dari hadas besar.				√	√	

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (PAI dan Bahasa Arab)

2/6

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)								
FASE C / MI	Periode Rasulullah saw.	Memahami dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah dan peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw.	Dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah.	√			√	
			Peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw.	√			√	√
	Periode Khulafaurasyidin	Menganalisis kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.	Kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq.	√			√	√
			Kisah keteladanan Umar bin Khattab.	√			√	√
			Kisah keteladanan Utsman bin Affan.	√			√	√
			Kisah keteladanan Ali bin Abi Thalib.	√	√		√	√
	Periode Islam di Nusantara	Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.	Biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.	√			√	√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (PAI dan Bahasa Arab)

3/6

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
BAHASA ARAB								
FASE D / MTs	1. Menyimak– Berbicara 2. Membaca-Memirsa 3. Menulis- Mempresentasikan	1. Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لا، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل. 2. Memahami informasi secara tersurat dan tersirat berbagai jenis teks visual atau multimodal tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لا، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل. 3. Mengomunikasikan ide baik secara tertulis maupun lisan melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan terstruktur tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لا، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل.	Madrasah.		√	√	√	
			Rumah.				√	
			Hobi.		√		√	
			Pekerjaan.				√	√
			Kesehatan.				√	
			Hari-Hari Besar Islam.	√				√
			Pariwisata.			√	√	√
			Alam.	√		√		
			Lingkungan.			√	√	√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (PAI dan Bahasa Arab)

4/6

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*					
				1	2	3	4	5	
QUR'AN HADIS									
FASE E / MA	Ilmu Qur'an	Al-	Memahami hal ihwal Ilmu Al Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama, sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.	Pengertian Al-Qur'an menurut para ulama akan menanamkan jiwa kritis dan dinamis dalam menuntut ilmu.	√	√			
			Sejarah turun Al-Qur'an dan kodifikasinya untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.	√	√				
			Bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an akan menumbuhkan pribadi yang jujur dan bertanggungjawab.	√			√		
			Kemukjizatan Al-Qur'an, akan mewujudkan pribadi yang saleh dan <i>muslih</i> bagi sesama.	√			√		
			Pokok-pokok kandungan Al-Qur'an akan membentuk pribadi yang ta'addub dan dinamis.	√	√	√	√	√	
			Struktur Al-Qur'an, melatih pribadi yang teliti dan disiplin cerminan dari pemahaman terhadap struktur Al-Qur'an.		√		√		
	Ilmu Hadis	Memahami hal ihwal tentang Ilmu Hadis yang meliputi: perbedaan hadis, sunnah, <i>khobar</i> , dan <i>atsar</i> , sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Perbedaan hadis, sunah, khabar dan <i>atsar</i> mengajarkan sikap kritis dan jujur.		√				
			Sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis melatih bersikap jujur, gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.				√	√	
			Unsur-unsur hadis, menumbuhkan sikap optimis, konsisten dan amanah.				√		
			Kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an akan mewujudkan pribadi yang solutif dan mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	√			√	√	
			Pembagian hadis melatih pribadi yang kritis dan bertanggungjawab dalam menyikapi informasi di era digital.						
			Tokoh-tokoh ulama hadis untuk meneladani mereka dalam beribadah dan berkarya.	√	√		√		

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (PAI dan Bahasa Arab)

5/6

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*					
				1	2	3	4	5	
AKIDAH AKHLAK									
FASE F / MA	Akidah	Memahami sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam (<i>Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahl as-Sunnah wa al Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah), al Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik)</i> , dan dalil serta fakta terkait kematian, <i>husnul khatimah</i> , dan <i>su'ul khatimah</i> .	Sejarah ilmu kalam.		√				
			Tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam (<i>Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, ahl as-sunnah wa alJama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah)</i>).		√				
			Dalil dan fakta kematian, <i>husnul khatimah</i> , <i>su'ul khatimah</i> .	√			√		
			<i>Al-Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad- Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik)</i> .	√		√	√		
	Akhlak	Memahami tingkatan spiritual (<i>syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat</i>), inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al Baghdadi, Rabbiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), sikap <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawasuth</i> (moderat), <i>ukhuwah</i> (persaudaraan), kolaboratif, <i>fastabiq al-khairat</i> , optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja, dan cara menghindari akhlak tercela (membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum <i>khamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, <i>israf, tabzir, bakhil</i> , keras hati, fitnah, berita bohong (<i>hoaks</i>), <i>namimah, tajassus</i> , dan <i>ghibah</i>).	Tingkatan spiritual (<i>syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat</i>)	√	√				
			Akhlak tercela (membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum <i>khamr</i> , judi, dan mencuri.				√	√	
			Akhlak tercela durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi.	√				√	
			Inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al- Baghdadi, Rabbiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani).	√					
			<i>Israf, tabzir, dan bakhil</i> .				√	√	
			Sikap <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawasuth</i> (moderat), <i>ukhuwah</i> (persaudaraan).					√	
			Akhlak tercela keras hati, fitnah, berita bohong (<i>hoaks</i>), <i>namimah, tajassus</i> , dan <i>ghibah</i>).					√	
			Sikap kolaboratif, <i>fastabiq al-khairat</i> , optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja.		√			√	

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (PAI dan Bahasa Arab)

6/6

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
AKIDAH AKHLAK								
	Adab	Memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.	Adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu.				√	
			Adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.				√	
	Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.), kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal), dan ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).	Keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni).	√			√	
			Kisah Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.).	√			√	
			Kisah kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal).	√	√			
		Sifat-sifat positif ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).	√					√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (Mata Pelajaran Umum)

1/5

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
PENDIDIKAN PANCASILA								
Fase A / MI	Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa,serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.	Identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin.				√	
			Identitas dirinya sesuai dengan hobi.		√		√	
			Identitas dirinya sesuai dengan Bahasa.				√	
			Identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan.	√			√	√
	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.	Karakteristik lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.			√		√
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL								
Fase B / MI	Pemahaman IPAS	Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri dan anggota keluarga; mengetahui bagian tubuh makhluk hidup; mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya; mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar; mengidentifikasi kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal uang dan kegunaannya secara sederhana; mengenal siang, malam, nama-nama hari dan bulan; dan memahami cara memelihara kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari hari.	Identitas diri dan anggota keluarga.				√	
			Bagian tubuh makhluk hidup.	√		√		
			Hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya.			√		
			Benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.			√		
			Kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah.				√	
			Uang dan kegunaannya secara sederhana.		√		√	
			Siang, malam, nama-nama hari dan bulan.	√				
			Cara memelihara kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari hari.			√	√	√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (Mata Pelajaran Umum)

2/5

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL								
Fase C / MI	Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.	Sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya.				√	
			Hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem.			√		
			Siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.			√		√
			Fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.		√	√		
			Upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim.			√		
			Sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi.	√				
			Letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital.			√		√
			Sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.				√	√
			Keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya.				√	√
			Kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.				√	√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (Mata Pelajaran Umum)

3/5

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
BAHASA INDONESIA								
Fase D / MTs	1. Menyimak 2. Membaca dan Memirsa 3. Berbicara dan Mempresentasi kan 4. Menulis	1. Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. 2. Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa. 3. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis. 4. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.	Teks Deskripsi.	√	√		√	
			Teks Imajinatif.		√			
			Teks Prosedur.		√		√	
			Teks Berita.		√		√	√
			Teks Tanggapan.				√	√
			Surat Resmi dan Surat Pribadi.				√	
			Teks Laporan Hasil Observasi.		√			
			Iklan, Poster, Slogan.	√			√	
			Menulis Artikel Ilmiah Populer.		√		√	
			Mengulas Karya Fiksi.		√			
			Mengenal Puisi.		√		√	
			Teks Pidato.				√	
			Demi Keluarga (Teks Deskripsi).				√	
			Buku-Buku Berbicara (Teks Prosedur).		√			
			Komunikasi Ujung Jari (Teks Rekon).				√	
			Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi (Teks Eksplanasi).		√			
			Menuju Laut Kegiatan (Teks Laporan).			√		
			Merencanakan Masa Depan (Teks Argumentasi).		√			

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (Mata Pelajaran Umum)

4/5

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	Topik KBC*				
				1	2	3	4	5
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL								
FASE E / MA	Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial	Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami jenis-jenis pekerjaan berdasarkan bidang keterampilan yang ada di masyarakat, mengenal tempat kerja yang ada di masyarakat, memahami pentingnya semangat kerja, memahami jenis, fungsi dan contoh lembaga sosial yang ada di masyarakat. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal dan menjelaskan tokoh-tokoh pahlawan nasional dan perjuangannya, menjelaskan peristiwa dan peran tokoh pahlawan di wilayah setempat dan memahami sikap pahlawan yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami peta lingkungan sederhana, membuat peta lingkungan sederhana dan pemanfaatan peta lingkungan bagi kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami kegiatan merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan untuk kegiatan memperoleh pendapatan, jual beli, konsumsi, tabungan dan investasi.	Jenis-jenis pekerjaan berdasarkan bidang keterampilan yang ada di Masyarakat.	√			√	
			Tempat kerja yang ada di masyarakat				√	√
			Pentingnya semangat kerja.		√		√	
			Jenis, fungsi dan contoh lembaga sosial yang ada di Masyarakat.				√	
			Tokoh-tokoh pahlawan nasional dan perjuangannya.					√
			Peristiwa dan peran tokoh pahlawan di wilayah setempat.					√
			Sikap pahlawan yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.				√	√
			Peta lingkungan sederhana, membuat peta lingkungan sederhana dan pemanfaatan peta lingkungan bagi kehidupan sehari-hari.			√		
			Kegiatan merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan untuk kegiatan memperoleh pendapatan, jual beli, konsumsi, tabungan dan investasi.				√	√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

Pemetaan CP dan Topik KBC | Madrasah (Mata Pelajaran Umum)

5/5

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TOPIK KBC*				
				1	2	3	4	5
SEJARAH								
Fase F / MA	Pemahaman Konsep	Peserta didik menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan elemen capaian pembelajaran antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa Sejarah.	Peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat.				√	√
			Perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah.				√	√
			Perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	√	√			√
			Peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.				√	√
			Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.				√	√
			Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Sukarno.				√	√
			Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Suharto.			√	√	√
			Kondisi Indonesia pada masa reformasi.			√	√	√

* Keterangan Tema KBC:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama Manusia
5. Cinta Tanah Air

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A Spesifikasi		
1	Fase/Kelompok Usia	Fondasi/4-5 tahun
2	Topik/Sub Topik	Rumahku/Peralatan Dapur
3	Kelompok / Semester	Kelompok A /Semester II
4	Alokasi Waktu	5 hari/disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada di RA

B Identifikasi																										
1	Kesiapan Murid (opsional)	Hasil observasi dari berbagai asesmen formatif yang telah dilakukan oleh pendidik didapatkan data yang dapat menjadi asesmen awal: Dari 10 murid hanya 2 murid yang mampu berhati-hati saat menggunakan berbagai peralatan yang digunakan, 7 murid belum memiliki keterampilan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) yang baik, serta 7 murid belum dapat menggunakan alat sederhana untuk berbagai aktivitas. Dari hasil pengamatan tersebut, dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu murid mengembangkan koordinasi mata dan tangan dan juga mengenal teknologi sederhana di sekitar kita.																								
2	Dimensi Profil Lulusan	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia! <table border="1"> <tr> <td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 2</td><td>Kewargaan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 3</td><td>Penalaran Kritis</td><td>V</td></tr> <tr> <td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td>V</td></tr> <tr> <td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME		DPL 2	Kewargaan		DPL 3	Penalaran Kritis	V	DPL 4	Kreativitas	V	DPL 5	Kolaborasi		DPL 6	Kemandirian		DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME																									
DPL 2	Kewargaan																									
DPL 3	Penalaran Kritis	V																								
DPL 4	Kreativitas	V																								
DPL 5	Kolaborasi																									
DPL 6	Kemandirian																									
DPL 7	Kesehatan																									
DPL 8	Komunikasi																									
3	Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran! <table border="1"> <tr> <td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasul-Nya</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td>V</td></tr> <tr> <td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr> </table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya		TOPIK 2	Cinta Ilmu		TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	V	TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya																									
TOPIK 2	Cinta Ilmu																									
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																									
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	V																								
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																									
4	Materi Integrasi KBC	Membiasakan diri menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah anugerahkan.																								

C Desain Pembelajaran		
1	Tujuan Pembelajaran	• Murid menerapkan tindakan yang mendukung keselamatan diri sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia. • Murid melakukan gerakan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia. • Murid menjelaskan fungsi alat yang memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.
2	Kerangka Pembelajaran	Praktik Pedagogis: Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Kemitraan Pembelajaran belajar: Orang tua atau warga sekitar madrasah yang menyediakan sumber belajar. Lingkungan Pembelajaran: Lingkungan belajar memfasilitasi murid dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menyiapkan berbagai alat sederhana yang digunakan di dalam rumah serta alat dan bahan yang mendukung pengembangan motorik halus. Pemanfaatan Digital; Gawai yang digunakan sebagai sumber belajar untuk memperkuat pemahaman murid tentang berbagai teknologi sederhana yang ada di sekitarnya.
D Pengalaman Belajar Dalam merancang kegiatan, pendidik menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Saat murid melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memberikan pilihan, dukungan, atau pertanyaan pemantik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu, murid-murid dapat memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya.		
1	Kegiatan Awal	
		a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa. b. Mengkondisikan murid siap untuk belajar (dengan <i>ice breaking</i> /permainan jika diperlukan) c. Mempresensi dan mengapresiasi kehadiran. d. Dan seterusnya disesuaikan dengan RA masing-masing
2	Kegiatan Inti	
	Memahami (berkesadaran, menggembirakan)	Konstruktivisme (membangun pengetahuan konsep) Pendidik dapat mengenalkan alat-alat dapur melalui video, buku, gambar, benda asli yang sudah disiapkan.

	Inquiry Murid-murid diajak untuk mengamati, berdiskusi, dan mencoba menggunakan alat-alat dapur yang tersedia di kelas bersama pendidik. Contoh pertanyaan pemantik untuk memulai diskusi: • Apa saja alat-alat dapur yang anak-anak ketahui? • Apa saja fungsi dari alat-alat yang kamu kenal? • Bagaimana caranya ketika kita memakai peralatan dapur, dapat aman untuk kamu dan temanmu atau oranglain di dekatmu Pemodelan dan masyarakat belajar (<i>learning community</i>) Murid-murid mengunjungi dapur RA/salah satu orangtua dan melihat cara penggunaan alat dapur yang aman saat memasak. Mereka dapat melakukan tanya jawab, mengamati, atau mencoba cara menggunakan alat-alat dapur dengan pengawasan. Mereka dikenalkan dan berdiskusi bagaimana menjaga keselamatan diri dan teman) saat menggunakan peralatan sederhana yang ada di dapur (wujud cinta diri dan sesama manusia)
Mengaplikasi (bermakna, menggembirakan)	Aplikasi Pendidik menyediakan berbagai ragam main yang kaya akan alat dan bahan untuk mendorong murid melakukan eksplorasi sesuai dengan minatnya secara mandiri maupun berkelompok. Kegiatan yang difasilitasi pendidik antara lain: • Menggambar alat dapur yang digunakan di rumah • Membuat prakarya peralatan dapur sesuai ide dan minat murid • Membuat musik dengan berbagai alat dapur yang tersedia • Bermain peran menjadi koki • Membuat miniatur makanan kesukaan • Bermain motorik keseimbangan membawa gelas berisi air melewati rintangan. Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperkuat konsep pemahaman murid dengan menyampaikan hasil pengamatan/diskusi dan dikaitkan dengan pengalamannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pendidik memfasilitasi dengan pertanyaan pemantik, misalnya: • Apa yang kamu buat, alat apa yang kamu gunakan untuk mempermudah kamu membuat itu? • Setelah kita melihat peralatan yang ada di dapur sekolah, masih ingatkah apa namanya dan fungsinya? apakah di rumah mama/ibu kamu juga memakai alat itu? Untuk apa saja? • Bagaimana cara menggunakan alat tersebut agar aman untuk diri sendiri dan temanmu atau orang lain di sekitarmu?
Merefleksi	Refleksi

	(berkesadaran, bermakna)	Kegiatan refleksi memastikan murid-murid mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara optimal juga memastikan kesadaran, kebermaknaan, dan kegembiraan selama mengikuti pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan antara lain: Murid diajak untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang nama alat sederhana yang dikenal dan fungsinya dengan pertanyaan • Apa saja alat dapur yang kamu ketahui? Apa fungsinya? • Kalau kita mau memakai alat-alat yang ada di dapur, misalnya, kompor, apa yang harus kamu lakukan supaya aman? • Coba tebak, alat apa lagi yang panas dan tidak boleh kita pegang sendiri? • Alat dapur mana yang dapat kita gunakan sendiri dan mana yang harus minta bantuan orang dewasa? Pendidik memberikan dukungan agar murid dapat menghubungkan antara kegiatan yang dilakukan dengan konsep pengetahuan yang ingin dibangun (tindakan yang mendukung keselamatan diri dan sesama dan cara menggunakan alat sederhana untuk berbagai aktivitas secara aman.
3	Kegiatan Penutup	
		a. Penguatan, penarikan kesimpulan, dan umpan balik. "Anak-anak, selama 5 hari ini kita sudah belajar bersama tentang alat-alat dapur. Kita tahu ya, dapur itu tempat yang penting di rumah. Tapi kita juga harus hati-hati!. Sekarang, kalian sudah tahu: • Mana alat dapur yang boleh kita pegang, • Mana yang harus kita minta bantuan mama atau ayah, • Dan bagaimana caranya supaya tetap aman dan tidak terluka saat di dapur. Anak-anak dapur adalah tempat yang seru, tapi kita harus berhati-hati, tidak bermain-main, dan selalu minta bantuan orang dewasa. Rumah kita akan jadi surga yang nyaman dan aman, kalau kita semua saling menjaga dan berhati-hati. b. <i>Exit Ticket</i>: Asesmen formatif sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran, murid menjawab satu atau beberapa pertanyaan singkat sebelum meninggalkan kelas. c. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang sebagai rencana tindak lanjut. d. Guru menutup kegiatan dengan mengajak murid bersyukur dengan berdoa dan mengucapkan salam.
E	Assesmen Pembelajaran	
1	Assesmen Proses/Formatif	Assesmen untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Contoh:

		a. Asesmen awal (di atas) untuk mengetahui kesiapan murid mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. b. Asesmen proses (dilakukan di sepanjang proses pembelajaran) tidak harus berupa kegiatan, misalnya saat pendidik menggunakan pertanyaan pemantik. Asesmen proses digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat di jadikan acuan perencanaan pembelajaran berikutnya. c. Contoh teknik yang digunakan antara lain: ceklis kemajuan belajar dan observasi.
2	Assesmen Akhir/Sumatif	Assesmen untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu. Dapat dilakukan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan yaitu observasi, kinerja, dan/atau portofolio. Instrumen yang mendukung teknik-teknik tersebut di antaranya ceklis, lembar observasi, catatan anekdot, rubrik, dan hasil karya.

Contoh Asesmen Awal/Akhir

Teknik : Observasi dengan instrumen ceklis

Tujuan Pembelajaran (TP)	Murid menerapkan tindakan yang mendukung keselamatan diri sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.	Murid melakukan gerakan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.	Murid menjelaskan fungsi alat yang memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.	Keterangan
Kriteria ketercapaian	Contoh : - Murid mampu menyebutkan contoh situasi yang tidak aman (misalnya: bermain dekat kompor). - Murid mampu menunjukkan reaksi yang tepat ketika dihadapkan pada gambar atau cerita tentang situasi bahaya. - Murid menunjukan kemampuan menggunakan alat dengan hati-hati untuk mencegah hal-hal yang membahayakan diri sendiri atau orang lain.	Contoh: Murid mampu memegang alat tulis (pensil, krayon, spidol) dengan cara yang benar dan stabil untuk menggambar bentuk-bentuk dasar dengan lebih terkontrol (lingkaran, garis, segitiga, gambar orang).	Contoh : Murid mampu menyebutkan nama dan fungsi alat-alat sederhana yang sering digunakan di dapur, contoh: pisau untuk memotong, kompor untuk memasak.	
Icha				
Hana				
Althof				

Tujuan Pembelajaran (TP)	Murid menerapkan tindakan yang mendukung keselamatan diri sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.	Murid melakukan gerakan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.	Murid menjelaskan fungsi alat yang memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.	Keterangan
dst				

Contoh Asesmen Proses/Formatif
Teknik: Observasi

Waktu Pencatatan
Catatan Observasi
Rencana Tindak lanjut

Contoh Asesmen Sumatif
Teknik : Penilaian Kinerja

Nama Murid	Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Karya	Catatan
Ananda	Murid dapat membuat berbagai hasil karya sesuai dengan ide dan minatnya.	Diisi hasil karya yang dibuat anak	

Mengetahui,
Kepala RA

.....

Yogyakarta,

Guru RA

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : **MI**
Mata Pelajaran : **IPAS**
Fase / Kelas : **C / V**
Alokasi Waktu : **6 JP**

IDENTIFIKASI

Kesiapan Murid: Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai isu-isu lingkungan, perlu memiliki kesadaran perannya terhadap keseimbangan ekosistem, menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan berbasis proyek.

Materi Pelajaran: Materi ekosistem dapat mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Materi ini dirancang relevan dengan kehidupan nyata, seperti memahami dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem sungai, serta aplikatif melalui kegiatan seperti proyek pengelolaan sampah sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya dan cinta lingkungan.

Dimensi Profil Lulusan (DPL):

DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	v
DPL 2	Kewargaan	
DPL 3	Penalaran Kritis	v
DPL 4	Kreativitas	v
DPL 5	Kolaborasi	v
DPL 6	Kemandirian	
DPL 7	Kesehatan	
DPL 8	Komunikasi	v

Topik Panca Cinta: Pilihlah topik Panca Cinta yang sesuai dengan materi pembelajaran.

TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	v
TOPIK 2	Cinta Ilmu	
TOPIK 3	Cinta Lingkungan	v
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	
TOPIK 5	Cinta Tanah Air	

Materi Integrasi KBC:

- Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.
- Adab pada alam dan lingkungan

DESAIN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran: Murid menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Lintas Disiplin Ilmu: Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Sikap syukur, dan Adab terhadap lingkungan)

Tujuan Pembelajaran:

Murid mampu:

1. **Menjelaskan pentingnya keanekaragaman hayati dalam ekosistem**
 Nilai cinta Allah (Syukur) dan Rasul-Nya: Memahami keanekaragaman hayati sebagai bukti keagungan dan kekuasaan Allah Swt. dalam penciptaan, serta sebagai nikmat luar biasa yang patut disyukuri dan menjadikan Rasul saw. sebagai teladan dalam

berperilaku. Dengan memahami pentingnya, murid akan lebih menghargai setiap ciptaan Allah. Nilai cinta lingkungan: Menumbuhkan kesadaran akan nilai intrinsik setiap spesies dan ekosistem sebagai bagian dari keseimbangan alam yang harus dijaga. Ini adalah fondasi kepedulian terhadap lingkungan. 2. Mengidentifikasi dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan ekosistem Nilai cinta Allah dan Rasul-Nya: Menyadari bahwa kerusakan ekosistem adalah bentuk ketidakmampuan manusia dalam mensyukuri nikmat Allah yang telah menciptakan alam seimbang dan menjadikan Rasul saw. sebagai teladan dalam berperilaku. Ini juga bentuk refleksi atas amanah kekhalifahan yang sering dilalaikan. Nilai cinta lingkungan: Membangun kesadaran kritis terhadap konsekuensi negatif dari tindakan manusia terhadap alam. Pemahaman ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk meminimalisir dampak buruk dan melindungi lingkungan. 3. Melaksanakan proyek kreatif berbasis solusi lingkungan untuk mencegah pencemaran pada ekosistem sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya dan cinta lingkungan. Nilai Cinta pada Allah (Syukur): Mengaplikasikan ilmu dan kreativitas sebagai wujud syukur atas karunia akal dan kemampuan berbuat baik yang diberikan Allah, demi menjaga ciptaan-Nya dan menjadikan Rasul saw. sebagai teladan dalam berperilaku.. Proyek ini adalah amal nyata dalam mensyukuri nikmat alam. Nilai Cinta pada Lingkungan: Mendorong tindakan nyata dan proaktif dalam melindungi serta memperbaiki lingkungan. Melaksanakan proyek solusi adalah manifestasi paling konkret dari cinta pada lingkungan, mengubah kesadaran menjadi aksi positif.
Topik Pembelajaran: Peran Manusia dalam Menjaga Ekosistem
Praktik Pedagogis: 1. Pembelajaran Berbasis Proyek 2. Diskusi kelompok, eksplorasi lapangan, wawancara, dan presentasi
Kemitraan Pembelajaran: 1. Kolaborasi dengan guru Akidah Akhlak 2. Komunitas Peduli Ciliwung (KPC) 3. Pengelola Bank Sampah Sungai Ciliwung 4. Masyarakat Sekitar Sungai Ciliwung
Lingkungan Pembelajaran: 1. Ruang Fisik: lingkungan di sekitar Sungai Ciliwung 2. Ruang Virtual: platform daring untuk diskusi dengan teman 3. Budaya Belajar: kolaboratif, berpartisipasi aktif, dan rasa ingin tahu
Pemanfaatan Digital: 1. Perencanaan: LMS 2. Pelaksanaan: pertemuan daring, video, perpustakaan daring 3. Asesmen: asesmen daring
PENGALAMAN BELAJAR
AWAL (Berkesadaran, Bermakna)
1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif. (Mengawali kegiatan dengan doa adalah bentuk syukur kepada Allah atas kesempatan belajar dan ilmu yang akan didapatkan. Suasana positif yang tercipta juga merupakan nikmat yang disyukuri). 2. Guru menerapkan teknik pemusatan konsentrasi. 3. Guru memulai dengan video singkat perbedaan kondisi sungai yang bersih dan tercemar

• Agar murid menyadari dan mensyukuri keindahan serta kebermanfaatan sungai yang bersih sebagai nikmat Allah dan menjadikan Rasul saw. sebagai teladan dalam berperilaku. Melihat sungai tercemar mendorong refleksi atas pentingnya menjaga nikmat tersebut sebagai wujud cinta pada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai teladan. • Secara langsung menunjukkan realitas kondisi lingkungan (sungai) yang bersih (terjaga) dan tercemar (rusak), diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran visual terhadap masalah lingkungan sebagai wujud cinta lingkungan. 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik: “Bagaimana kondisi makhluk hidup pada kedua sungai tersebut?” untuk menstimulasi empati murid. • Mensyukuri keberadaan makhluk hidup lain sebagai ciptaan Allah yang memiliki hak hidup, dan empati yang muncul adalah nikmat dari-Nya. • Membangkitkan empati terhadap nasib makhluk hidup (ekosistem) di sungai, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan. Empati ini adalah awal dari kepedulian dan keinginan untuk melestarikan. 5. Murid melakukan literasi melalui bahan bacaan pada websites tentang Sungai Ciliwung yang Tercemar. • Memperdalam pemahaman tentang masalah lingkungan yang spesifik (pencemaran Sungai Ciliwung), menumbuhkan kesadaran berbasis data dan fakta. Ini adalah langkah awal untuk mencintai dan melindungi lingkungan secara rasional. 6. Guru tanya jawab dengan murid mengenai bahan bacaan untuk menumbuhkan kesadaran pencemaran sungai akibat sampah sehingga berdampak pada kondisi makhluk hidup di sungai. “Apa penyebab terjadinya pencemaran sungai?” “Apakah sungai yang tercemar mempengaruhi kondisi makhluk hidup di sana?” • Mengakui bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat dari kelalaian manusia dalam mensyukuri dan menjaga amanah alam dari Allah. Diskusi tentang dampak negatif membantu menyadari betapa besar nikmat sungai bersih yang sering diabaikan. • Secara langsung membahas penyebab dan dampak pencemaran, menumbuhkan kesadaran kritis terhadap masalah lingkungan. Pemahaman ini mendorong tanggung jawab untuk bertindak melestarikan lingkungan. 7. Memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menghubungkan dengan peran murid. “Apa yang bisa kita lakukan untuk melestarikan sungai kita?” • Menjadikan ilmu yang diperoleh sebagai sarana untuk beramal saleh (melestarikan sungai), sebagai wujud syukur atas nikmat penciptaan alam. Ini juga merupakan bentuk syukur atas akal dan kemampuan untuk berbuat kebaikan. • Cinta pada Lingkungan: Memberikan arah konkret untuk bertindak melestarikan lingkungan. Pertanyaan “Apa yang bisa kita lakukan?” mendorong murid untuk mengambil peran aktif dan menunjukkan cinta nyata pada lingkungan melalui aksi.	INTI Memahami (Bermakna, Menggembirakan) 1. Berdiskusi, membaca artikel, eksplorasi sumber informasi pada buku, <i>e-book</i>, artikel, dan <i>websites</i> melalui internet tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem sungai. a. Apa definisi ekosistem? b. Apa saja macam-macam ekosistem? c. Apa definisi keanekaragaman hayati?
---	--

d. Mengapa keanekaragaman hayati penting bagi kelangsungan ekosistem? e. Apakah aktivitas manusia mempengaruhi kelangsungan ekosistem sungai? Jika ya, bagaimana dampaknya perilaku manusia yang mencerminkan kurangnya syukur atas nikmat Allah berupa air bersih dan merusak lingkungan yang seharusnya kita jaga? 2. Membuat peta konsep tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, dan kelangsungan ekosistem sungai.
Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan) 1. Murid melakukan kunjungan lapangan ke Sungai Ciliwung untuk mengidentifikasi masalah kelangsungan ekosistem sungai. 2. Murid melakukan interview dengan masyarakat di sekitar sungai Ciliwung. 3. Murid menyimak penjelasan dari komunitas Peduli Ciliwung dan Pengelola Bank Sampah. 4. Guru dan narasumber menumbuhkan kesadaran kepada murid tercemarnya sungai akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik. Tujuannya agar murid memahami bahwa menjaga kebersihan sungai adalah wujud syukur atas nikmat air bersih dan keanekaragaman hayati dari Allah Swt, serta bentuk nyata cinta pada lingkungan yang harus dilestarikan demi keberlanjutan hidup sebagaimana telah dicontohkan Rasul saw. dalam menjaga kebersihan lingkungan. 5. Murid berdiskusi dengan teman melalui zoom dan guru pendamping untuk merancang proyek pengelolaan sampah. 6. Murid mengembangkan proyek pengelolaan sampah di sekolah contohnya: membuat tempat sampah berdasarkan jenisnya, ecobrick, 3R, bank sampah, dan sebagainya (dilakukan diferensiasi produk/ide) sebagai bentuk nyata cinta pada lingkungan dan wujud syukur kepada Allah Swt. atas anugerah sumber daya alam yang tak terhingga, dengan menjaga bumi dari kerusakan.
Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna) 1. Murid melakukan uji coba proyek dan atau mempresentasikan hasil proyeknya. 2. Murid mendapatkan umpan balik dari teman, guru, dan salah satu narasumber dari Komunitas Peduli Ciliwung dan Pengelola Bank Sampah. 3. Murid membuat jurnal refleksi individu terhadap proyek yang telah dilakukan. a. Apa yang saya lakukan dalam proyek pengelolaan sampah ini? b. Mengapa saya merasa penting untuk terlibat dalam proyek ini? (Refleksi Nilai Cinta pada Allah dan Rasul-Nya) c. Bagaimana proyek ini membantu saya merasakan dan mewujudkan nilai cinta pada lingkungan? d. Apa tantangan yang saya hadapi dan bagaimana saya mengatasinya? e. Pelajaran apa yang saya dapatkan dari proyek ini? 4. Murid melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. 5. Murid menemukan solusi dan atau peran lanjutan mereka setelah belajar.
PENUTUP (Berkesadaran) 1. Guru dan murid menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru mengajak murid merencanakan pembelajaran selanjutnya dan strategi belajar yang akan digunakan (contoh: topik yang akan dipelajari, mitra yang akan diundang, eksperimen yang akan dilakukan, sumber/media pembelajaran yang digunakan). 3. Guru memuliakan murid dengan menghargai pencapaian proyeknya. 4. Doa di akhir pembelajaran dan salam.
ASESMEN PEMBELAJARAN
Asesmen pada Awal Pembelajaran: Kuis singkat pengetahuan awal tentang ekosistem dan hubungannya dengan aktivitas manusia

Asesmen pada Proses Pembelajaran: Peta konsep, presentasi, asesmen proyek
pengelolaan sampah

Asesmen pada Akhir Pembelajaran: Jurnal reflektif, tes tertulis.

Mengetahui,
Kepala

Kediri, 14 Juli 2025

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP 19.....

.....
NIP 19.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A Spesifikasi		
1	Madrasah	MTsN Madina
2	Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
3	Kelas / Semester	IX / Gasal
4	Topik Pembelajaran	Kiamat Sudah Dekat: Siapkan Amal sebagai Bekal
5	Alokasi Waktu	2 JP (Pertemuan 1)

B Identifikasi																										
1	Kesiapan Murid (opsional)	Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada kegiatan awal pembelajaran sebagai asesmen awal untuk menggali pengetahuan/sikap awal murid.																								
2	Dimensi Profil Lulusan	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia! <table border="1"> <tr> <td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td>v</td></tr> <tr> <td>DPL 2</td><td>Kewargaan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 3</td><td>Penalaran Kritis</td><td>v</td></tr> <tr> <td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td>v</td></tr> <tr> <td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	v	DPL 2	Kewargaan		DPL 3	Penalaran Kritis	v	DPL 4	Kreativitas		DPL 5	Kolaborasi	v	DPL 6	Kemandirian		DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	v																								
DPL 2	Kewargaan																									
DPL 3	Penalaran Kritis	v																								
DPL 4	Kreativitas																									
DPL 5	Kolaborasi	v																								
DPL 6	Kemandirian																									
DPL 7	Kesehatan																									
DPL 8	Komunikasi																									
3	Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran! <table border="1"> <tr> <td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasul-Nya</td><td>v</td></tr> <tr> <td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td>v</td></tr> <tr> <td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr> </table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	v	TOPIK 2	Cinta Ilmu		TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	v	TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	v																								
TOPIK 2	Cinta Ilmu																									
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																									
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	v																								
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																									
4	Materi Integrasi KBC	- Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. - Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri: tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, optimis.																								

C Desain Pembelajaran		
1	Tujuan Pembelajaran	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir sebagai bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya, karena percaya kepada semua yang Allah kabarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasul. Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang adanya hari akhir sebagai wujud kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya (dengan membenarkan wahyu dan hadis) dan kepedulian terhadap diri sendiri (dengan mempersiapkan amal untuk kehidupan abadi).

		3. Menjelaskan gambaran hari akhir berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk menumbuhkan kesadaran diri akan kehidupan setelah mati dan mendorong hidup lebih taat sebagai bukti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya .
2	Kerangka Pembelajaran	a. Praktik Pedagogis 1) Model Pembelajaran: <i>Cooperative Learning</i> 2) Metode: tanya jawab, diskusi, presentasi, dan penugasan. b. Kemitraan pembelajaran (opsional): 1) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan murid 2) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan wali kelas 3) Kolaborasi antarmurid di forum diskusi c. Lingkungan Pembelajaran 1) Lingkungan Fisik: ruang kelas yang fleksibel dan kondusif dalam seting kelompok dengan perangkat audio visual 2) Ruang virtual: - 3) Budaya Belajar: kolaboratif, interaktif, dukungan guru untuk mengaktifkan murid d. Pemanfaatan Digital: 1) Video/Animasi: Guru menggunakan video ilustrasi hari akhir sebagai stimulus. 2) Pencarian Informasi: Murid menggunakan <i>browser</i> untuk mencari artikel, video, atau tafsir Al-Qur'an (Qur'an digital) terkait Hari Akhir, perpustakaan digital, forum diskusi. 3) Pembuatan Produk: Murid dapat menggunakan aplikasi presentasi (PowerPoint/Google Slides), aplikasi desain grafis (Canva/PosterMyWall), atau aplikasi <i>mind map</i> (MindMeister/XMind) untuk menyajikan hasil penemuan mereka dan dalam mengerjakan tugas membuat poster edukatif/infografis digital tentang hari akhir.
D Pengalaman Belajar (Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i>)		
1	Kegiatan Awal (berkesadaran, menggembirakan)	a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Mengkondisikan murid siap untuk belajar c. Mempresensi dan mengapresiasi kehadiran. d. Memotivasi murid dengan <i>ice breaking</i>/permainan (menggembirakan) e. Apersepsi : (Berkesadaran: Refleksi awal) Guru menanyakan materi sebelumnya, materi yang akan dipelajari, dan mengaitkan keduanya. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan pemantik berikut kepada murid. 1. Coba kalian bayangkan, apa yang akan terjadi setelah orang mati? (<i>Mengajak murid berpikir tentang makna kehidupan dan akhir kehidupan</i>).

		2. Benarkah kehidupan di alam semesta ini akan berakhir? “Menurut kalian, mengapa Allah memberi kabar tentang peristiwa hari akhir? Apakah itu bentuk kasih sayang-Nya kepada kita?” (<i>Mengaitkan dengan cinta kepada Allah, bahwa pemberitahuan tentang hari akhir adalah bentuk petunjuk agar kita tidak salah arah dalam hidup</i>). 3. “Kalau kalian tahu bahwa di akhirat semua amal akan dibalas, bagaimana perasaan kalian? Apa yang akan kalian persiapkan dari sekarang?” (<i>Menumbuhkan cinta kepada diri sendiri, karena ingin menyelamatkan diri di akhirat</i>). f. Menyampaikan kompetensi (tujuan), kegiatan yang akan dilaksanakan, dan teknik penilaian.
2	Kegiatan Inti	
	Memahami (berkesadaran, bermakna)	a. Guru menyajikan informasi berupa video ilustrasi hari akhir melalui LCD. Lalu murid diminta mengamati dan merumuskan pertanyaan/permasalahan yang berkaitan dengan materi iman kepada hari akhir.
	Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna)	b. Guru mengorganisir murid ke dalam tim-tim belajar: Tiap kelompok mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari berbagai sumber tentang dalil aqli hari akhir dan gambaran hari akhir berdasarkan Al-Qur'an dengan panduan LKPD yang telah dibagikan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta pada Allah Swt. Dan Rasul-Nya dan semakin cinta pada diri sendiri karena merasa yakin tentang kebenaran adanya hari kiamat yang dibuktikan dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. c. Guru membantu kerja tim belajar: Murid mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, lalu ditafsirkan (penarikan kesimpulan).
	Merefleksi (bermakna dan menggembirakan)	d. Guru mengevaluasi: Murid diminta mengomunikasikan kesimpulan sebagai hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. e. Guru memberikan penghargaan kepada murid atas hasil kerjanya berupa pujian, applaus atau lainnya.
3	Kegiatan Penutup (bermakna, berkesadaran, menggembirakan)	
		a. Penguatan, penarikan kesimpulan, refleksi, dan umpan balik. Refleksi: • Mempelajari iman kepada hari akhir menyadarkan saya bahwa mempercayai hari kiamat adalah bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya. Dengan meyakini semua yang Allah kabarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasul saw., saya menunjukkan kepercayaan dan ketaatan penuh kepada-Nya dan Rasul-Nya. • Dalil naqli (wahyu) seperti QS. Al-Zalzalah dan dalil aqli (akal) tentang keadilan yang sempurna memperkuat keyakinan saya bahwa hari akhir pasti terjadi. Ini bukan hanya bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya karena membenarkan Al-Qur'an dan

		Hadis, tapi juga bentuk kepedulian terhadap diri sendiri agar mempersiapkan amal untuk kehidupan abadi. Gambaran hari akhir dalam Al-Qur'an menggugah kesadaran saya bahwa hidup di dunia hanya sementara. Kesadaran ini mendorong saya untuk lebih taat, menjauhi maksiat, dan menjadikan hidup sebagai jalan menuju ridha Allah. Iman kepada hari akhir bukan hanya ilmu, tapi juga jalan untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan amal nyata. b. <i>Exit Ticket</i>: Asesmen formatif sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran, murid menjawab satu atau beberapa pertanyaan singkat sebelum guru meninggalkan kelas (Quiz). c. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang sebagai tindak lanjut yaitu penugasan membuat poster edukatif/infografis digital tentang hari akhir atau jurnal harian (<i>spiritual journal</i>) yang merefleksikan perubahan sikap setelah memahami kehidupan akhirat. d. Guru menutup kegiatan dengan mengajak murid bersyukur dengan berdoa dan mengucapkan salam.
E	Assesmen Pembelajaran	
1	Asesmen Proses	Observasi, penilain diri, praktik (presentasi), dan penugasan.
2	Asesmen Akhir	Tes Lisan (Quiz) - Jelaskan pengertian beriman kepada hari akhir! - Mengapa beriman kepada hari akhir dapat disebut sebagai bentuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya? - Bagaimana hubungan antara kepercayaan terhadap kabar dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya? - Tunjukkan bukti/dalil aqli dan naqli tentang adanya hari akhir! - Mengapa mempercayai adanya hari akhir termasuk bentuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepedulian terhadap diri sendiri? - Jelaskan gambaran hari akhir berdasarkan Al-Qur'an! - Mengapa memahami gambaran hari akhir dapat menumbuhkan kesadaran untuk hidup lebih taat? - Bagaimana hidup taat bisa menjadi bukti cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya setelah mengetahui gambaran hari akhir?

Mengetahui,
Kepala MTsN Madina

Kediri, 14 Juli 2025

Guru mata pelajaran

.....
NIP

.....
NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A Spesifikasi		
1	Madrasah	MTs
2	Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
3	Fase / Kelas / Semester	D
4	Topik Pembelajaran	Mendekat pada Allah Swt. Melalui Teks Eksplanasi
5	Alokasi Waktu	2 JP (Pertemuan 1)

B Identifikasi			
1	Kesiapan Murid (opsional)	Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada kegiatan awal pembelajaran sebagai asesmen awal untuk menggali pengetahuan/sikap awal murid.	
2	Dimensi Profil Lulusan	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia!	
		DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME v
		DPL 2	Kewargaan
		DPL 3	Penalaran Kritis v
		DPL 4	Kreativitas
		DPL 5	Kolaborasi v
		DPL 6	Kemandirian
		DPL 7	Kesehatan
		DPL 8	Komunikasi
3	Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran!	
		TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya v
		TOPIK 2	Cinta Ilmu
		TOPIK 3	Cinta Lingkungan
		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia
		TOPIK 5	Cinta Tanah Air
4	Materi Integrasi KBC	Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan.	

C Desain Pembelajaran		
1	Tujuan Pembelajaran	Memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks eksplanasi, baik visual maupun audio visual sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya. Murid mampu: 1. Menyebutkan isi informasi dari teks, baik visual maupun audiovisual. 2. Menemukan ciri khusus dari teks eksplanasi. 3. Membedakan antara teks ekplanasi dan teks berita.
2	Kerangka Pembelajaran	a. Praktik Pedagogis 1) Model Pembelajaran: LOK-R 2) Metode: tanya-jawab, <i>brain storming</i> , diskusi, presentasi, penugasan,

		b. Kemitraan pembelajaran (opsional): 1) Kolaborasi dengan guru IPA untuk lebih menguatkan pemahaman tentang perbedaan bencana yang terjadi karena ulah manusia atau fenomena alam. 2) Kolaborasi antarmurid melalui diskusi kelompok dan presentasi silang. c. Lingkungan Pembelajaran 1) Ruang fisik: kelas inklusif yang aman dan saling memuliakan. 2) Ruang virtual: media visual dan audiovisual digunakan agar pembelajaran menjadi bermakna. 3) Budaya belajar: kolaborasi dengan adanya forum diskusi. d. Pemanfaatan Digital (opsional): Gambar dari laman tertentu, video pembelajaran dari <i>YouTube</i>, LCD, laptop.
D	Pengalaman Belajar (Menggunakan Model LOK-R)	
1	Kegiatan Awal (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)	
		a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa. b. Mengkondisikan murid siap untuk belajar. c. Mempresensi dan mengapresiasi kehadiran. d. Memotivasi murid dengan <i>ice breaking</i>/permainan atau membuat murid memusatkan konsentrasi e. Apersepsi: Guru menanyakan materi yang diajarkan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan keterkaitan antara kehidupan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari (sebagai asesmen awal). 1) Apakah kalian pernah merasakan gempa, dan bagaimana pengalaman itu membuat kalian merenungkan kebesaran dan kasih sayang Allah Swt. yang telah melindungi kita? 2) Pernahkah kalian membaca teks tentang terjadinya gempa? Bagaimana pengetahuan ini menguatkan cinta kalian kepada Allah Swt., karena setiap peristiwa adalah bukti keagungan-Nya, dan Rasul-Nya pun mengajarkan kita untuk selalu mengingat-Nya dalam setiap keadaan. 3) Selain gempa, fenomena bencana alam apalagi yang pernah kalian baca? Bagaimana kita dapat menunjukkan cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan bersikap sabar, mendoakan, dan saling membantu sesama saat menghadapi musibah tersebut, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ? 4) Menurut kalian, mengapa Allah Swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang, menciptakan fenomena alam seperti gempa bumi? Bagaimana kita bisa melihatnya sebagai teguran atau pengingat dari-

		Nya untuk kembali kepada-Nya, sebagai wujud cinta-Nya kepada hamba-hamba-Nya? Catatan: Integrasi ini bertujuan untuk mengarahkan murid tidak hanya pada aspek ilmiah dari suatu fenomena, tetapi juga pada dimensi spiritual, di mana setiap peristiwa alam dilihat sebagai tanda kebesaran Allah Swt. dan peluang untuk memperkuat keimanan serta menunjukkan akhlak mulia sesuai ajaran Rasulullah ﷺ. f. Menyampaikan kompetensi (tujuan), kegiatan yang akan dilaksanakan, dan teknik penilaian.
2	Kegiatan Inti	
	Memahami (bermakna dan berkesadaran)	a. Literasi Murid menjawab pertanyaan pemantik dari guru sebagai asesmen awal. 1. Apakah kalian pernah membaca teks atau melihat tayangan tentang fenomena alam? Bagaimana fenomena tersebut membuat kita menyadari kebesaran Allah Swt. dan memperkuat cinta kita kepada-Nya sebagai pencipta alam semesta? 2. Apa hubungan fenomena alam dengan teks eksplanasi? Bagaimana dengan memahami fenomena ini melalui teks eksplanasi, kita bisa semakin mengagumi ciptaan Allah Swt. dan meneladani Rasulullah ﷺ yang selalu mengajak umatnya untuk berpikir dan merenung? 3. Apa yang kalian ketahui tentang teks eksplanasi? Dalam teks ini, kita belajar tentang sebab-akibat suatu peristiwa alam. Bagaimana pemahaman ini membantu kita untuk lebih bersyukur dan menunjukkan cinta kita kepada Allah Swt. atas setiap ketentuan-Nya? 4. Hal apa saja yang dituliskan pada teks eksplanasi? Saat kita mengamati urutan peristiwa alam, kita bisa melihat kesempurnaan ciptaan-Nya. Bagaimana pemahaman ini mendorong kita untuk menumbuhkan cinta kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya? 5. Dapatkah kalian menemukan kata hubung pada teks eksplanasi? Bagaimana kata-kata ini menghubungkan sebab dan akibat, sama seperti ajaran Rasulullah ﷺ yang menghubungkan setiap perbuatan baik dengan pahala dari Allah Swt.? b. Orientasi 1. Guru menyajikan gambar dan tayangan YouTube tentang bencana alam gempa bumi

		 Link YouTube: https://youtu.be/45ODGBHe12Q 2. Guru menunjuk secara acak murid untuk membuat kalimat berdasarkan gambar dan tayangan tersebut dan menyertakan perasaan mereka terhadap bencana gempa sehingga muncul rasa syukur pada Allah Swt. sebagai wujud cinta pada-Nya. 3. Guru menayangkan melalui LCD contoh-contoh kalimat berdasarkan gambar lalu murid mencocokkan dengan kalimat yang telah mereka buat sebelumnya. Guru dapat menyajikan contoh-contoh kalimat yang secara eksplisit mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Allah Swt. dan ajaran Rasulullah ﷺ. Setelah murid membandingkan, guru bisa memberikan penguatan bahwa selain struktur bahasa yang benar, kalimat yang mengandung nilai keimanan juga sangat baik. 4. Murid membandingkan kalimat mereka dengan kalimat-kalimat yang ditayangkan guru. Setelah membandingkan, guru dapat memandu diskusi tentang bagaimana setiap fenomena alam adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. Tanyakan kepada murid, "Setelah melihat contoh-contoh kalimat ini, bagaimana kita bisa mengungkapkan cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya melalui cara kita berbicara dan menulis tentang alam?" 5. Murid diminta membaca dua teks tentang gempa bumi. Saat murid membaca teks tentang gempa bumi, guru dapat menginstruksikan mereka untuk mencari pesan-pesan tersembunyi yang mengingatkan kita pada kebesaran Allah Swt. dan pentingnya berdoa. Guru bisa juga menghubungkan teks tersebut dengan hadis Rasulullah ﷺ tentang doa dan sikap sabar saat menghadapi musibah. Tujuannya adalah agar murid tidak hanya memahami gempa secara ilmiah, tetapi juga secara spiritual.
	Mengaplikasi (bermakna dan menggembirakan)	c. Kolaborasi 1. Murid membentuk kelompok secara acak.

		2. Setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan berkaitan dengan kedua teks yang telah dibaca. 3. Guru memberikan pertanyaan, "Setelah kalian membaca dua teks tersebut, teks manakah yang merupakan teks ekplanasi? Apa alasan kalian? Tuliskan jawaban kalian! "Setelah kalian membaca dua teks tersebut, teks manakah yang merupakan teks eksplanasi? Saat kita mempelajari teks ini, kita dapat melihat bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dengan aturan dan sebab-akibat yang teratur. Teks eksplanasi membantu kita memahami keteraturan ini, yang semakin menguatkan cinta kita kepada-Nya. Tuliskan alasan kalian! Bagaimana Rasulullah ﷺ selalu mendorong kita untuk berpikir dan merenung tentang ciptaan Allah?" 4. Setiap kelompok memajang tulisan di papan pajang untuk dikoreksi kelompok lainnya. 5. Perwakilan kelompok diminta membandingkan pekerjaan yang telah ditulis dengan referensi jawaban yang telah dibuat guru (jawaban guru tidak bersifat mutlak).
	Merefleksi (bermakna dan berkesadaran)	d. Refleksi Guru mengajak murid melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan berikut. 1. Apa yang kamu pahami tentang ciri teks eksplanasi? 2. Apa saja materi yang masih belum kamu pahami? 3. Apa yang akan kamu lakukan agar dapat lebih memahami teks eksplanasi? 4. Setujukah kamu bila dikatakan gempa bumi adalah peringatan untuk kita agar lebih mendekatkan diri pada Allah? Apa alasanmu? 5. Apa yang harus kamu lakukan menghadapi gempa bumi yang setiap saat bisa terjadi?
3	Kegiatan Penutup (bermakna, berkesadaran, menggembarakan)	
		a. Guru memberikan penguatan 1) Bagaimana langkah-langkah memahami teks eksplanasi? 2) Bagaimana urutan terjadinya gempa bumi berdasarkan teks yang telah dibaca? 3) Mengapa bisa terjadi gempa tektonik dan vulkanik? Jenis gempa apa yang sering terjadi? Kamu dapat membuktikan jawabanmu dengan memberi garis bawah pada kalimat dalam teks. b. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh murid yang telah melakukan pembelajaran. c. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang d. Guru mengajak murid membaca doa syukur atas ilmu yang diperoleh dan menutup dengan salam.

E Asesmen Pembelajaran		
1	Asesmen Awal/Formatif (<i>asesmen as learning</i>)	Asesmen untuk refleksi diri murid (kesiapan murid) Guru memberikan pertanyaan pemantik di kegiatan awal pembelajaran dan mencatatnya dalam jurnal reflektif.
2	Asesmen Proses/Formatif (<i>asesmen for learning</i>)	Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik membantu murid memahami progres belajar mereka, serta refleksi guru mengajar Guru menilai proses belajar murid dalam lembar observasi ketika murid menjawab pertanyaan, mengerjakan LKPD maupun berkolaborasi dalam diskusi.
3	Asesmen Akhir/Sumatif (<i>asesmen of learning</i>)	Asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran Murid diberikan tes tertulis dengan menjawab pertanyaan berdasarkan teks 2 berjudul “Gempa Bumi” yang sudah mereka baca pada kegiatan sebelumnya. (Soal terlampir)

Mengetahui,
Kepala MTsN

.....,

Guru mata pelajaran

.....
NIP

.....
NIP

LAMPIRAN RPP BAHASA INDONESIA

1. Materi Bahan Diskusi
Gambar



Link youtube: <https://youtu.be/45ODGBHe12Q>

Teks 1

Gempa Cianjur

Senin, 21 November Cianjur dilanda gempa bumi dengan kekuatan 5,6 magnitudo. Gempa tersebut mengakibatkan banyaknya korban berjatuh, rumah warga banyak yang hancur, dan sedikit jalanan retak hingga longsor yang memutus jalan Cipanas-Bogor. Gempa tersebut disebabkan pergerakan Sesar Cugenang. Meskipun ukuran gempanya terbilang sedang, kedalamannya yang dangkal menyebabkan goncangannya kuat. Tingkat kerusakan rumah dan bangunan masih dipelajari, tetapi kerusakan tampak ringan, sedikitnya 1.362 rumah yang rusak dan 343 di antaranya rusak berat.

Tercatat sebanyak 334 orang meninggal dalam peristiwa gempa Cianjur dan sebanyak 59 korban dengan luka berat yang masih dirawat di Rumah Sakit Cianjur. Masih ada jumlah korban yang belum ditemukan sebanyak 5 orang. Hingga saat ini gempa susulan masih terus terjadi. Tercatat hingga 373 kali lebih. Masyarakat diimbau untuk tetap siaga dan tenang.

Teks 2

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah fenomena alam terjadinya guncangan akibat bergeraknya lapisan batuan yang berada di dasar permukaan bumi. Secara umum gempa bumi sering kali terjadi di wilayah sekitar pegunungan berapi. Gunung berapi tak hanya berada di daratan saja, ada pula gunung berapi yang berada di dasar laut. Tentu saja gunung berapi di dasar laut tersebut masih aktif dan berpotensi menimbulkan gempa dan tsunami. Fenomena gempa umumnya terjadi akibat bergesernya lapisan batuan di dasar permukaan bumi dan juga akibat meletusnya gunung berapi. Fenomena alam ini dapat terjadi sangat cepat dengan kekuatan yang memiliki daya hancur yang tinggi. Kerugian yang diakibatkan oleh gempa bumi tidak hanya sebatas kerugian materi saja, tetapi juga dapat memakan korban jiwa.

Gempa bumi diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan sebab terjadinya, yaitu gempa vulkanik dan tektonik. Gempa tektonik adalah gempa yang diakibatkan oleh pergerakan lapisan lempengan kerak bumi. Teori "tektonik plate" menyatakan bahwa bumi tersusun atas beberapa lapisan batuan di dasarnya. Pergerakan tiap-tiap lapisan di dasar bumi mengakibatkan terjadinya saling tabrakan antara lapisan-lapisan tersebut. Lempengan lapisan bumi yang saling bertabrakan dan bergesekan inilah yang mengakibatkan guncangan. Guncangan yang diakibatkan oleh pergerakan lapisan bumi ini disebut dengan gempa tektonik. Sementara itu, gempa bumi vulkanik adalah gempa

yang terjadi karena letusan gunung berapi yang masih aktif. Letusan gunung berapi ini menyebabkan guncangan yang dahsyat sehingga mengakibatkan terjadinya gempa. Gempa jenis ini intensitasnya lebih jarang terjadi dibandingkan dengan gempa tektonik. (sumber: <https://ruangseni.com/> dengan perubahan)

2. Murid menjawab pertanyaan berdasarkan teks 2 berjudul “Gempa Bumi” yang sudah mereka baca pada kegiatan sebelumnya.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu terhadap teks!

- a. Fenomena alam apa yang dijelaskan penulis pada teks tersebut? Bagaimana fenomena ini dapat menjadi pengingat bagi kita akan kebesaran dan kekuatan alam, yang seharusnya menumbuhkan rasa **cinta** kita terhadap lingkungan dan keinginan untuk melestarikannya?
- b. Apa ide pokok paragraf pertama? Jelaskan bagaimana pemahaman akan ide pokok ini dapat membantu kita untuk lebih **mencintai** proses pembelajaran dan memahami dunia di sekitar kita dengan lebih baik.
- c. Bagaimana penulis menjelaskan mengenai terjadinya gempa bumi pada paragraf kedua? Berilah alasan yang mendukung jawabanmu, dan jelaskan mengapa pengetahuan ini penting untuk menumbuhkan **cinta** Allah dan Rasul-Nya yang mencontohkan peduli terhadap sesama, sehingga kita dapat lebih peduli dan siap membantu saat terjadi musibah.
- d. Informasi apa saja yang dijelaskan penulis pada paragraf ketiga?
- e. Apa tujuan penulis menampilkan teks tersebut?
- f. Buatlah pemetaan isi teks dengan cara menuliskannya dalam sebuah bagan. Sambil membuat bagan, renungkanlah bagaimana setiap bagian teks saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh, sama seperti setiap individu dalam masyarakat yang harus saling terhubung oleh rasa cinta dan kepedulian untuk menciptakan keharmonisan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Madrasah : Madrasah Aliyah Indonesia
Mata Pelajaran : SKI
Kelas : XII
Materi : Peran Tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dalam Perkembangan Islami Era Milenial
Alokasi waktu : 8 x 45 menit (8 JP)

Aktivitas	Deskripsi Singkat	Estimasi Waktu
A. Memahami melalui Peta Konsep	Diskusi, pengenalan konsep, dan pembuatan peta konsep Perjuangan K.H. Hasyim Asy'ari dalam perkembangan Islam di Indonesia	1 JP
B. Menganalisis Studi Kasus	Membaca data perkembangan Islam di Indonesia	2 JP
C. Menyusun Startegi Penyebaran Islam Era milenial	Membuat rencana keputusan berdasarkan analisis peran tokoh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai wujud cinta tanah air	1 JP
D. Infografis Ringkas & Presentasi	Mendesain infografis dan presentasi/galeri rancang bangun perkembangan Islam di Indonesia sebagai wujud cinta diri dan sesama	2 JP
Refleksi Individu + Peer Review	Menyimpulkan pembelajaran, refleksi personal dan umpan balik antar kelompok	1 JP
Asesmen Sumatif/Formatif (terintegrasi)	Observasi proses, penilaian infografis & diskusi kelas	1 JP

A. IDENTIFIKASI

Profil Murid:

Murid memiliki pemahaman awal tentang perkembangan Islam pasca kemerdekaan serta mampu berpikir kritis dalam menganalisis informasi perkembangan Islami dengan menunjukkan cinta diri melalui percaya diri dan semangat belajar, cinta sesama melalui sikap menghargai perbedaan dan menjaga persatuan, serta cinta tanah air melalui kesadaran akan peran tokoh Islam dalam perjuangan kemerdekaan dan tekad mengisi kemerdekaan secara positif.

Materi Pelajaran:

- Biografi
- Peran Tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dalam perkembangan Islam di Indonesia
- Analisis kondisi masyarakat Indonesia bagi pengambilan keputusan rancang bangun pengembangan Islam.

Dimensi Profil Lulusan:

- Penalaran kritis
- Kemandirian
- Kewargaan

Topik Panca Cinta:

- Cinta diri dan sesama manusia
- Cinta tanah air

Materi Integrasi KBC:

- Ajaran Islam tentang *ukhuwah insaniyah*
- Memahami akhlak terpuji kepada sesama: *ta'awun*
- Ajaran Islam tentang *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan)
- Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa

Capaian Pembelajaran:

Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi; membandingkan peranan Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi terhadap peradaban Islam dan dunia; menganalisis sistem pemerintahan, sosial politik, serta perkembangan budaya pada masa Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi; menganalisis proses awal masuknya Islam di Nusantara dan mengenali ciri khas penyebaran Islam; mengevaluasi peran Kerajaan-kerajaan Islam dalam perkembangan Islam di Nusantara; meneladan semangat Wali Sanga dalam mengembangkan strategi dakwah dan membangun peradaban; menganalisis peran penting umat Islam Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa; mengevaluasi organisasi pergerakan Islam yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan; meneladan kontribusi umat Islam dalam perjuangan kemerdekaan dan kemajuan Indonesia.

Lintas Disiplin Ilmu:

Bahasa Indonesia, TIK, Koding KA

Tujuan Pembelajaran:

Murid mampu menganalisis peran Tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dalam pengembangan Islam Indonesia dan menyusun rancang bangun pengembangan Islam era milenial sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia dan cinta tanah air.

Praktik/Pedagogis:

- Discovery learning
- Project Based Learning (PjBL)

Kemitraan Pembelajaran:

Tokoh Islam sekitar madrasah/orang tua murid

Lingkungan Pembelajaran:

Kelas, ruang komputer/lab digital, atau wawancara lapangan (jika memungkinkan)

Pemanfaatan Digital:

Google Form, Spreadsheet (Excel), Canva untuk infografis, dan *Padlet/Google Docs* untuk kolaborasi laporan

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (15 menit)

a. Pembukaan & Orientasi (3 menit)

- Guru menyapa murid dengan salam dan mengajak berdoa.
- Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini:
"Hari ini kita akan belajar peran perjuangan tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dalam perkembangan Islam di Indonesia serta menyusun rancang bangun pengembangan masyarakat Islam era milenial. Apa yang akan kita lakukan sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia serta cinta tanah air?"

b. Pemantik Visual: Gambar/Video Toko KH Hasyim Asy'ari (5–6 menit)

Media:

- Guru menampilkan **gambar/video singkat berdurasi 1–2 menit** yang menggambarkan:
 - Dakwah Islam melalui media sosial
 - Tantangan masyarakat milenial dalam menerima informasi

Sumber video yang bisa digunakan:

- *YouTube Channel* tentang tokoh K.H. Hasyim Asy'ari
- Video pendek dakwah yang humanis
- Cuplikan dakwah Islam

c. Pertanyaan Pemantik (5–6 menit)

Guru memfasilitasi diskusi ringan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

Aktivasi Pengetahuan Awal

- "Sumber apakah yang sering dimanfaatkan masyarakat sekarang dalam mengakses informasi yang juga bisa membantu kalian membangun wawasan dan kepercayaan diri?"
- Menurut kalian, bagaimana cara efektif memberikan informasi kepada masyarakat saat ini agar mudah dipahami, bermanfaat, dan tetap menjaga persatuan serta saling menghargai?"
- "Apa yang terjadi jika dakwah Islam dilakukan dengan cara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi modern, terutama dalam menyebarkan pesan kepedulian terhadap sesama dan tanah air?"

Mengaitkan dengan era digital

- "Kira-kira, konten apa saja yang dibutuhkan masyarakat saat ini dalam mendapatkan informasi keagamaan yang juga dapat membangun kepercayaan diri kalian sebagai generasi muslim yang berilmu dan bijak?"
- "Apa hubungan antara perjuangan tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dengan upaya mengembangkan dakwah Islam era kekinian yang tetap menjaga persatuan, menghargai perbedaan, dan membawa manfaat bagi sesama?"
- "Apakah menurut kalian, kita membutuhkan transformasi digital dalam mengembangkan dakwah Islam yang humanis di era kekinian agar mampu menanamkan kepedulian terhadap sesama sekaligus menginspirasi masyarakat untuk menjaga keutuhan bangsa?"

Bridging ke Materi Inti

- "Sebagai seorang muslim, apa yang ingin kalian tahu sebelum mengambil keputusan dalam menjawab tantangan kondisi masyarakat saat ini agar tetap percaya diri, bijak, dan berpegang pada nilai-nilai Islami?"
- "Kita akan belajar bagaimana menyusun rancang bangun dakwah Islam era milenial yang mampu memperkuat persatuan, menghargai perbedaan, dan membawa kemaslahatan bagi sesama manusia.

- Bagaimana menurut kalian, dakwah Islam era milenial dapat dirancang agar selain menyentuh hati manusia juga menginspirasi kepedulian terhadap tanah airnya?"

Output yang Diharapkan dari Murid:

- Murid mulai menyadari bahwa mengenal dan memahami peran tokoh Islam K.H. Hasyim Asy'ari penting untuk menyusun strategi dakwah di era milenial, dengan menumbuhkan cinta diri melalui rasa percaya diri sebagai muslim berilmu, cinta sesama melalui teladan perjuangan yang mengutamakan persatuan dan kepedulian, serta cinta tanah air dengan meneladan peran K.H. Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa.
- Murid mulai berpikir: "Sebagai muslim yang baik, saya mampu mengembangkan dakwah Islam melalui berbagai strategi yang membangun kepribadian diri, memberi manfaat untuk sesama, dan memperkokoh semangat kebangsaan dalam mengisi kemerdekaan."

Catatan untuk Guru:

- Pertanyaan bersifat terbuka (open-ended), tidak langsung mencari jawaban benar, tapi membangun koneksi logis murid.
- Guru dapat menggunakan *Padlet* (sesuaikan kondisi madrasah), papan tulis, atau *sticky notes* untuk menuliskan jawaban murid dan merangkai ke arah topik "Peran tokoh dan rancang bangun strategi dakwah era milenial".

2. Kegiatan Inti (6JP)

Tahap 1 — Memahami (JP ke-1)

Tujuan: Murid memahami peran tokoh moderat KH. Hasyim Asy'ari dalam pengembangan Islam di Indonesia.

Produk/Output LK1:

Peta konsep visual yang menggambarkan alur logika hubungan tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dengan pergerakan Islam di Indonesia sebagai bagian cinta tanah air.

Aktivitas:

1. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik tentang peran tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dalam pergerakan Islam pasca kemerdekaan.
2. Murid mengamati gambar/video tentang strategi dakwah.
3. Diskusi kelas: mengapa perlu strategi dalam mengembangkan dakwah?
4. Murid membuat peta konsep berisi hubungan antar elemen: tokoh K.H. Hasyim Asy'ari, peranan dan perjuangan, dakwah, era milenial sebagai wujud meneladan perjuangan beliau dalam mempertahankan kemerdekaan serta menumbuhkan cinta tanah air.
5. Peta konsep bisa dibuat di kertas A3 atau aplikasi digital (misalnya Jamboard, canva, dsb.).

Tahap 2 — Mengaplikasikan Studi Kasus (JP ke-2 dan ke-3)

Tujuan: Murid menganalisis kondisi masyarakat dalam mengakses informasi keagamaan.

Produk/Output LK2:

Lembar analisis studi kasus perkembangan dakwah era milenial.

Aktivitas:

1. Murid mengelompok menjadi 8 kelompok (masing-masing 4 murid).

2. Setiap kelompok menerima 1 studi kasus UKM berbeda (dakwah di platform media sosial, dsb).
3. Kelompok membaca hasil analisis dakwah saat ini.
4. Guru memfasilitasi diskusi dan membantu kelompok yang kebingungan membaca data.
5. Setiap kelompok menulis hasil analisis mereka dalam lembar kerja.

Tahap 3 — Menyusun Rancang Bangun Dakwah Era milenial (JP ke-4)

Tujuan: Murid menyusun rancang bangun dakwah era milenial.

Produk/Output LK3:

Tabel pola dakwah per kelompok (sebagai dasar infografis & presentasi)

Aktivitas:

1. Murid mengisi tabel "pola dakwah" pada Lembar Kerja C, meliputi:
 - Masalah utama
 - Ide/gagasan yang akan diambil
 - Alasan logis
 - Kelebihan dan kekurangan ide/gagasan
 - Data pendukung dari ide/gagasan strategi dakwah
 - Rancang bangun pola dakwah era milenial yang efektif
2. Guru berkeliling memberi umpan balik.

Tahap 4 — Mengomunikasikan melalui Infografis (JP ke-5 dan ke-6)

Tujuan: Murid menyampaikan hasil pemikiran strategi dakwah.

Produk/Output LK4:

- 1 Infografis per kelompok
- Presentasi verbal
- Penilaian dari guru dan teman

Aktivitas:

1. Murid membuat **infografis kelompok** berdasarkan isi Lembar C.
 - Komponen wajib: sasaran, model, strategi, media dakwah
 - Bisa dibuat di *Canva*, *Google Slide*, atau kertas manila/A3
2. Presentasi kelompok (3–5 menit per kelompok) secara bergiliran.
3. Teman kelompok lain memberikan komentar dan pertanyaan.
4. Guru memberi apresiasi dan catatan perbaikan (form rubrik disiapkan).

Catatan Guru:

Di akhir setiap JP, sempatkan 5–10 menit untuk refleksi ringan:

"Apa yang saya pelajari hari ini?"

"Apa peran saya di kelompok?"

"Apa yang menarik dari strategi dakwah di era milenial?"

Gunakan rubrik observasi & produk (yang telah disusun sebelumnya) untuk mengisi asesmen formatif dan sumatif.

3. Penutup (15 menit)

- Guru menyimpulkan pembelajaran hari itu.

- Guru memberikan penguatan bahwa strategi dakwah harus kreatif dengan menumbuhkan cinta diri melalui percaya diri dalam menyampaikan pesan, cinta sesama dengan menghargai karakteristik dan perbedaan, serta cinta tanah air dengan meneguhkan semangat kebangsaan dalam berdakwah.
- Murid menuliskan satu kalimat refleksi di *Padlet* atau *Google Form*: “Apa satu hal yang akan saya lakukan berbeda setelah belajar topik ini?”

C. ASESMEN

1. Refleksi Individu (*Assessment as Learning*)

Tujuan: Menilai kesadaran diri dan kemampuan metakognitif murid terhadap proses belajar.

Kriteria	Pemula (1)	Berkembang (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Kejelasan Isi Refleksi	Refleksi sangat umum, tidak menunjukkan pemahaman	Refleksi cukup jelas, tetapi belum menggambarkan pembelajaran	Refleksi menjelaskan pembelajaran dengan spesifik	Refleksi mendalam, menunjukkan pemahaman dan transformasi pemikiran
Kesadaran Diri terhadap Tantangan	Tidak menyebutkan tantangan	Menyebutkan tantangan tapi tanpa analisis	Menjelaskan tantangan dan sedikit penyebab	Menjelaskan tantangan secara mendalam dan cara mengatasinya
Perencanaan Perbaikan Diri	Tidak menyebutkan upaya peningkatan	Menyebutkan rencana tapi tidak konkret	Menyebutkan langkah konkret yang realistis	Menyusun langkah strategis dan relevan untuk pengembangan ke depan

2. Proses Kerja Kelompok (*Assessment for Learning*)

Tujuan: Menilai kolaborasi, pemahaman proses, dan strategi kerja saat menganalisis strategi dakwah.

Kriteria	Pemula (1)	Berkembang (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Partisipasi dalam Kelompok	Pasif/tidak berkontribusi	Sesekali berkontribusi	Aktif dan terlibat dalam diskusi	Sangat aktif, membantu dinamika kerja kelompok secara menyeluruh
Diskusi Analisis Laporan	Tidak memahami dan tidak bisa menjelaskan	Memahami sebagian data	Memahami dan membahas data dengan cukup tepat	Memahami cara menyelesaikan masalah dan memberi solusi terhadap strategi

Kriteria	Pemula (1)	Berkembang (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
				dakwah era kekinian
Kerjasama & Pembagian Tugas	Tidak terorganisir, terdapat dominasi/tumpang tindih	Cukup terorganisir tapi kurang efisien	Adil dan proporsional, tiap anggota memiliki peran	Terorganisir sangat baik, semua anggota aktif dan saling mendukung

3. Presentasi & Produk Infografis (*Assessment of Learning*)

Tujuan: Menilai hasil akhir berupa analisis dan penyampaian solusi dalam bentuk media.

Kriteria	Pemula (1)	Berkembang (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Isi dan Ketepatan Analisis	Tidak sesuai, tidak ada kaitan dengan data	Terdapat upaya analisis, tetapi kurang logis	Analisis logis dan sesuai dengan data	Analisis mendalam, akurat, dan menyertakan implikasi/solusi sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia
Media Presentasi (Visual)	Tidak ada media atau sangat tidak rapi	Media seadanya, kurang menarik	Media jelas, rapi, dan mendukung isi	Visual sangat informatif, menarik, dan menunjukkan kreativitas tinggi sebagai wujud cinta tanah air
Penyampaian & Argumentasi	Tidak percaya diri, tidak menjelaskan dengan baik	Cukup percaya diri, penjelasan terbatas	Penjelasan runtut dan bisa menjawab pertanyaan	Meyakinkan, komunikatif, responsif, dan mampu menjawab dengan argumentatif sebagai wujud cinta diri dan sesama

Mengetahui
Kepala MA Indonesia

Indonesia,
Guru Mata Pelajaran SKI

.....

.....

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang RA

Nama RA	: RA Miftahul Jannah	Kelas	: Matahari (kelompok usia 4-5Tahun)
Nama Murid	: Syifa Aulia	Fase	: Fondasi
NISN/No Induk	: xxxxxxxxxxxxxx	Tinggi Badan	: 97,9 cm
Tahun Ajaran	: 2025/2026	Berat Badan	: 15.5 kg
Semester	: 2		

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Pada semester ini, kami mengamati Ananda Syifa sudah mampu menyebutkan 10 Asmaulhusna secara mandiri, mengklasifikasi sederhana kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya, mempraktikkan dan membiasakan ibadah salat Zuhur berjama'ah, membiasakan membaca kalimat tayyibah, melafalkan 5 surah pendek dalam Al Qur'an, 10 hadis dengan gerakan, doa sehari-hari sebelum dan sesudah kegiatan sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Ananda juga dapat menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan mengucapkan kata-kata santun kepada yang lebih tua dan sesama teman sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.

Di RA, kami mengenalkan ciptaan Allah menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, seperti dengan cara meminta mereka untuk mengamati bunga, binatang, tanah, dan tumbuhan lalu mengajak mereka berdiskusi.

Ayah dan Ibu dapat melakukan hal yang sama seperti mengajak Syifa berjalan-jalan dan mengamati alam terbuka seperti daun, batu, kayu, sambil mengajaknya bercakap-cakap tentang cara merawatnya sebagai wujud cinta lingkungan.

Jati Diri

Syifa menunjukkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan, hal tersebut terlihat pada saat memimpin doa, mengawali untuk menyapa teman-teman, mau bergantian ketika diminta memberikan kesempatan pada temannya yang belum pernah mendapat giliran saat bermain. Selain itu, Syifa juga berani mengungkapkan pendapatnya saat ada teman yang membawa biskuit coklat, ia berkata bahwa itu bukan makanan sehat karena banyak gulanya sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.

Senang sekali melihat kekuatan otot jari-jemari Syifa semakin berkembang pada kegiatan bersama membuat percobaan air hujan dalam gelas, ia dapat menekan botol *shaving foam* ke dalam gelas, membulatkan semangka menggunakan cetakan cocktail untuk membuat minuman.

Di RA, kami mengamati bahwa motorik kasar Syifa berkembang dengan baik, ia dapat berlari cukup kencang yang menunjukkan kekuatan otot kaki, memanjat dan bergantung di

Jati Diri

alat brakiasi yang menunjukkan otot tangannya sudah cukup kuat untuk menopang berat badannya.

Saat ini, Syifa sedang mengembangkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuhnya dan butuh dukungan lebih banyak. Ayah dan Ibu di rumah dapat menstimulasi kemampuan mengontrol gerakan tubuh dengan mengajak bermain sepeda, gerak lagu dll.

Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Rekayasa, Teknologi, dan Seni

Kami mengamati bahwa rentang perhatian Syifa sudah semakin panjang, Ia dapat menyimak penjelasan guru tentang topik dan instruksi kegiatan. Kemampuan matematika Syifa yang terlihat mengalami perkembangan adalah kemampuannya membilang sampai hitungan 10, menunjukkan keterampilan menghitung dan merepresentasikannya dengan objek lain saat menghitung kursi yang ada dikelas.

Di rumah, ayah dan ibu dapat terus menstimulasi kemampuan matematika ini dengan mengajak Syifa menghitung benda- benda yang ada di rumah seperti buku, boneka dll. Syifa juga antusias sekali saat melakukan ragam kegiatan eksperimen yang telah disediakan dan menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Saat mengeluarkan mainan yang telah dibekukan dalam es batu, ia berusaha mengeluarkan mainan dengan melemparkan es batu ke lantai lalu menjemur es di bawah sinar matahari. Ia juga mencoba mencairkan menggunakan air mengalir di wastafel.

Dalam kegiatan musik, Syifa sangat senang bernyanyi sambil memainkan alat musik angklung. Saat ini, ketertarikan Syifa terhadap buku bacaan juga semakin berkembang, ia terlihat antusias untuk memilih buku di RA, menyimak cerita yang dibacakan oleh guru dengan perhatian penuh serta dapat memberikan kesimpulan atas buku yang dibacakan.

Di rumah, Ayah dan Ibu bisa meningkatkan kemampuan membaca Syifa dengan membacakan buku cerita kemudian meminta untuk menceritakan ulang dan menanyakan pertanyaan terkait isi cerita.

Kokurikuler

Pada semester ini Syifa sudah menunjukkan kreatifitas dan kemandirian, hal ini ditunjukan dalam kegiatan mengenal warisan budaya bangsa yaitu batik nusantara sebagai wujud cinta tanah air. Syifa mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya macam-macam batik di Indonesia, dan mampu menyampaikan gagasannya untuk membuat batik serta pengembangan dimensi kreatif ditunjukan pada saat Syifa praktik membuat batik bercorak daun dengan memakai warna-warna cerah yang serasi serta rasa bangga memakai baju batik sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia

Refleksi Orang tua/Wali

4. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
Semakin banyak bercerita dan berteman.
5. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
Bersedia mengurangi waktu menonton dan lebih aktif bergerak.
6. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?
Menambah buku bacaan di rumah dan mengajak bermain yang membuat Syifa lebih banyak bergerak.

Informasi Mengenai Perkembangan Anak

Syifa sudah mengikuti imunisasi yang lengkap. Mohon untuk selalu disemangati untuk makan makanan yang lebih bervariasi dan bergizi agar daya tahan tubuhnya semakin baik.

Kehadiran

Sakit	
Ijin	
Tanpa keterangan	

Orang tua/Wali

Kepala RA Miftahul Jannah

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Guru Kelas

.....

.....

.....

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

Orang Tua/Wali

Tempat, Tanggal Rapor
Wali Kelas

.....

.....

Kepala Madrasah

.....

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

Orang Tua/Wali

.....

Tempat, Tanggal Rapor
Wali Kelas

.....

Kepala Madrasah

.....

Nama Murid	:	Kelas	:
NISN	:	Fase	:
Madrasah	:	Semester	:
Alamat	:	Tahun Ajaran	:

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Sejarah Kebudayaan Islam	90	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam menguraikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Utsmani dan Mughol dan mampu memecahkan masalah fenomena sosial sebagai keteladanan dari peradaban Daulah Utsmani dan Mughol sebagai wujud cinta tanah air.
2	Pendidikan Pancasila	82	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Perlu peningkatan dalam mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sebagai wujud cinta tanah air.
3	Bahasa Indonesia	90	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, mengungkapkan keteladanan tokoh secara kreatif dalam bentuk infografik tokoh, mengungkapkan gagasan dan pikiran secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk puisi. Perlu peningkatan dalam hal mengungkapkan gagasan dan pikiran secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi, menganalisis struktur, dan kebahasaan, teks biografi, dan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.
4			

Sudah baik dalam menjelaskan interaksi antarkomponen ekosistem, kurang dalam menyampaikan/mengomunikasikan gagasan, dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Terampil dan disiplin dalam kegiatan kepramukaan sebagai wujud cinta tanah air.
2	PMR	Aktifis remaja sehat peduli sesama dan kesehatan remaja sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.
3	Tahfiz	Amat Baik, menguasai seluruh hafalan, benar dalam tajwid, dan makharijul huruf sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya.

Ketidakhadiran		
Sakit	...	Hari
Izin	...	Hari
Tanpa Keterangan	...	Hari

Catatan Guru Kelas

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

Orang Tua/Wali

Tempat, Tanggal Rapor
Wali Kelas

.....

.....

Kepala Madrasah

.....



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025